

TRIWULAN III LAPORAN KINERJA

Pada Satuan Kerja
Loka POM di Kabupaten Toba
Tahun 2025

Jl. Pematang Siantar Gedung B, Desa Sibolahotang Sas
Kec. Balige, Kab. Toba, 22312

loka_toba@pom.go.id



KATA PENGANTAR



Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025 mengacu Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja. Dan juga sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan Kinerja Interim triwulan III Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja triwulan III Tahun 2025 yang disusun berdasarkan rencana Aksi Perjanjian Kinerja. Laporan Kinerja Interim Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025 disusun setiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim triwulan III Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025, perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja triwulan III

tahun 2025 terhadap target tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di lingkungan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba dituangkan dalam Laporan Kinerja Interim triwulan III Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025. Pengukuran kinerja triwulan III tahun 2025 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, anggaran serta evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Akhir kata, semoga Laporan Kinerja Interim triwulan III Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025 ini dapat memenuhi harapan sebagai pertanggungjawaban kami kepada masyarakat atas mandat yang diemban dan kinerja yang telah ditetapkan serta sebagai pendorong peningkatan kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba.

Toba, 20 Oktober 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Toba



Turniur Gultom, S.Farm., Apt.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan III tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Toba memuat informasi tentang Indikator Kinerja Utama, Rencana Kinerja Tahunan 2025, Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025-2029. Loka POM di Kabupaten Toba selama Triwulan III tahun 2025 harus mencapai 9 (sembilan) sasaran strategis dengan 27 (dua puluh tujuh) indikator kinerja utama yang sebelumnya telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja. Pencapaian sasaran tersebut diwujudkan melalui program pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba.

Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja triwulan III tahun 2025 yang telah dilakukan secara mandiri, Loka POM di Kabupaten Toba memperoleh gambaran hasil capaian sebagai berikut:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 107.60% kategori Sangat Baik;
2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 105.78% kategori Sangat Baik;
3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, dengan capaian 0% kategori kurang, dikarenakan tidak ada KLB keracunan pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba;
4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 106.62% kategori Sangat Baik;
5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, dengan capaian 101.77% kategori Sangat Baik;
6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 100% kategori Baik;
7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 107.74% kategori Sangat Baik;
8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 102.17% kategori Sangat Baik;

9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 107.73% kategori Sangat Baik;
10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, dengan capaian 105.04% kategori Sangat Baik;
11. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan, dengan capaian 102.54% kategori Sangat Baik;
12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, penilaian dilakukan diakhir tahun;
13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, dengan capaian 107.04% kategori Sangat Baik;
14. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, penilaian dilakukan diakhir tahun;
15. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 100% kategori Baik;
16. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, dengan capaian 101.59% kategori Sangat Baik;
17. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dengan capaian 100% kategori Baik;
18. Jumlah desa pangan aman, dengan capaian 100% kategori Baik;
19. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, dengan capaian 100% kategori Baik;
20. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan, dengan capaian 104.44% kategori Sangat Baik;
21. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, dengan capaian 93.02% kategori Baik;
22. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, dengan capaian 100% kategori Baik;
23. Indeks Pelayanan Publik UPT, penilaian dilakukan pada akhir tahun;
24. Nilai AKIP UPT BPOM, penilaian dilakukan pada akhir tahun;
25. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, penilaian dilakukan pada akhir tahun;
26. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, penilaian dilakukan pada akhir tahun;

27. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi, dengan capaian 100.25% kategori Sangat Baik.

Dari 27 indikator kegiatan, sebanyak 21 indikator kegiatan yang dapat diperhitungkan untuk menentukan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada Triwulan III 2025. Penilaian NKO Loka POM di Kabupaten Toba pada triwulan III tahun 2025 dengan nilai rata-rata adalah **102,67%** memperoleh predikat **Istimewa**.

Capaian indikator kinerja terendah ada pada indikator kinerja “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT”. Telah ditetapkan target indikator 100% pada triwulan III, namun tidak ada realisasi dikarenakan tidak terdapat KLB keracunan pangan hingga triwulan III di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba. Sehingga Indikator Kinerja ini tidak dapat dinilai capaiannya. Selain itu terdapat indikator kinerja yang tidak mencapai target yaitu “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT” dengan capaian 93,02% disebabkan oleh Perkara Carry Over. Proses penyelesaian perkara carry over mengalami keterlambatan akibat dinamika pada tahapan pemanggilan tersangka. Berkas perkara dengan status P-21 diterima pada tanggal 28 Agustus 2025, dan selanjutnya dilakukan dua kali pemanggilan tersangka. Setiap pemanggilan memiliki jeda waktu sekitar lima hari untuk menunggu respons dari tersangka. Namun, tersangka tidak memenuhi panggilan yang telah disampaikan, sehingga memperpanjang waktu penanganan perkara. Menindaklanjuti hal tersebut, UPT telah mengajukan bantuan untuk menggunakan kewenangan oleh Kepolisian berupa surat permintaan bantuan kepada Kepolisian Daerah (Polda) untuk melakukan tindakan membawa, menangkap, dan menahan tersangka. Polda telah memberikan respons dengan menerbitkan surat perintah membawa, menangkap, dan menahan tersangka pada tanggal 24 September 2025, perlu dilaksanakan koordinasi ulang dengan POLDA untuk menyesuaikan kesamaan persepsi pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan, ketersediaan anggaran, penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan. Rangkaian proses tersebut berdampak pada tidak tercapainya target tahapan penyidikan perkara carry over hingga Triwulan III, karena waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan hukum melebihi periode pelaporan

Selanjutnya, untuk perkara dengan kategori tahun berjalan, keterlambatan penyidikan disebabkan oleh izin penggeledahan yang baru diterbitkan pada tanggal

22 September 2025. Selain itu, pelaksanaan kegiatan penggeledahan terkendala oleh ketersediaan waktu, anggaran dan koordinasi dengan PPNS Balai Besar POM di Medan, yang menyebabkan kegiatan belum dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana waktu pada Triwulan III. Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan”.

Capaian ini didukung oleh ketepatan waktu melaporkan sarana yang diperiksa yaitu 10 sarana dari total 11 sarana produksi pangan yang diperiksa. Sehingga capaian indikator ini melebihi target yang ditetapkan pada triwulan III. Loka POM di Kabupaten Toba berupaya untuk mempertahankan kinerja yang sudah baik agar konsisten mencapai target periode selanjutnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan dalam mencapai target yang sudah ditetapkan, Loka POM di Kabupaten Toba didukung oleh anggaran dengan Pagu DIPA sebesar **Rp. 3.653.552.000,-** dengan realisasi per tanggal 30 September 2025 adalah sebesar **Rp 2.061.802.695,-** atau sebesar **56,43%**. Realisasi kinerja dan anggaran pada triwulan III tahun 2025 juga dipengaruhi oleh blokir anggaran dalam rangka efisiensi sebesar **Rp 923.511.000,-** atau sebesar **25,27%** dari keseluruhan belanja barang dan modal. Bila dibandingkan dengan pagu efisiensi sejumlah **Rp 923.511.000,-**, maka realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Toba hingga 30 September 2025 adalah **75,52%**.

Capaian realisasi anggaran yang baik didukung oleh pelaksanaan kegiatan dan penyelesaian pertanggungjawaban keuangan sesuai dengan rencana kegiatan dan penarikan dana yang telah disusun. Capaian realisasi anggaran tertinggi ada pada Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Hal ini didukung oleh sarana produksi pangan olahan fortifikasi hanya terdapat satu yang menjadi sasaran pemeriksaan, dan kegiatan tersebut telah selesai dilaksanakan serta ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Sedangkan capaian realisasi anggaran terendah ada pada indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan realisasi 7,31%. Hal ini disebabkan adanya efisiensi anggaran yang menyebabkan blokir anggaran sebanyak 88,88% dari Pagu Rp 53.000.000,- menjadi Rp 5.896.000,- (11,12%). Jika dibandingkan realisasi anggaran dengan pagu efisiensi,

maka realisasi anggaran 65,72%. Anggaran yang belum direalisasikan sejumlah Rp 2.021.000,- akan dilaksanakan kegiatan profiling pada Triwulan IV.

Dari perhitungan tingkat efisiensi per Indikator Kinerja Utama pada triwulan III tahun 2025, terdapat 15 (lima belas) indikator kinerja yang telah mempergunakan sumber daya secara efisien untuk mencapai kinerja, dan 12 (dua belas) indikator kinerja yang belum mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mencapai target kinerja. Pencapaian efisiensi dan efektivitas pada 15 (lima belas) indikator kinerja tersebut dikarenakan perencanaan kegiatan yang tersusun dengan baik, pelaksanaan monitoring secara konsisten, serta evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala. Sementara itu, sebanyak 12 indikator kinerja belum mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas karena perhitungan capaian kinerja dilakukan pada akhir tahun, sedangkan sebagian anggaran telah direalisasikan untuk mendukung proses pencapaiannya. Selain itu, adanya pemblokiran anggaran dalam rangka efisiensi turut memengaruhi tingkat efisiensi, dimana realisasi kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran.

Loka POM di Kabupaten Toba akan melakukan monitoring evaluasi terhadap capaian kinerja dan output kegiatan dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran sehingga target kinerja dan efisiensi dapat tercapai pada periode selanjutnya.

Loka POM di Kabupaten Toba berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja selanjutnya sehingga dapat mencapai target kinerja periode selanjutnya.

Toba, 20 Oktober 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Toba



Tumiu, Gultom, S.Farm., Apt.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
RINGKASAN EKSEKUTIF	III
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	XI
HIGHLIGHT KINERJA	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	1
1.3. STRUKTUR ORGANISASI.....	3
1.4. ISU STRATEGIS	4
1.4.1. Kekuatan (Strength).....	4
1.4.2. Kelemahan (Weakness)	7
1.4.3. Peluang (Opportunity)	9
1.4.4. Ancaman (Threat).....	11
BAB II PERENCANAAN KINERJA	16
2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS.....	16
2.1.1. VISI.....	16
2.1.2. MISI.....	16
2.1.3. Tujuan	17
2.1.4. Sasaran Program/Kegiatan	17
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	21
2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)	26
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA	29
2.5. METODE PENGUKURAN	36
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	39
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	39
3.1.1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.....	44
3.1.2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi....Error! Bookmark not defined.	
3.1.3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Error! Bookmark not defined.
3.1.4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	102
3.1.5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu ...	124
3.1.6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	132
3.1.7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	137
3.1.8. Layanan Publik UPT yang prima	140
3.1.9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	142
3.2. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI	152

3.3.	REALISASI ANGGARAN	174
3.3.1.	<i>Realisasi Kinerja dibanding Realisasi Anggaran</i>	178
3.3.2.	<i>Realisasi Anggaran per Sasaran</i>	183
3.3.3.	<i>Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya</i>	188
BAB IV PENUTUP		200
4.1.	KESIMPULAN	200
4.2.	REKOMENDASI	202
LAMPIRAN		204

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keterjangkauan Pengawasan	15
Tabel 2 Sasaran dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba	20
Tabel 3 Rencana Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba	25
Tabel 4 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025	27
Tabel 5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025	31
Tabel 6 Kategori Pencapaian Indikator	36
Tabel 7 Kategori Penilaian NKO	38
Tabel 8 Kategori Perbandingan Realisasi Dengan Target Jangka Menengah	38
Tabel 9 Pencapaian Indikator Kinerja Triwulan II Tahun 2025	40
Tabel 10 Perbandingan target dan realisasi IKU 1	51
Tabel 11 Perbandingan target dan realisasi IKU 2	57
Tabel 12 Perbandingan target dan realisasi IKU 3	60
Tabel 13 Perbandingan target dan realisasi IKU 4	63
Tabel 14 Perbandingan target dan realisasi IKU 5	67
Tabel 15 Perbandingan target dan realisasi IKU 6	72
Tabel 16 Perbandingan target dan realisasi IKU 7	75
Tabel 17 Perbandingan target dan realisasi IKU 8	80
Tabel 18 Perbandingan target dan realisasi IKU 9	83
Tabel 19 Perbandingan target dan realisasi IKU 10	88
Tabel 20 Perbandingan target dan realisasi IKU 11	91
Tabel 21 Perbandingan target dan realisasi IKU 12	98
Tabel 22 Perbandingan target dan realisasi IKU 13	107
Tabel 23 Perbandingan target dan realisasi IKU 14	113
Tabel 24 Perbandingan target dan realisasi IKU 15	117
Tabel 25 Perbandingan target dan realisasi IKU 16	121
Tabel 26 Perbandingan target dan realisasi IKU 17	129
Tabel 27 Perbandingan target dan realisasi IKU 18	134
Tabel 28 Perbandingan target dan realisasi IKU 19	138
Tabel 29 Perbandingan target dan realisasi IKU 20	141
Tabel 30 Perbandingan target dan realisasi IKU 21	144
Tabel 31 Perbandingan target dan realisasi IKU 22	145
Tabel 32 Perbandingan target dan realisasi IKU 23	148
Tabel 33 Perbandingan target dan realisasi IKU 24	148
Tabel 34 Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun 2024	152
Tabel 35 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Triwulan II Tahun 2025	156
Tabel 36 Revisi Anggaran Tahun 2025	174
Tabel 37 Realisasi Anggaran Triwulan II Tahun 2025	176
Tabel 38 Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja	178
Tabel 39 Realisasi anggaran per Sasaran kegiatan	183
Tabel 40 Range tingkat efisiensi	189
Tabel 41 Tingkat Efisiensi Kinerja Capaian Output	190
Tabel 42 Tingkat Efisiensi per Indikator Kinerja	193

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi	3
Gambar 2 Pembagian wilayah kerja Loka Tahun 2025	3
Gambar 3 Jumlah Pegawai Struktural, Pelaksana dan Fungsional Loka POM di Kabupaten Toba.....	6
Gambar 4 Komposisi pegawai Loka POM di Kabupaten Toba	6
Gambar 5 Peta Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Toba.....	14
Gambar 6 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan triwulan sebelumnya	52
Gambar 7 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	58
Gambar 8 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	64
Gambar 9 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.....	68
Gambar 10 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	72
Gambar 10 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	76
Gambar 11 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	81
Gambar 12 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	84
Gambar 13 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88
Gambar 10 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	104
Gambar 14 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	99
Gambar 15 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	108
Gambar 16 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	114
Gambar 17 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah desa pangan aman.....	118
Gambar 18 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	123
Gambar 19 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	130
Gambar 20 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pangan olahan	135
Gambar 21 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	139
Gambar 22 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	150

HIGHLIGHT KINERJA

Pada Triwulan III tahun 2025, Loka POM Kabupaten Toba melaksanakan berbagai kegiatan strategis dalam rangka pengawasan, sertifikasi dan pendampingan UMKM, KIE, dan kolaborasi lintas sektor guna meningkatkan kesadaran serta kepatuhan masyarakat terhadap keamanan Obat dan Makanan.



Loka POM Toba meningkatkan kolaborasi lintas sektor dengan melakukan audiensi dan mengikuti rapat koordinasi dengan pemerintah kabupaten di wilayah kerjanya.



Loka POM Toba juga aktif dalam kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), antara lain melalui sosialisasi dan bimbingan teknis.



Loka POM Toba terus menjalankan kegiatan pengawasan secara rutin, baik sebelum maupun setelah produk beredar di pasaran. Pengawasan pre market dilakukan melalui pendampingan kepada pelaku UMKM agar produk yang dihasilkan memenuhi standar keamanan, sedangkan pengawasan post market dilakukan dengan pengambilan sampel produk yang beredar untuk memastikan keamanannya.



Dalam rangka mendukung pelaksanaan Aquabike Jetski World Championship dan F1H2O Powerboat 2025 di Danau Toba, Loka POM di Kabupaten Toba melaksanakan intensifikasi pengawasan pangan pada tanggal 14–15 Agustus dan tanggal 20-22 Agustus 2025. Pada kesempatan itu juga Loka POM Toba melakukan KIE melalui media cetak leaflet yang dibagikan kepada para pengunjung. Kegiatan yang mengikutsertakan Saka POM ini bertujuan untuk memastikan pangan yang beredar di Kabupaten Toba aman dikonsumsi masyarakat maupun wisatawan yang hadir.



Pada triwulan III ini, Loka POM Toba menyelenggarakan Forum Konsultasi Publik (FKP) yaitu wadah bagi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk duduk bersama, bertukar pandangan, sekaligus merumuskan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan mutu layanan publik di bidang pengawasan obat dan makanan. Kegiatan ini mengundang pemerintah daerah (Bappelitbangda, Dinas Kesehatan, Dinas Penanaman Modal PTSP dan Ketenagakerjaan, Dinas Koperasi UKM, Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Kominfo, serta sejumlah dinas terkait lainnya), aparat penegak hukum (Polres Toba, Kejaksaan Negeri, dan Pengadilan Negeri Toba), hingga lembaga pendidikan dan organisasi profesi (Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII, STIKES Arjuna, Ikatan Apoteker Indonesia). Hadir pula pelaku usaha, tokoh masyarakat, organisasi kemasyarakatan seperti Pramuka dan Dharma Wanita, serta perwakilan media massa. Kehadiran lintas sektor ini menegaskan bahwa penyusunan standar pelayanan publik merupakan kepentingan bersama yang membutuhkan kontribusi banyak pihak.

Penghargaan





Pada triwulan II, Loka POM Toba meraih dua penghargaan dalam bidang penindakan. Penghargaan pertama diperoleh sebagai Loka terbaik I dalam kategori penyusunan analisis kejahatan obat dan makanan. Sementara itu, penghargaan kedua diraih sebagai Loka terbaik III untuk kategori pemetaan kerawanan kejahatan obat dan makanan dan penghargaan ketiga diraih sebagai Loka terbaik III pada kategori tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Toba sebagai satuan kerja yang mempunyai tugas melakukan pemeriksaan dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pelaksanaan sampling Obat dan Makanan, pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan, pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan, pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Oleh sebab itu, Loka POM di Kabupaten Toba mengemban fungsi strategis dalam memastikan bahwa produk obat dan makanan yang beredar di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Badan POM (BPOM) adalah sebuah Lembaga Pemerintahan Non Kementrian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Toba adalah salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di bawah BPOM, yang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Loka POM di Kabupaten Toba berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba memiliki cakupan wilayah kerja di 9 Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten Toba, Kabupaten Samosir, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Mandailing Natal,

Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kota Padangsidimpuan, dan Kota Sibolga.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Toba sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba, yaitu:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dan tata kerja Loka POM di Kabupaten Toba disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Toba terdiri atas seorang Kepala Loka yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional. Gambaran struktur organisasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Struktur Organisasi

Adapun cakupan pengawasan yang menjadi wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba pada tahun 2025 juga ditetapkan dalam Lampiran IV Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023. Cakupan wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba sebagai berikut :



Gambar 2 Pembagian wilayah kerja Loka Tahun 2025

1.4. Isu Strategis

Identifikasi potensi dan permasalahan pada unit kerja Loka POM di Kabupaten Toba, dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2025-2029. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kabupaten Toba perlu dilakukan analisis secara komprehensif kekuatan dan kelemahan internal BPOM, serta peluang dan ancaman eksternal yang berpengaruh, untuk merumuskan strategi yang akan memaksimalkan potensi dan mengatasi permasalahan dalam menjaga keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan untuk masyarakat.

1.4.1. Kekuatan (*Strength*)

Analisis kondisi internal dengan tujuan mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki Loka POM di kabupaten Toba, dapat membantu memahami dan mengevaluasi sumber daya, kapabilitas, dan aspek strategis yang memberikan keunggulan dalam menjalankan tugas pengawasannya. Berikut ini adalah kekuatan yang dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Toba, yang merupakan aset penting dalam menjalankan tugas dan fungsinya:

1. Komitmen kepemimpinan yang kuat

Pemimpin memiliki komitmen untuk meningkatkan standar pelayanan dan memperkuat sistem pengawasan untuk melindungi kesehatan masyarakat. Komitmen yang kuat dari kepemimpinan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan memadai. Komitmen ini diwujudkan melalui upaya nyata, termasuk perencanaan pembangunan gedung kantor di atas lahan hibah dari Pemerintah Kabupaten Toba seluas 6.094 m² yang telah bersertifikat atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq. Badan POM. Loka POM di Kabupaten Toba tidak hanya mengamankan asset tersebut melalui pemagaran dan pematangan lahan, tetapi juga terus berupaya merealisasikan pembangunan gedung kantor sendiri.

Komitmen kepemimpinan untuk terus berkembang juga tercermin dari berbagai penghargaan yang diraih oleh Loka POM di Kabupaten Toba, antara lain:

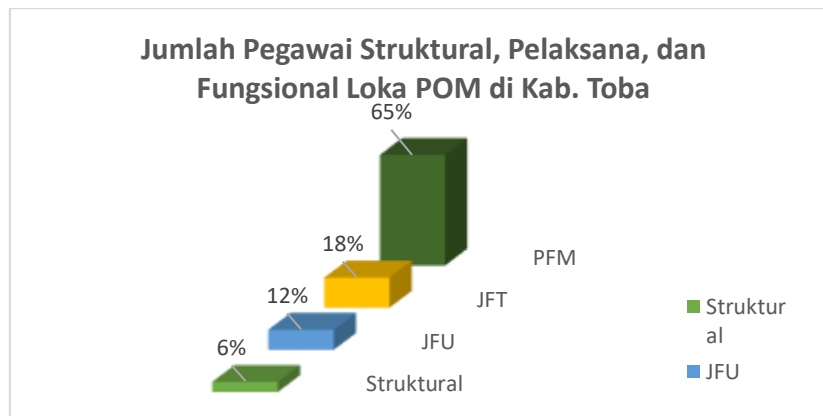
- a. Peringkat Pertama Kualitas Laporan Keuangan Tingkat UAKPA Mitra Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Balige Periode Triwulan III Tahun Anggaran 2022
- b. Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Triwulan IV Tahun 2022 dari KPPN Balige
- c. Peringkat Kedua Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Semester I Tahun Anggaran 2023 dari KPPN Balige
- d. Peringkat Kedua Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Semester II Tahun Anggaran 2023 dari KPPN Balige
- e. Apresiasi Pengguna Layanan Aplikasi Digital Payment Satu Tahun Anggaran 2023 dari KPPN Balige
- f. Penghargaan Sebagai Unit Kerja Pelaksana Teknis dengan Kategori “Engagement Tertinggi” Hasil Survei Opini Tahun 2022 di Lingkungan BPOM
- g. Peringkat Kedua Pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP) Periode Semester I Tahun 2024 dari KPPN Balige
- h. Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM Tahun 2024 Dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori “Baik”
- i. Anugerah Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM kategori PPID Pelaksana UPT “Menuju Informatif”

2. Kompetensi teknis dan Komposisi SDM BPOM

Loka POM di Kabupaten Toba didukung oleh pegawai yang profesional dan memiliki kompetensi sesuai dengan tugas fungsi masing-masing, yang menunjukkan dedikasi dan komitmen tinggi dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi dengan tujuan utama menjaga keamanan obat dan makanan bagi masyarakat. Dalam melakukan pengawasan obat dan makanan, sampai dengan tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba didukung dengan 65% tenaga teknis atau sebanyak 11 pegawai yang merupakan Fungsional Pengawas Farmasi Makanan.

Tidak hanya Jabatan Fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Toba juga didukung dengan 17% (sebanyak 3 orang) Fungsional lainnya,

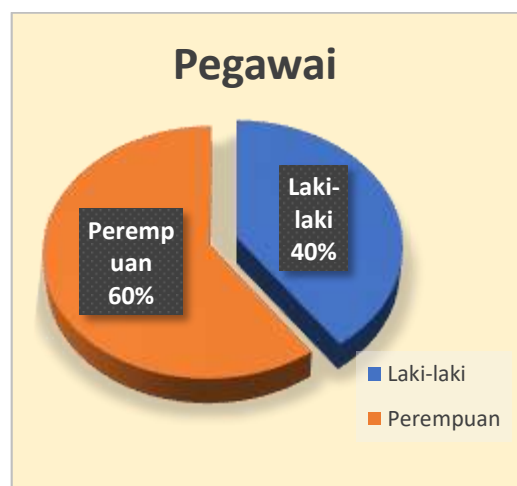
serta 18 % merupakan Pejabat Struktural (sebanyak 1 orang) dan Pelaksana (sebanyak 2 orang).



Gambar 3 Jumlah Pegawai Struktural, Pelaksana dan Fungsional Loka POM di Kabupaten Toba

Untuk mendukung kompetensi pegawai, Loka POM di Kabupaten Toba menggunakan beragam metode pengembangan kompetensi, mulai dari tugas belajar hingga pelatihan, yang dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun *online*.

Selain didukung dengan kompetensi pegawai, Loka POM di Kabupaten Toba juga memiliki komposisi pegawai yang cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan memungkinkan loka POM di Kabupaten Toba untuk mendapatkan beragam perspektif dalam pelaksanaan tupoksinya. Komposisi pegawai Loka POM di Kabupaten Toba dengan proporsi besar pada generasi muda dapat memberikan keunggulan yang kompetitif dalam hal inovasi dan adaptasi terhadap perubahan teknologi.



Gambar 4 Komposisi pegawai Loka POM di Kabupaten Toba

3. Edukasi dan pemberdayaan masyarakat

Kegiatan Komunikasi Infomarsi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan lebih ditekankan dalam pemberdayaan masyarakat karena masyarakat merupakan satu elemen utama dalam sistem pengawasan obat dan makanan. Keterlibatan masyarakat dalam sistem pengawasan obat dan makanan tidak hanya meningkatkan efektivitas upaya pengawasan oleh BPOM, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk Obat dan makanan dan mendorong perilaku konsumsi obat dan makanan yang bertanggung jawab. Partisipasi aktif masyarakat dalam melaporkan produk yang mencurigakan atau tidak memenuhi standar sangat membantu BPOM dalam mengidentifikasi dan menanggapi potensi risiko kesehatan masyarakat dengan lebih cepat dan efektif.

1.4.2. Kelemahan (*Weakness*)

Dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas pengawasan obat dan makanan yang terus meningkat, Loka POM di Kabupaten Toba tidak terlepas dari adanya area yang memerlukan perhatian dan peningkatan. Aspek-aspek tertentu dalam operasionalnya menunjukkan kelemahan yang berpotensi mempengaruhi efektivitas dan efisiensi Loka POM di Kabupaten Toba menjalankan tugas dan fungsinya. Mengidentifikasi dan memahami kelemahan-kelemahan ini merupakan langkah awal yang kritis untuk memperkuat kinerja Loka POM di Kabupaten Toba dalam upaya melindungi masyarakat dari risiko produk obat dan makanan yang tidak aman. Berikut ini adalah kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Toba, yang merupakan area yang memerlukan perhatian dan peningkatan.

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Bertambahnya cakupan wilayah Loka POM di Kabupaten Toba yang semula 4 kabupaten/Kota menjadi 9 Kabupaten/Kota, dan tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah SDM dapat mengakibatkan beban kerja yang tinggi bagi setiap individu. Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kinerja. Keterbatasan SDM juga akan menghambat kemampuan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mengadopsi dan menerapkan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi terbaru dalam pengawasan obat dan makanan, mengurangi efisiensi dan efektivitas operasional. Dampak kelemahan yang

tidak hanya terbatas pada operasional internal Loka POM di Kabupaten Toba, tetapi juga pada perlindungan kesehatan masyarakat, menunjukkan urgensi dalam mengatasi tantangan jumlah dan distribusi SDM untuk menjaga standar pengawasan yang tinggi dan memenuhi ekspektasi publik.

2. Gap kompetensi pegawai

Kesenjangan kompetensi di antara pegawai menyebabkan ketidakseimbangan dalam menjalankan fungsi pengawasan yang berpengaruh terhadap kinerja Loka POM di Kabupaten Toba. Ketidakseimbangan ini menciptakan inefisiensi dalam alur kerja, di mana sebagian pegawai mungkin merasa kelebihan beban sementara lainnya kurang dimanfaatkan. Situasi ini tidak hanya menimbulkan ketidakpuasan di antara staf tetapi juga menurunkan kinerja keseluruhan, karena tugas-tugas kritis mungkin tidak diselesaikan dengan standar yang diperlukan atau dalam waktu yang tepat. Kesenjangan kemampuan ini juga menimbulkan tantangan dalam menjaga kualitas dan konsistensi prosedur pengawasan yang harus dijalankan dengan presisi. Oleh karena itu, menjembatani kesenjangan kompetensi ini, diperlukan pelatihan yang seragam dan berkelanjutan.

3. Infrastruktur kurang memadai

Saat ini, Loka POM di Kabupaten Toba masih memanfaatkan gedung sewa untuk kantor dan Laboratorium sederhana. Ketiadaan gedung kantor sendiri dapat menghambat kegiatan pengawasan Obat dan Makanan dan dukungan layanan manajemen. Loka POM di Kabupaten Toba saat ini melakukan pengujian sederhana menggunakan metode uji cepat (*rapid test*). Tanpa laboratorium pengujian yang memadai, Loka POM di Kabupaten Toba tidak dapat melakukan pengujian sampel secara mandiri, sehingga bergantung pada laboratorium Balai POM lainnya.

4. Belum maksimalnya payung hukum penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan

Merujuk pada amanat yang tertuang dalam Pasal 24 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, salah satu tugas BPOM adalah menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-

undangan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang dijabarkan sebagai upaya peningkatan efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan. Dalam rangka menghindari potensi tumpang tindih kewenangan maupun kebijakan, BPOM memerlukan payung hukum berupa peraturan perundang-undangan yang dapat mencakup seluruh aspek pengawasan obat dan makanan

1.4.3. Peluang (*Opportunity*)

Komponen peluang (*opportunity*) dalam SWOT merefleksikan prospek strategis untuk memperkuat efektivitas dan meningkatkan cakupan layanan dalam pengawasan obat dan makanan. Berikut ini adalah peluang yang dimiliki oleh Loka POM di Kabupaten Toba untuk memperluas dan memperkuat perannya di bidang Pengawasan Obat dan Makanan:

1. Kerja Sama lintas sektor

Peluang Loka POM di Kabupaten Toba untuk mengembangkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti industri farmasi dan makanan, institusi akademik, dan organisasi internasional, menyediakan akses yang lebih luas ke sumber daya yang beragam serta berbagai inovasi terkini. Loka POM di Kabupaten Toba telah membangun dan memelihara kolaborasi strategis dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah lainnya. Loka POM di Kabupaten Toba menjalin koordinasi dengan pemerintah daerah pada 9 (sembilan) Kabupaten/Kota yang menjadi wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba yang ditandai dengan terbentuknya SK Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM). Koordinasi ini dapat meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba.

2. Pertumbuhan Pasar dan Peningkatan Daya Saing Industri/Produk Obat dan Makanan dalam negeri

Pasar produk obat dan makanan dalam negeri yang tengah berkembang mempresentasikan sebuah peluang bagi Loka POM di Kabupaten Toba untuk memperluas dan mengintensifkan fungsi pengawasannya. Di tengah pertumbuhan pasar ini, Loka POM di Kabupaten Toba berada di posisi yang

strategis untuk memastikan bahwa semua produk yang beredar memenuhi standar keamanan dan kualitas yang telah ditetapkan. Situasi ini tidak hanya menguntungkan konsumen dengan menjamin akses ke produk yang aman dan berkualitas, tetapi juga memberi produsen dalam negeri kepastian bahwa mereka beroperasi dalam pasar yang kompetitif dan adil. Loka POM di Kabupaten Toba memiliki peran strategis dalam memfasilitasi peningkatan daya saing industri obat dan makanan dalam negeri di pasar internasional.

3. Adaptasi Dengan Perkembangan Teknologi Melalui Peningkatan Digitalisasi Proses Bisnis

Adaptasi terhadap perkembangan teknologi baru meningkatkan kapasitas Loka POM di Kabupaten Toba untuk melakukan pengawasan yang dinamis dan adaptif. Peluang Loka POM di Kabupaten Toba dalam digitalisasi proses bisnis merupakan langkah maju menuju peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional. Dengan menerapkan teknologi digital dalam alur kerjanya, Loka POM di Kabupaten Toba dapat mengotomasi proses manual yang memakan waktu, seperti registrasi produk, pelaporan, dan pemantauan kepatuhan. Automasi ini tidak hanya mengurangi beban administratif, tetapi juga meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pengelolaan data dan proses pengambilan keputusan. Lebih lanjut, penggunaan alat-alat digital dapat memperkuat kemampuan Loka POM di Kabupaten Toba dalam mengawasi distribusi produk secara real-time, meningkatkan kemampuan Loka POM di Kabupaten Toba untuk mengidentifikasi dan menanggapi potensi risiko keamanan produk dengan lebih cepat dan efektif, sebelum masalah tersebut berkembang menjadi isu yang lebih besar dan mempengaruhi masyarakat luas.

4. Wilayah kerja menjadi destinasi wisata prioritas

Wilayah kerja Loka Toba yang termasuk destinasi wisata prioritas yaitu Kabupaten Samosir, Kabupaten Toba, Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang hasundutan. Dengan ditetapkannya wilayah tersebut sebagai destinasi wisata prioritas diharapkan meningkatnya ekonomi melalui masuknya wisatawan lokal maupun mancanegara. Loka POM di Kabupaten Toba menghadapi peluang signifikan untuk meningkatkan peran dan

pengaruhnya di dunia internasional. Loka POM di Kabupaten Toba tidak hanya memastikan keamanan, efikasi, dan kualitas produk pangan dan obat yang beredar di wilayah kerja tetapi juga memperkuat posisi produk dalam negeri khususnya produk UMKM dalam persaingan global.

1.4.4. Ancaman (*Threat*)

Ancaman dalam analisis SWOT merujuk pada faktor eksternal yang dapat mengganggu atau menghambat pencapaian tujuan strategis Loka POM di Kabupaten Toba. Beberapa komponen Ancaman (*Threat*) yang dapat mempengaruhi Loka POM di Kabupaten Toba:

1. E-commerce dan kejahatan siber di bidang obat dan makanan

Perkembangan teknologi dan adanya revolusi sosial (*society 5.0*) yang terjadi hari ini secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk obat dan makanan. Perubahan ini telah nyata terjadi di masyarakat yang dengan mudah menjangkau dan mengakses informasi mengenai kebutuhan obat dan makanannya sehari-hari kapan pun dan dimanapun mereka berada tanpa harus bepergian. Tanpa kita sadari, setiap platform e-commerce berlomba-lomba untuk bertumbuh guna menghadirkan peningkatan kemudahan dan kecepatan bagi konsumennya hari demi hari. Namun, pertumbuhan ini sering kali membawa risiko yang signifikan, seperti adanya potensi kejahatan siber terhadap produk obat dan makanan. Kejahatan ini mencakup penjualan produk palsu, kedaluwarsa, atau yang tidak memenuhi standar keamanan dan kesehatan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Beberapa platform seringkali kurang dimanfaatkan dengan bijak dan dijadikan sebagai celah untuk memperjualbelikan produk obat dan makanan ilegal yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan sistem *user generated content* (UGC) yang diterapkan pada Penyelenggara Sistem Elektronik memungkinkan setiap pengguna dapat dengan mudah untuk membuat akun dan membuat unggahan untuk mempromosikan produk-produknya pada platform e-commerce. Kejahatan siber sejatinya tidak hanya dilakukan dalam bentuk penipuan daring, pencurian identitas, dan peretasan, tetapi juga

dilakukan terhadap penjualan daring produk obat dan makanan ilegal yang memang membahayakan kesehatan masyarakat. Ancaman kejahatan siber dalam konteks perdagangan obat dan makanan ilegal secara daring membawa tantangan besar bagi BPOM, khususnya Loka POM di Kabupaten Toba dalam upaya menjaga keamanan produk obat dan makanan yang beredar luas di Indonesia. Pengawasan yang dilakukan pun tidak hanya dilakukan terhadap produk-produk lokal, tetapi juga harus dilakukan terhadap produk-produk impor yang masuk ke wilayah Indonesia. Hal ini kiranya menjadi isu yang penting karena proses identifikasi terhadap produk obat dan makanan ilegal harus dilakukan dengan tepat dan penegakan hukum terhadap para pelaku kejahatan tersebut juga harus diperkuat. Jika tidak ditangani dengan benar, maka bukan tidak mungkin bahwa risiko kesehatan masyarakat akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya kemudahan akses bagi konsumen untuk memperoleh produk-produk tersebut melalui e-commerce. Dengan demikian, Loka POM di Kabupaten Toba dihadapkan pada tantangan yang kompleks dalam mengimplementasikan pengawasan dan penegakan hukum yang efektif serta menegaskan kebutuhan akan pendekatan yang dinamis dan inovatif dalam menghadapi ancaman kejahatan siber obat dan makanan di era digital.

2. Dinamika pasar yang cepat

Dinamika pasar yang cepat dalam industri obat dan makanan mempresentasikan sebuah ancaman yang signifikan dalam menjalankan tugas pengawasan obat dan makanan. Perubahan yang terjadi secara cepat ini menuntut kebijakan yang dinamis dan adaptif untuk memastikan efektivitas dan relevansi regulasi. Khususnya, munculnya produk baru hasil terobosan penelitian dan pengembangan menantang Loka POM di Kabupaten Toba untuk terus mengupdate pengetahuan dan metodologi pengawasan. Produk-produk ini, yang mungkin memiliki komposisi atau mekanisme kerja unik, memerlukan evaluasi keamanan dan efikasi yang tepat untuk memastikan perlindungan konsumen.

3. Koordinasi antar lembaga belum sinergis

Tantangan dalam sinkronisasi kebijakan menjadi semakin kompleks dengan adanya kebutuhan untuk memastikan konsistensi kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang tidak kontradiktif dengan kebijakan sektoral lainnya. Dinamika politik dan perubahan prioritas pemerintah juga dapat mempengaruhi kebijakan yang sedang dikembangkan, menuntut fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang tinggi dari Loka POM di Kabupaten Toba. Kurang efektifnya koordinasi dengan lintas sektor (antar lembaga), antara lain Kementerian/Lembaga maupun Pemerintah Daerah dapat menghambat kemampuan Loka POM di Kabupaten Toba dalam menciptakan sistem pengawasan yang terpadu dan komprehensif. Panjangnya rantai koordinasi mengakibatkan proses pengambilan keputusan menjadi lebih lambat terutama untuk kebutuhan respon cepat dalam situasi krisis. Lemahnya koordinasi juga dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan dan prioritas Kementerian/Lembaga berpotensi memperlambat pemberian respon sehingga mempengaruhi kelancaran pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Toba.

4. Kualitas Keamanan Pangan dan Pemenuhan Standar Keamanan Pangan bagi UMKM belum Optimal

Data pengawasan Loka POM di Kabupaten Toba terhadap Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan Produk Pasar menunjukkan bahwa masih terdapat produk yang tidak memenuhi syarat karena:

- Hygiene dan sanitasi yang tidak terpenuhi (ditunjukkan dengan data Angka Kapang dan Khamir)
- Mengandung bahan yang dilarang ditambahkan di pangan, misal: Boraks di lontong dan formalin di produk mie basah

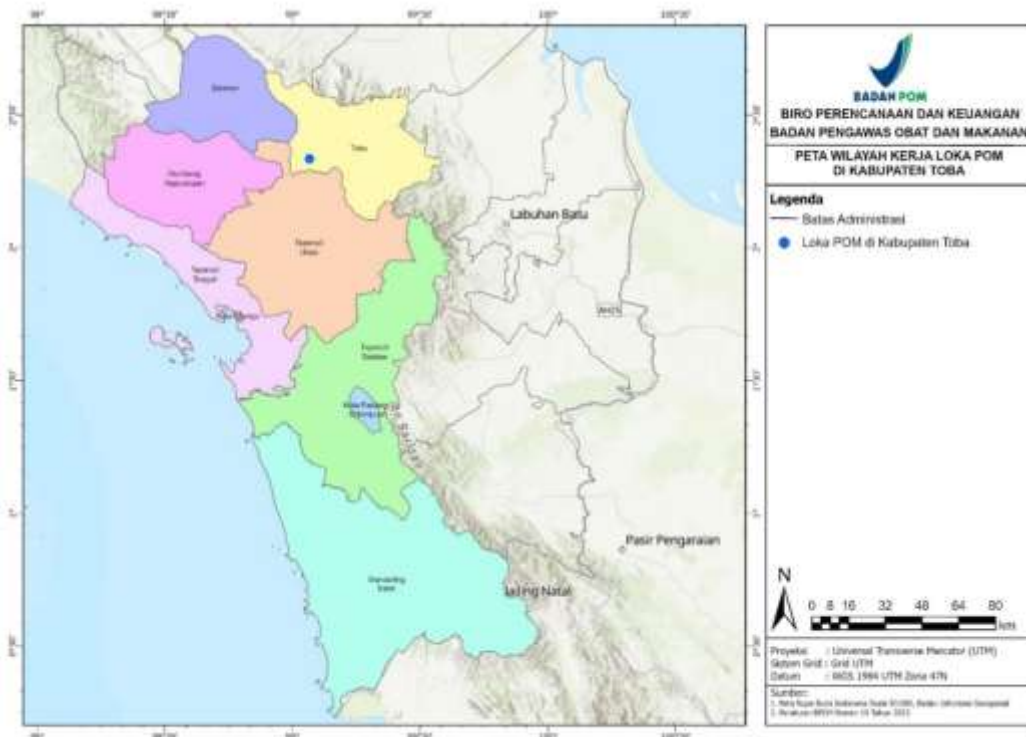
Permasalahan bagi pelaku usaha UMKM pangan olahan terutama industri kecil dan mikro termasuk Industri Rumah Tangga (IRT) adalah:

- Kurangnya pengetahuan, perilaku dan keterampilan pelaku usaha UMKM.
- Kondisi fasilitas, teknologi, manajemen, akses informasi, pemasaran, modal yang minim sehingga perlu dibantu.

- Kesadaran tentang “peningkatan daya saing nasional” perlu ditingkatkan terutama dengan semakin banyaknya produk impor yang masuk ke Indonesia.
- Rendahnya pemenuhan standar dan persyaratan keamanan pangan (higiene sanitasi buruk, penggunaan bahan berbahaya, penggunaan BTP tidak sesuai aturan).
- Produk tidak terdaftar, tampilan label dan kemasan kurang menarik, akses promosi terbatas.

Kondisi belum optimalnya kualitas keamanan pangan dan pemenuhan standar keamanan pangan oleh UMKM, terutama industri kecil dan mikro termasuk IRT, dapat memberikan dampak buruk bagi pelaku usaha, konsumen, maupun masyarakat luas. Hal ini juga akan menimbulkan penurunan Kepercayaan masyarakat terhadap Loka POM sebagai unit pelaksana teknis BPOM dalam melakukan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba.

5. Akses dan Transportasi di Wilayah Kerja



Gambar 5 Peta Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Toba

Loka POM di Kabupaten Toba memiliki wilayah kerja sebanyak 9 Kabupaten dimana untuk mencapai wilayah kecamatan terjauh dari ibukota kabupaten rata-rata memerlukan waktu tempuh sekitar 10 jam perjalanan darat sekali jalan.

Jarak tempuh yang jauh dan kondisi jalan yang buruk menghambat mobilitas petugas dalam melakukan pengawasan serta Biaya operasional transportasi yang tinggi dapat membebani anggaran. Kondisi ini merupakan hambatan bagi pelaksanaan tugas pengawasan obat dan makanan sehingga tidak dapat menjangkau setiap wilayah kerja secara optimal.

Tabel 1 Keterjangkauan Pengawasan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (Jam)	Karakteristik Khusus *		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
1	Kabupaten Toba	jam	5	-	-	Destinasi Pariwisata Prioritas
2	Kabupaten Samosir	jam	7	-	-	Destinasi Pariwisata Prioritas
3	Kabupaten Tapanuli Utara	jam	5	-	-	Destinasi Pariwisata Prioritas
4	Kabupaten Mandailing Natal	jam	10	-	-	-
5	Kabupaten Tapanuli Selatan	jam	8	-	-	-
6	Kabupaten Tapanuli Tengah	jam	6	-	-	-
7	Kabupaten Humbang Hasundutan	jam	3	-	-	Destinasi Pariwisata Prioritas
8	Kota Padang Sidempuan	jam	5	-	-	-
9	Kota Sibolga	jam	5	-	-	-
TOTAL		jam				

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025-2029 sejalan dengan Visi dan Misi yang ingin dicapai Badan POM, sebagai berikut:

2.1.1. VISI

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

2.1.2. MISI

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

2.1.3. Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu
2. Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta kemandirian bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM
4. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
5. Terwujudnya organisasi yang profesional, adaptif, efektif dan efisien serta layanan publik yang prima

2.1.4. Sasaran Program/Kegiatan

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai dalam pengawasan obat dan makanan, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan strategis nasional dan global, Loka POM di Kabupaten Toba diharapkan akan dapat mencapai sasaran strategis periode 2025 – 2029 berikut ini :

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Sasaran strategis ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan BPOM dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari obat dan makanan yang beredar. Strategi seperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dan peningkatan kapasitas laboratorium mendukung pencapaian sasaran ini dengan memperbaiki infrastruktur dan sistem

pengawasan agar lebih responsif dan efektif. Selain mengukur ketercapaian dalam kepatuhan dari para pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Strategi memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan dengan tegas dan adil.

2. Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Sasaran strategis ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium BPOM sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, BPOM berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk.

3. Meningkatnya kesadaran masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu

Sasaran strategis ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap standar keamanan dan kualitas obat serta makanan. Melalui strategi pengembangan program edukasi publik dan peningkatan komunikasi dan edukasi publik, BPOM berupaya membangun pemahaman yang kuat di kalangan konsumen tentang pentingnya memilih produk yang aman dan bermutu.

4. Meningkatnya efektifitas *regulatory assistance* dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Sasaran strategis ini difokuskan untuk mendukung dan memfasilitasi industri obat dan makanan agar lebih inovatif dan mandiri. Strategi mendorong inovasi dan adaptasi industri serta pengoptimalkan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dirancang untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada industri dalam mengembangkan produk yang inovatif dan kompetitif.

5. Terwujudnya penegakan hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Sasaran strategis ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan BPOM dalam mendeteksi dan menindak tegas pelaku kejahatan di sektor obat dan makanan. Strategi seperti meningkatkan pengawasan e-commerce dan mengintensifkan pengawasan produk impor merupakan bagian dari upaya untuk memerangi praktik ilegal yang merugikan kesehatan publik dan ekonomi.

6. Layanan publik yang prima

Sasaran strategis ini menekankan pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan BPOM kepada masyarakat dan stakeholder lainnya. Strategi pembaharuan kurikulum dan metode pelatihan SDM serta memperkuat sistem registrasi produk diarahkan untuk memastikan proses layanan yang efisien, transparan, dan mudah diakses oleh semua pihak.

7. Terwujudnya organisasi dan tatakelola BPOM yang berintegritas dan adaptif

Sasaran ini ditujukan untuk membangun BPOM sebagai lembaga yang kuat, fleksibel, dan berintegritas tinggi. Strategi memperkuat kerangka hukum dan regulasi serta optimasi dan redistribusi SDM, ditargetkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis dan operasional.

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut, Loka POM di Kabupaten Toba menggunakan 10 (sepuluh) sasaran strategis dengan 27 (dua puluh tujuh) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025-2029.

Tabel 2 Sasaran dan Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
1	SS1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan
		Persentase Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan
		Persentase Pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
2	SS2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
4	SS4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
		Jumlah desa pangan aman
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
5	SS5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
6	SS6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
7	SS7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
8	SS8. Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT
9	SS9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Kementerian/Lembaga untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Toba tanggal 20 September 2024 memuat 11 sasaran dengan 23 indikator kinerja kegiatan. Namun, RKT Loka POM di Kabupaten Toba tersebut belum selaras dengan renstra 2025-2029, Perjanjian Kinerja 2025 dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja 2025 dikarenakan masih dalam tahapan penyusunan renstra 2025-2029, sehingga penetapan RKT dilakukan sebelum penetapan renstra 2025-2029.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA LOKA
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KABUPATEN TOBA
NOMOR HK.02.02.4C.09.24.41 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
TAHUN 2025

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA
TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96.82
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	71
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	Pangan Olahan yang efektif		
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75,29
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,49
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100



Rencana kinerja Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 mengacu pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Tahun Anggaran 2025 Nomor: SP DIPA-063.01.2.690482/2025 tanggal 2 Desember 2024 Rincian Rencana Kinerja Tahunan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Rencana Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba

No	OUTPUT	TARGET	ANGGARAN
	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		1.415.390.000
1	3165.AEA Koordinasi	14 Kegiatan	53.000.000
2	3165.BAH Pelayanan Publik Lainnya	6 Layanan	56.730.000

No	OUTPUT	TARGET	ANGGARAN
3	3165.BDC Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat	216 Orang	91.168.000
4	3165.BKB Pemantauan produk	1 Laporan	120.000.000
5	3165.BMB Komunikasi Publik	22 Layanan	42.402.000
6	3165.CAB Sarana Bidang Kesehatan	1 Paket	65.000.000
7	3165.CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	3 Unit	50.000.000
8	3165.PDD Standarisasi Lembaga	1 Lembaga	99.460.000
9	3165.QCD Perkara Hukum Badan Usaha	1 Perkara	102.612.000
10	3165.QDB Fasilitas dan Pembinaan Lembaga	4 Lembaga	362.987.000
11	3165.QDG Fasilitas dan Pembinaan UMKM	3 UMKM	27.097.000
12	3165.QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	685 Produk	251.543.000
13	3165.QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	105 Lembaga	93.391.000
	WA Program Dukungan Manajemen		2.153.828.000
14	EBA.956 Layanan BMN	1 Layanan	8.000.000
15	EBA.994 Layanan Perkantoran	1 Layanan	2.145.828.000

2.3. Perjanjian Kinerja (PK)

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian kinerja berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit organisasi dan unit kerja. Perjanjian Kinerja disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana (anggaran).

Kepala Loka POM di Kabupaten Toba menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang ada dalam dokumen Renstra Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025-2029 dan DIPA Loka POM di Kabupaten Toba Tahun Anggaran 2025. Namun, terdapat perbedaan indikator kinerja bila dibandingkan dengan renstra Loka POM di Kabupaten Toba dikarenakan penetapan Perjanjian Kinerja dilakukan lebih dahulu daripada pengesahan Renstra 2025-2029. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba mengalami perubahan per tanggal 29 Agustus 2025. perubahan tersebut karena adanya perubahan target dan penambahan indikator baru. Adapun indikator baru tersebut adalah :

- 1) Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan
- 2) Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
- 3) Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Tabel 4 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	Target 2025
1	Meningkatnya efektivitas penga-wasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,25
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,90

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	Target 2025
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,25
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,6
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	80,00
		Persentase Pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,75
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11,11
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00
3	Meningkatnya Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,24
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00
		Jumlah desa pangan aman	1,00

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	Target 2025
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12,00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00
7	Layanan Publik yang Prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
8	Terwujudnya Organisasi dan Tatakelola BPOM yang berintegritas dan adaptif	Nilai AKIP UPT BPOM	75,44
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,40
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Rencana aksi perjanjian kinerja atau yang disebut RAPK adalah dokumen untuk memantau pencapaian kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK), RAPK memuat target kinerja setiap indikator per bulan dan memuat anggaran. RAPK Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 memiliki 8 Sasaran Strategis (SS) dengan 27 Indikator Kinerja Utama (IKU). Perubahan RAPK dari semula memiliki 7 Sasaran Strategis (SS) dengan 24 Indikator Kinerja Utama (IKU) karena adanya perubahan target dan penambahan indikator baru yaitu sebagai berikut :

1. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan
2. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
3. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Pada Triwulan III Loka POM di Kabupaten Toba melakukan perubahan target sebagai berikut :

Tabel 5 Semula Menjaadi Revisi Target

No	Indikator	RENSTRA (SEMULA)	RENSTRA (Menjadi)	RAPK (SEMULA)					RAPK (MENJADI)					Justifikasi
		2025	2025	B08	B09	B10	B11	B12	B08	B09	B10	B11	B12	
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	85,00	75,00	75,00	75,00	75,00	75,00	85	85	85	85	85	Realisasi lebih tinggi dari target
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	90,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	90	90	90	90	90	Realisasi lebih tinggi dari target
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,00	97,25	94,00	94,00	94,00	94,00	94,00	97,25	97,25	97,25	97,25	97,25	Realisasi lebih tinggi dari target
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	90,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	90	90	90	90	90	Realisasi lebih tinggi dari target
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,77	92,60	85,77	85,77	85,77	85,77	85,77	92,6	92,6	92,6	92,6	92,6	Realisasi lebih tinggi dari target
12	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman		11,11						-	-	-	-	11,11	Penambahan IKU Baru di UPT
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,00	11,75	9,50	10,50	10,50	10,50	11,00	9,5	11,5	11,5	11,5	11,75	Penyesuaian pemenuhan target SKL 2025-2029
16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	2,00	100,00	100,00	100,00	100,00	2,00	62,5	62,5	62,5	62,5		1. Kegiatan advokasi sudah dilakukan dengan mengundang lintas sektor pada tanggal 20 Maret 2025, sesuai dengan yang tertulis dalam KAK Target peserta adalah lintas sektor yang relevan dengan keamanan pangan di daerah yaitu : dinas Kesehatan, Ketahanan pangan, PMDPPA, Dinas Pendidikan dan Olahtraga, Cabang Dinas ProvSu, Diskoperindag (Nilai 25%) 2. Sosialisasi dilakukan terhadap 1 sekolah intervensi dan 6 sekolah perluasan (target : 2 sekolah intervensi dan 12 sekolah perluasan (bobot Nilai : 50% X 25 = 12.5%) 3. Bimtek Kader : dilakukan di 1 sekolah full intervensi (target 2 sekolah) : 50% X 25 = 12.5% 4. Monev dan sertifikasi : dilakukan untuk 1 sekolah full intervensi full intervensi (target 2 sekolah) : 50% X 25 = 12.5%
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91,00	12,00	60,00	70,00	80,00	90,00	91,00	60,00	75,00	95,00	100,00	12,00	Perubahan manual IKU
20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	75,00	71,67	71,67	71,67	71,67	75,00	66,67	71,67	75,00	75,00	75,00	perkiraan progress tahapan perkara carry over 2024 dan perkara baru 2025
27	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan		80,00						80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	Penambahan IKU Baru di UPT
28	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT		100,00										100,00	Penambahan IKU Baru di UPT

Tabel 6 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025



**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	144,932,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	90,619,350
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,462,770
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8,528,880
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	4,872,750
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	4,872,750
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	4,872,750

		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	36,018,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	36,018,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	4,872,750
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan					100	100	100	100	100	100	100	100	100	1,864,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pangan Fortifikasi	ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
3.	03 - Meningkatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			7	7	7	9.5	9.5	9.5	10.5	10.5	10.5	11	99,460,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	133,570,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	50	50	75	75	100	100	100	100	2	98,176,000
		03 - Jumlah desa pangan aman			25	50	50	75	75	100	100	100	100	1	160,023,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	25	50	75	100	100	100	100	100	1	104,788,000

5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		10	10	10	30	40	50	60	70	80	90	91	27,097,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			33.33	33.33	33.33	33.33	38.33	71.67	71.67	71.67	71.67	75	102,612,000

7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	53,000,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT													3.75	56,730,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM													75.44	597,207,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM													5	597,207,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.4	597,207,000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT		10	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	597,207,000
Total															3,569,218,000

Tabel 7 Revisi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025



**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	143,482,680
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	85	85	85	85	85	89,553,240
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,462,770
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8,528,880

		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	4,872,750
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	4,872,750
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	90	90	90	90	90	4,872,750
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	97.25	97.25	97.25	97.25	97.25	34,577,280
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	90	90	90	90	90	34,577,280
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	92.6	92.6	92.6	92.6	92.6	4,872,750
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	1,449,320
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	2,881,440
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			7	7	7	9.5	9.5	9.5	11.5	11.5	11.5	11.75	99,460,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												11.11	1,066,110
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	1,864,000

3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	133,570,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	50	50	75	75	62.5	62.5	62.5	62.5	2	98,176,000
		03 - Jumlah desa pangan aman			25	50	50	75	75	100	100	100	100	1	160,023,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	25	50	75	100	100	100	100	100	1	104,788,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPPOB pangan olahan		10	10	10	30	40	50	60	75	95	100	12	27,097,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			33.33	33.33	33.33	33.33	38.33	66.67	71.67	75	75	75	102,612,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	53,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.75	56,730,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKJP UPT BPOM												75.44	618,290,500
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	618,290,500
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.4	618,290,500
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT		10	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	618,290,500
Total															3,653,552,000

2.5. Metode Pengukuran

Penilaian suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau indikator kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis terhadap target yang telah ditetapkan. Sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan disebutkan bahwa setiap unit pelaksana teknis melakukan pengukuran terhadap capaian kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja. Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja untuk mencapai sasaran strategis. Untuk dapat mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi unsur SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Reasonable dan Timetable*).

Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan. Kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini (sesuai dengan SE Sekretaris Utama tanggal 11 Maret 2025) adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Kategori Pencapaian Indikator

Kategori	Capaian	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	> 110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	< 60%	

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

➤ **Nilai Kinerja Organisasi (NKO)**

Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor: PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025, tingkat keberhasilan capaian kinerja sebuah unit kerja dihitung dengan Nilai Kinerja Organisasi. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

- **NKO Periodik**

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

- **NKO tahunan**

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

- 1) **Capaian Perjanjian Kinerja** : Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.
- 2) **Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah** Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah.

Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut:

Tabel 9 Kategori Penilaian NKO

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$>100\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Selain mengukur capaian dengan tahun sebelumnya dan target tahunan pada laporan kinerja ini juga disajikan perbandingan capaian realisasi dengan target jangka menengah dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 10 Kategori Perbandingan Realisasi Dengan Target Jangka Menengah

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/ Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$)	

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba triwulan II tahun 2025 merupakan gambaran hasil pelaksanaan Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Toba selama triwulan III tahun 2025. Pencapaian ini yang diukur berdasarkan Perjanjian Kinerja antara Kepala Loka POM di Kabupaten Toba dengan Kepala Badan POM RI, Perjanjian Kinerja mengacu Rencana Kerja tahun 2025.

Berdasarkan Nota Dinas Sekretaris Utama nomor : PR.08.02.21.09.25.308 tanggal 30 September 2025 tentang Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d triwulan III tahun 2025, maka terdapat penyesuaian perhitungan capaian kinerja Juni dan Juli mengacu pada Manual IKU yang ditetapkan pada awal tahun 2025, sementara perhitungan capaian kinerja sejak bulan Agustus mengacu pada Manual IKU berdasarkan hasil pembahasan pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025. Penyesuaian tersebut dilakukan pada indikator:

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan : Terdapat penyesuaian rumus pada format RHPK UPT mengacu pada Manual IKU.
2. Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan/atau IP-CPPOB : Perhitungan capaian kinerja sesuai Manual IKU terbaru
3. Persentase label produk tembakau dan-atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar : Indikator baru dengan target pada bulan Agustus – Desember
4. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT : Indikator baru dengan target pada bulan Desember
5. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman: Indikator baru dengan target pada bulan Desember.

Tabel 11 Pencapaian Indikator Kinerja Triwulan III Tahun 2025

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Target s.d September	Realisasi	Capaian Terhadap Target s.d September	Kategori & Notifikasi Warna	Normalisasi Capaian	Nilai Capaian di normalisasi
01- Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,25	82,25	88,50	107,60%	Sangat Baik	-	107,60%
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	89,91	105,78%	Sangat Baik	-	105,78%
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	-	0,00%	Kurang	Dikecualikan	-
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	90,63	106,62%	Sangat Baik	-	106,62%
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,90	78,90	80,30	101,77%	Sangat Baik	-	101,77%
	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	100,00%	Baik	-	100,00%
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	96,97	107,74%	Sangat Baik	-	107,74%
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,25	97,25	99,36	102,17%	Sangat Baik	-	102,17%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Target s.d September	Realisasi	Capaian Terhadap Target s.d September	Kategori & Notifikasi Warna	Normalisasi Capaian	Nilai Capaian di normalisasi
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	96,96	107,73%	Sangat Baik	-	107,73%
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,60	92,60	97,27	105,04%	Sangat Baik	-	105,04%
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	80,00	80,00	82,03	102,54%	Sangat Baik	-	102,54%
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	-	-	-	-
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,75	11,50	12,31	107,04%	Sangat Baik	-	104,77%
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11,11	-	-	-	-	-	-
02- Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	100,00%	Baik	-	100,00%
04- Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,24	87,24	88,63	101,59%	Sangat Baik	-	101,59%
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Sekolah	62,50	62,50	100,00%	Baik	-	100,00%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Target s.d September	Realisasi	Capaian Terhadap Target s.d September	Kategori & Notifikasi Warna	Normalisasi Capaian	Nilai Capaian di normalisasi
	Jumlah desa pangan aman	1 Desa	100,00	100,00	100,00%	Baik	-	100,00%
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar	100,00	100,00	100,00%	Baik	-	100,00%
05- Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12,00	75,00	78,33	104,44%	Sangat Baik	-	104,44%
06- Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	71,67	66,67	93,02%	Baik	-	93,02%
07- Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	50,00	100,00%	Baik	-	100%
08- Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	-	-	-	-	-	-
09- Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75,44	-	-	-	-	-	-
	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	-	-	-	-	-	-

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Target s.d September	Realisasi	Capaian Terhadap Target s.d September	Kategori & Notifikasi Warna	Normalisasi Capaian	Nilai Capaian di normalisasi
	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,40	-	-	-	-	-	-
	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00	75,00	51,13	100,25%	Sangat Baik	-	100,25%
	Total Capaian PK							2.053,36%
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK)							102,67%
	Predikat NKO							Istimewa

Pada periode Triwulan III tahun 2025 terdapat 21 (Dua puluh satu) indikator kinerja utama yang dapat diukur dengan rincian 13 (tiga belas) indikator yang mendapatkan nilai kategori sangat baik, 7 (tujuh) indikator mendapatkan nilai baik, dan 1 (satu) indikator mendapatkan nilai kurang dikarenakan Loka POM di Toba sudah menetapkan target pada bulan September namun belum ada realisasi kegiatan dikarenakan tidak terdapat kasus KLB di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba. Sehingga Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT dikecualikan dari perhitungan NKO. Sedangkan 6 (enam) indikator lainnya akan dinilai pada akhir tahun. Maka total indikator kinerja Loka POM Toba sejumlah 27 (dua puluh tujuh) indikator.

Berdasarkan penjelasan diatas, sehingga untuk penilaian NKO Loka POM di Kabupaten Toba dihitung berdasarkan indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode triwulan III yaitu 20 (dua puluh) dengan nilai rata-rata adalah **102,67%**, sehingga memperoleh predikat **Istimewa**.

Analisa tentang capaian ini akan dibahas secara rinci dalam uraian pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja pada triwulan III tahun 2025 sebagai berikut:

3.1.1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional :

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Cara Perhitungan :

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
= (A + B + C + D) / 4

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan =
a+b+c+d+e

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),
30% x (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan/ Total target sampel x 100%),

Mencakup kesesuaian dengan:

- 1) Target sampel,
- 2) Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),

3) Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).

$20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$

Mencakup kesesuaian dengan:

- 1) Renlak periode/waktu sampling,
- 2) Ketentuan Evaluasi Penandaan

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).

$20\% \times (\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan} / \text{total jumlah sampel yang diuji} \times 100\%)$.

Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.

Jumlah sampel yang diuji sampai dengan periode yang dimaksud yang mencakup sampel dari UPT sendiri maupun dari UPT lain sesuai penugasan regionalisasi laboratorium. Pada UPT BPOM yang tidak melaksanakan pengujian pada periode dimaksud, maka perhitungan capaian kinerja tanpa menyertakan bobot point C.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)

$20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$. Mencakup kesesuaian:

- 1) Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
- 2) Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (berdasarkan terbitnya Laporan hasil Pengujian UPT Penguji sampai dengan terkirimkan laporan ke Pusat).

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%) $10\% \times (\text{Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target jumlah laporan Monitoring penarikan} \times 100\%)$

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

a. Pemenuhan target pengawasan = $(a_1 + a_2) / 2$

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut serta periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut).

- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling. Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen b mempertimbangkan SLA sampling, pengujian dan pelaporan

= (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji) x 100%

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan **kinerja UPT yang melakukan sampling**

- c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Catatan:

Kesesuaian parameter uji **menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling**

- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%
- Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi **kinerja UPT yang melakukan sampling**

- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)}(*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang selesai diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}(**) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut serta periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut)

- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
- $$= \frac{\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}} \times 100\%$$

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan kinerja UPT yang melakukan sampling. Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen b mempertimbangkan SLA sampling, pengujian dan pelaporan.

- c. Kesesuaian parameter uji = $\frac{\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling}}{\text{jumlah sampel yang diuji}} \times 100\%$

Catatan:

Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = $\frac{\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai}}{\text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$

- 1) Mencakup penentuan kesimpulan:
- 2) Penandaan
- 3) Pengujian
- 4) Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Akurasi dalam penentuan Kesimpulan akhir menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling

- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
= (a+b+c+d+e)/5

- a. Pemenuhan target pengawasan

$$(a1 + a2) / 2$$

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

***) Perhitungan pembilang dan penyebut pada komponen a2 mempertimbangkan SLA dari pengujian sampel tersebut serta periode pelaporan. Jika sampel belum selesai diuji namun masih ada tersisa hari untuk SLA pengujian, maka sampel tersebut diperhitungkan di bulan berikutnya (baik pembilang maupun penyebut)

- b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

(Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel x 100%).

Mencakup kesesuaian dengan:

- 1) Kategori sampling yang telah ditetapkan
- 2) Pemilihan parameter uji

Catatan:

Kesesuaian pelaksanaan sampling menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

- c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
(Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) $\times$ 100%

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

- 1) SLA Sampling
- 2) SLA Pengujian
- 3) SLA Pelaporan

Catatan:

Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

- d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan
(Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) $\times$ 100%

Mencakup penentuan kesimpulan:

- 1) Penandaan
- 2) Pengujian
- 3) Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

Catatan:

Ketepatan dalam penentuan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut
(Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktorat Pengawasan Kosmetik) $\times$ 100%.

Mencakup surat:

- 1) Edaran pembersihan pasar
- 2) Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

Catatan:

Tanggapan atas surat tindak lanjut menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 12 Perbandingan target dan realisasi IKU 1

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan III				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	82.25	88.50	107.60	Sangat Baik 	82.25	107.60	Tercapai/Melampaui 

Capaian indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba untuk Triwulan III tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Sangat Baik” dengan realisasi 88.50 dan persentase capaian 107.60% dari target sebesar 82.25. Jika dilihat dari target tahunan yang ditetapkan 82.25 dan persentase capaian mampu melampaui target 107.60%.

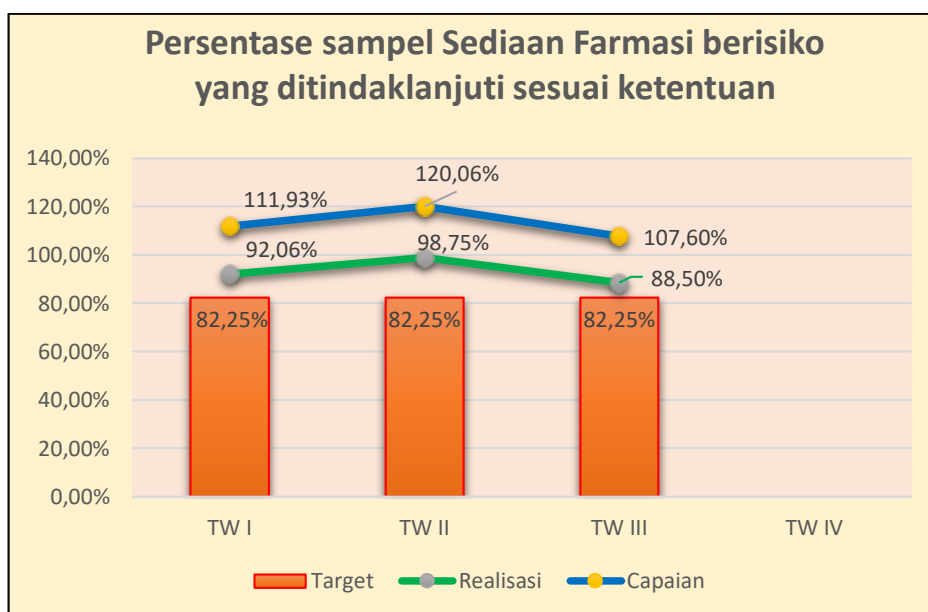
Tercapainya indikator kinerja didukung oleh pelaksanaan sampling sesuai dengan rencana pelaksanaan dan pedoman sampling sebagai berikut:

- sampling Obat sesuai kategori dan renlak sebanyak 121 dari 125 sampel, Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan : 90 spl, Jumlah sampel yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling : 121 sampel
- sampling OBA sesuai Pedoman Sampling dan renlak sebanyak 101 dari 101 sampel, Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling : 87 dari Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya : 101; Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai sebanyak 88 dari 101 Target sampel yang diperiksa dan diuji
- sampling SK sesuai Pedoman Sampling dan renlak sebanyak 22 dari 24 sampel, Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling : 20 dari 24 Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya, Jumlah surat yang

ditindaklanjuti : 7 dari 8 surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik.

- sampel KOS yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling : 168 dari 181 sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak, Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling : 139 dari 168 sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya, Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu : 139 dari 168 sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan, Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT : 7 dari 8 surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 6 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan triwulan sebelumnya

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III sebesar 88.50% menurun sebesar 10.25% dibandingkan dengan realisasi Triwulan II sebesar 98.75%. Penurunan terjadi karena pada TW III, karena terdapat sampel kosmetik yang belum ditemukan sesuai dengan kategorinya, sehingga akan dilakukan penggantian ke kategori lain dan untuk sampel obat yang belum ditemukan sesuai kategorinya akan tetap dilakukan pencarian sampel di bulan berikutnya.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Melaksanakan kegiatan sampling sediaan farmasi mengikuti ketentuan pada pedoman sampling dan jumlah target sampel setiap bulannya
2. Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan sampling dilakukan setiap bulan untuk melihat sampel yang tidak tercapai dan sebagai bahan untuk menentukan rencana tindak lanjut berikutnya.
3. Mengupayakan sampel yang belum ditemukan pada periode sebelumnya untuk dilakukan pencarian sampel pada periode berikutnya.
4. Justifikasi penggantian kategori sampel untuk sampel yang tidak ditemukan.

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melakukan perencanaan sampling untuk kategori sampel yang belum ditemukan
2. Melaksanakan sampling sesuai renlak dan pedoman sampling
3. Konsisten melakukan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan sampling dilakukan setiap bulan untuk melihat sampel yang tidak tercapai dan sebagai bahan untuk menentukan rencana tindak lanjut berikutnya.
4. Melakukan rekap seluruh sampel yang sudah ditemukan di tahun sebelumnya sebagai referensi untuk memudahkan petugas sampling untuk mencari sampel sesuai dengan target dan rencana pelaksanaan sampling.
5. Sampel kosmetik yang belum ditemukan sesuai dengan kategorinya akan dilakukan penggantian ke katogeri lain

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak sampling dan monitoring evaluasi pelaksanaan sampling
2. Menyusun kembali perencanaan sampling untuk kategori sampel yang belum ditemukan
3. Justifikasi penggantian kategori sampel untuk sampel yang tidak ditemukan.

2. Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional :

- a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
 1. kesesuaian target sampel UPT;
 2. kesesuaian parameter uji;
 3. ketepatan pengambilan kesimpulan;
 4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
 5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain:
 1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
 2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
 3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
 4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS

Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Cara Perhitungan :

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

$$(A1 + A2) / 2$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling^(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$$(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$$

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

$$(\text{Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak} / \text{jumlah sampel yang diperiksa}) \times 100\%$$

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

$$(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$$

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

$$((\text{Jumlah sampel yang ditindaklanjuti} / \text{total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)}) \times 100\%$$

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang } (B1+B2+B3)}{\text{Total penyebut } (B1+B2+B3)} \times 100\%$$

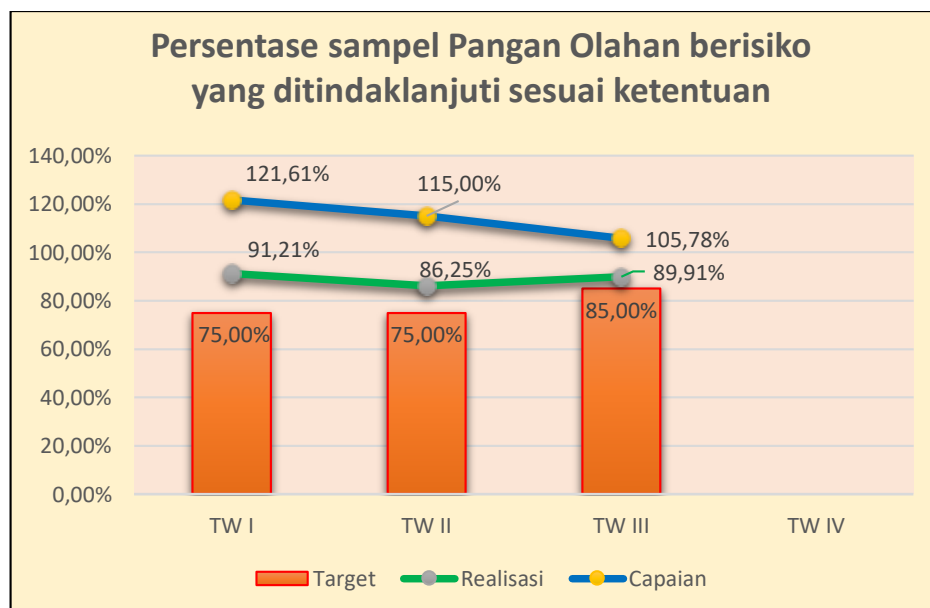
a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 13 Perbandingan target dan realisasi IKU 2

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	89.91	105.78	Sangat Baik 	85	89.91	Tercapai/ Melampaui 

Capaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba untuk Triwulan III tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Sangat Baik” dengan realisasi 89.91 dan persentase capaian 105.78% dari target sebesar 85. Jika dilihat dari target tahunan yang ditetapkan 85 dan persentase capaian mampu melampaui target 105.78%

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 7 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III sebesar 89.91% meningkat sebesar 3.66% dibandingkan dengan realisasi Triwulan II sebesar 86.25%. Peningkatan terjadi karena telah dilakukan sampling sesuai dengan rencana pelaksanaan (154 sampel dari 154 sampel yang telah disampling), seluruh parameter uji sesuai dengan Pedoman Sampling (130 sampel dari 130 sampel yang sudah masuk laboratorium Balai Penguji), ketepatan pengambilan kesimpulan (108 sampel dari 108 sampel yang sudah dilaporkan sampling dan pengujiannya), pengambilan sampel yang tepat waktu (154 sampel dari 154 sampel yang telah disampling), mayoritas pelaporan sampling dan pengujian tepat waktu karena petugas rutin melakukan pengecekan hasil uji dan follow up kepada Balai Penguji (107 sampel dari 108 sampel yang sudah dilaporkan sampling dan pengujiannya), serta sampel dengan hasil uji Tidak Memenuhi Syarat (TMS) ditindaklanjuti sesuai ketentuan (5 surat Tindak Lanjut diterbitkan dari 5 sampel dengan hasil uji TMS). Telah dilakukan sampling terhadap 154 sampel dari 179 total keseluruhan sampel selama setahun. Hal ini juga didukung karena petugas konsisten mengisi Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Sampling Pangan.

Selain itu terdapat peningkatan target pada TW III yaitu 85 dari target sebelumnya yaitu 75 pada TW I dan TW II, adanya usulan target agar capaiannya tidak melebihi 110%.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai rencana sampling yang telah disusun dan dilakukan monev pelaksanaan sampling
2. Kegiatan sampling dilakukan sesuai dengan pedoman sampling dan menyesuaikan *timeline* yang telah ditetapkan
3. Parameter uji yang digunakan lengkap sesuai dengan pedoman sampling

4. Hasil uji sampel memenuhi syarat sehingga tidak diperlukan tindak lanjut terhadap hasil sampling
5. Pengecekan hasil uji secara berkala melalui SIPT

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melakukan Sampling sesuai perencanaan dan pedoman yang berlaku serta rutin melakukan monitoring hasil uji sampel di SIPT sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
2. Menyusun renlak sampling bulanan atau memperbaharui renlak bulan berikutnya dengan berkoordinasi dengan Balai Penguji dan menyesuaikan dengan pedoman sampling.
3. Segera membuat dan melaporkan justifikasi jika terdapat kendala sampling kepada Direktorat terkait dan Balai Penguji
4. Melakukan follow up secara berkala terkait hasil uji ke BBPOM Medan dan Lab Regional Medan lainnya

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak sampling dan monev pelaksanaan sampling
2. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling
3. Koordinasi dengan Balai Penguji dan Direktorat terkait

3. Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar

Definisi Operasional :

- a. Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama

atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

- b. Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

- 1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
- 2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Cara Perhitungan :

persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\sum (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

A = Jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 14 Perbandingan target dan realisasi IKU 3

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	0	0	Kurang 	100	0	Perlu Upaya Keras 
--	-----	---	---	---	-----	---	--

Capaian indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Loka POM di Kabupaten Toba tahun Triwulan III Tahun 2025 tidak mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “kurang” dengan realisasi 0 dan persentase capaian 0% dari target sebesar 100. Hal ini dikarenakan tidak terdapat kasus KLB keracunan pangan sampai pada triwulan III di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba. Sehingga Indikator Kinerja ini tidak dapat dinilai capaiannya dan tidak diperhitungkan dalam penilaian NKO.

Indikator ini juga merupakan indikator baru di tahun 2025 dan belum dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

4. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional :

- Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas

Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Cara Perhitungan :

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

$$(A1 + A2) / 2$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling^(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

^{*)} Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

^{**)} Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel diambil di TW 1} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel tepat waktu} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti} / \text{Total jumlah sampel yang TMS}) \times 100\%$

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

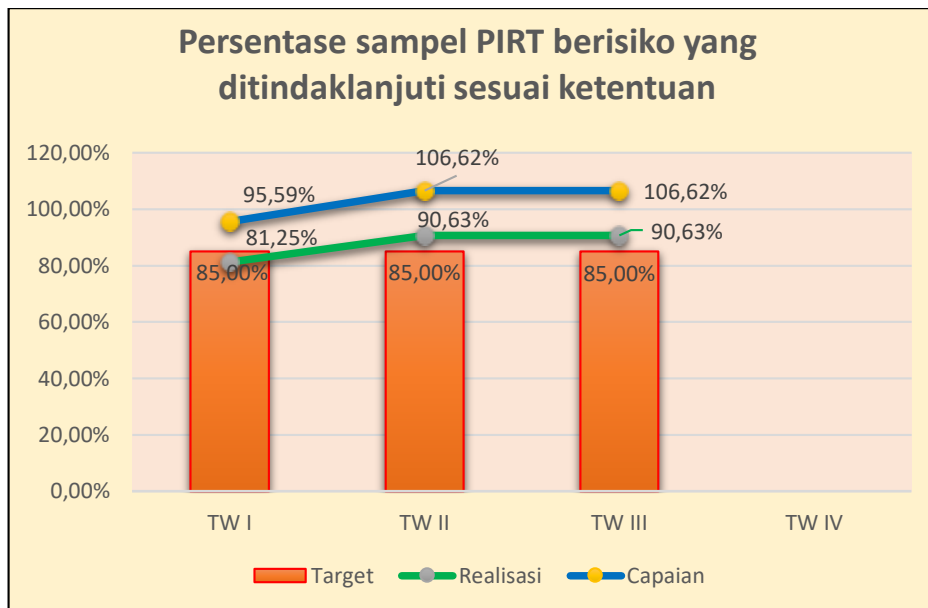
Tabel 15 Perbandingan target dan realisasi IKU 4

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90.63	106.62	Sangat Baik 	85	106.62	Tercapai/Melampaui 

Capaian indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba untuk Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan dengan mendapat kategori “Sangat Baik” dengan realisasinya 90.63 dan persentase capaian 106.62% dari target sebesar 85. Demikian pula dengan target tahunan yang ditetapkan 85 dengan persentase capaian 106.62% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”.

Kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT sudah diselesaikan pada TW III sesuai arahan dari Direktorat Peredaran Pangan Olahan BPOM, sehingga realisasi akhir untuk indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah melampaui target yang ditetapkan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 8 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Realisasi Persentase sampel Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III sebesar 90.63% sama dengan realisasi pada triwulan II yaitu 90.63% meningkat sebesar 9.38% dibandingkan dengan realisasi Triwulan I sebesar 81.25%. Peningkatan tersebut terjadi karena pada TW I terdapat perubahan renlak akibat efisiensi anggaran yang mengakibatkan capaian sampel hanya 1 dari total 16 sampel pada awalnya. Selanjutnya pada TW II adanya relaksasi anggaran sehingga target sampel tercapai. Kegiatan sampling PIRT ini sudah selesai dilaksanakan pada TW 2 dengan realisasi 16 sampel dari 16 total keseluruhan sampel tahun 2025. Dengan demikian, pada TW III, persentase realisasi telah melampaui dari target yang ditetapkan.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Telah dilaksanakan sampling 1 sampel PIRT pada triwulan I dan hasil Uji sampel tersebut memenuhi syarat, namun tidak mencapai target sampel PIRT

16 sampel karena adanya pemblokiran mandiri dalam rangka efisiensi belanja pelaksanaan APBN TA 2025 sehingga target sampel berubah. Sementara perhitungan poin penilaian 5D (Ketepatan waktu pengambilan sampel) ini hanya dilakukan pada triwulan I.

2. Adanya relaksasi anggaran pada TW II dan dilakukan sampling sebesar 15 sampel sehingga target telah mencapai target semula yaitu 16 sampel.
3. Kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT sudah diselesaikan pada TW 2

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melakukan Sampling sesuai perencanaan dan pedoman yang berlaku serta rutin melakukan monitoring hasil uji sampel di SIPT sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku
2. Menyusun renlak sampling bulanan dengan berkoordinasi dengan Balai Penguji dan menyesuaikan dengan pedoman sampling
3. Segera membuat dan melaporkan justifikasi jika terdapat kendala sampling kepada Direktorat terkait dan Balai Penguji

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak sampling dan monev pelaksanaan sampling
2. Pelaksanaan sampling sesuai dengan pedoman sampling
3. Koordinasi dengan Balai Penguji dan Direktorat terkait
4. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan setempat

5. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

Definisi Operasional :

- a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
 - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- e. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.
- f. **Catatan:** Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Cara Perhitungan :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

A. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha $\frac{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$

B. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor $\frac{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}} \times 100\%$

Catatan:

- Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).
- Pembilang dan penyebut termasuk carry over rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.
- Cut off perhitungan sampai dengan 31 Desember.

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

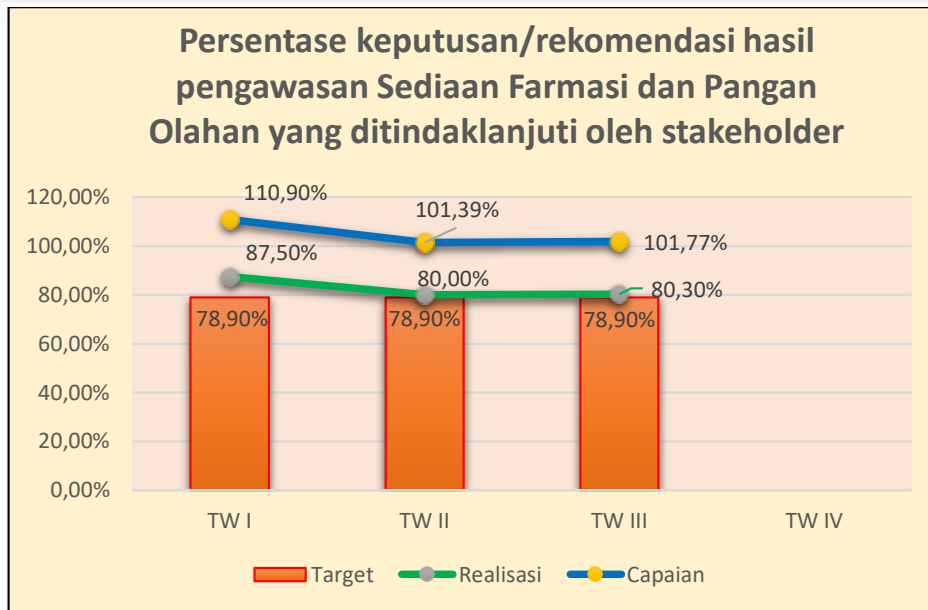
Tabel 16 Perbandingan target dan realisasi IKU 5

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78.90	80.30	101.77	Sangat Baik 	78.90	101.77	Tercapai/ Melampaui 

Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan III Tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Sangat baik” dengan realisasi 80.30 dan persentase capaian 101.77% dari target sebesar 78.90. Untuk capaian terhadap target tahunan diproyeksikan mampu melampaui target yang ditetapkan 78.90 dengan persentase capaian 101.77%.

Target sudah tercapai karena sudah dilakukan monitoring dan evaluasi CAPA sehingga diperoleh 53 CAPA dari 40 rekomendasi tindak lanjut yang dikirimkan ke pelaku usaha.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 9 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Persentase realisasi indikator pada Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada TW III yaitu 80.30% sedangkan pada TW II sebesar 80.00%. Terjadi peningkatan realisasi sebesar 0.30%. Peningkatan terjadi karena petugas melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Melakukan *follow up* ke pelaku usaha secara rutin agar melakukan perbaikan dan merespon surat tindak lanjut yang diterbitkan
2. Penerbitan surat tindak lanjut dilakukan sesuai dengan timeline dan disampaikan kepada pelaku usaha
3. Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha atas tindak lanjut perbaikan untuk mempercepat proses surat keputusan/rekomendasi.
4. Melakukan evaluasi CAPA secara berkala

5. Batas waktu 20 hari kerja untuk penyampaian CAPA dihitung sejak diterbitkannya surat tindak lanjut, sehingga terdapat potensi bahwa CAPA dari stakeholder baru dapat disampaikan pada periode berikutnya, khususnya apabila pelaksanaan pemeriksaan terjadi di penghujung periode berjalan

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Koordinasi dengan stakeholder
2. Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten
3. Melakukan follow up CAPA kepada pelaku usaha
4. Monitoring penerbitan surat tindak lanjut agar sesuai timeline

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Pelaksanaan pembinaan secara langsung di lokasi pada saat pemeriksaan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pelaku usaha dalam melakukan perbaikan serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dalam kegiatan produksi dan distribusi obat dan makanan
2. Reminder petugas pemeriksa agar rutin melakukan follow up kepada pelaku usaha.
3. Adanya evaluasi berkala CAPA sehingga target dapat tercapai

6. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional :

- a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
 - 1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).

- 2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
 - 3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.
- b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada:
regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara Perhitungan :

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

a. Ketepatan penetapan tindak lanjut

- b. Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
- c. Kesesuaian format laporan inspeksi
- d. Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
- e. Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
- f. Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

- A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
- C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

- A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
- C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana =
(Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindak lanjut) x 100%

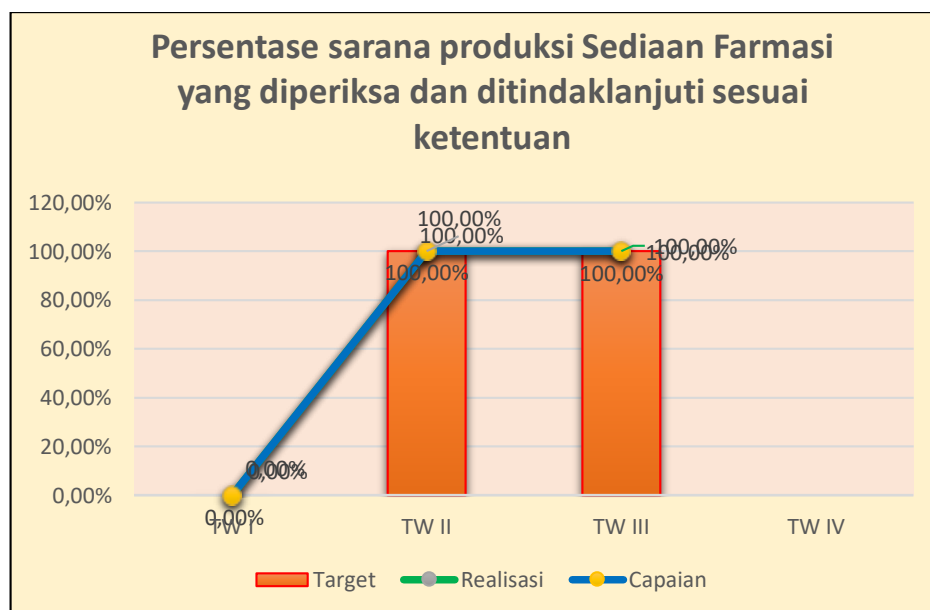
a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 17 Perbandingan target dan realisasi IKU 6

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Baik	100	100	Tercapai/Melampaui

Capaian indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan III Tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan dengan kategori “Baik” dengan realisasi 100, dan persentase capaian 100% dari targetnya 100. Demikian pula dengan target tahunan yang ditetapkan 100 dengan persentase capaian 100% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 10 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase realisasi indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di TW III adalah 100% dari targetnya 100%. Jika dibandingkan dengan TW II, realisasi dan capaian ini tetap pada angka 100%.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Hanya terdapat 1 sarana produksi sediaan farmasi (OBA) dan sudah selesai dilakukan pemeriksaan
2. Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal.

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi hasil Pemeriksaan secara konsisten
2. Koordinasi dengan lintas sektor dalam rangka pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
2. Monitoring dan Evaluasi timeline input SIPT

7. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional :

- a. Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.
- b. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain
- c. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:
 - 1) Ketepatan waktu tindak lanjut
 - 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Cara Perhitungan :

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan:

- * Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- * Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:
 - a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
 - b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

c. kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:

- i. pemeriksaan A dan B atau pemeriks level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
- ii. pemeriksaan C atau pemeriks level III maka grading sebagai B (TMK)
- iii. pemeriksaan D atau pemeriks level IV maka grading sebagai C (TMK)

d. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

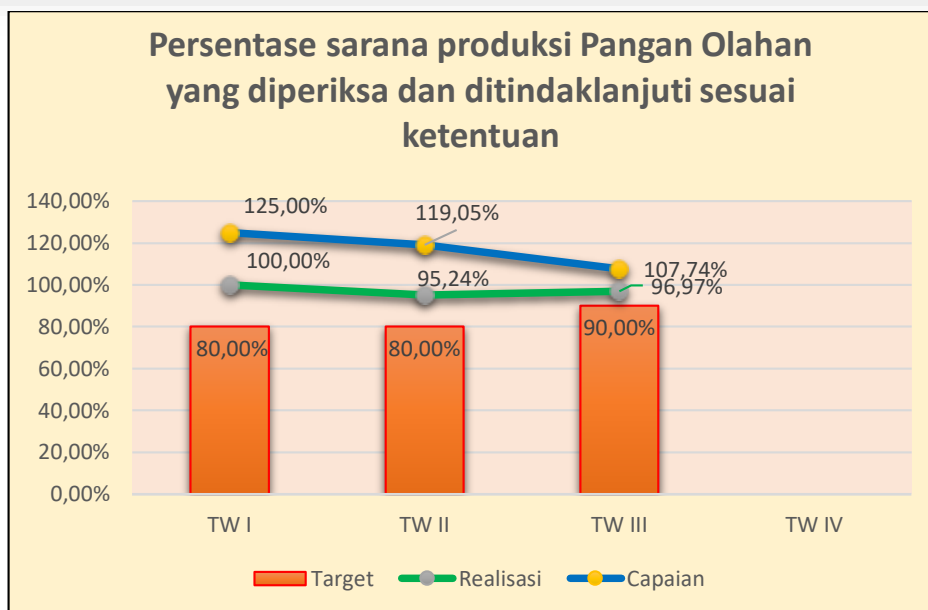
a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 18 Perbandingan target dan realisasi IKU 7

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	96.97	107.74	Sangat Baik 	90	107.74	Tercapai/Melampaui 

Capaian indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan III Tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Sangat Baik” dengan realisasi 96.97 dan persentase capaian 107.74% dari target sebesar 90. Jika dilihat dari target tahunan Tahun 2025 yang ditetapkan 90 dan proyeksi persentase capaian mampu melampaui target.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 11 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase realisasi indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di TW III adalah 96.97% dari targetnya 90%. Jika dibandingkan dengan realisasi pada TW II, realisasi tersebut mengalami kenaikan sebesar 1.73% dari realisasi sebelumnya yaitu 95.24%. Kenaikan juga terjadi pada target di TW III yaitu 90 dibanding target pada TW I & TW II yaitu 80.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal.
2. Adanya monitoring pemeriksaan dan tindak lanjut sarana produksi pangan olahan sesuai target yang ditetapkan
3. Telah dilakukan usulan perubahan target semula 80 menjadi 90 dengan mempertimbangkan realisasi anggaran periode sebelumnya.

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
2. Koordinasi dengan lintas sektor dalam rangka pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi
3. Melakukan monitoring penginputan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut pada SIPT

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
2. Monitoring dan Evaluasi timeline input SIPT
3. Koordinasi dengan lintas sektor terkait tindak lanjut hasil pengawasan

8. Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional :

- a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;

- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.
- b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan
- c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
- d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara Perhitungan :

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjuti (b)

a) Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B)

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan x 100%

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan

C. Kesesuaian Tindaklanjut

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan.

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

- a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak}) \times 100\%$
- b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$
- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindaklanjut}) \times 100\%$

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

- a. Pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan sesuai renlak}) \times 100\%$.
- b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$.
- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$.
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindaklanjut}) \times 100\%$.

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 19 Perbandingan target dan realisasi IKU 8

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.25	99.36	102.17	Sangat Baik 	97.25	102.17	Tercapai/ Melampaui 

Capaian indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Sangat Baik” dengan realisasi 99.36 dan persentase capaian 102.17% dari target sebesar 97.25.

Jika dilihat dari target tahunan yang ditetapkan 97.25 dan persentase capaian mampu melampaui target 102.17%. Keberhasilan pencapaian target ini didukung oleh pemeriksaan 58 sarana yang dilakukan sesuai timeline.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 12 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Realisasi indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW III mengalami kenaikan sebesar 1.24% dibandingkan dengan realisasi pada TW II. Kenaikan realisasi terjadi karena ketepatan waktu pelaporan 58 sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa. Kenaikan terjadi juga pada target TW III yaitu 97.25 dibanding target pada TW I dan TW II yaitu 94.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal
2. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi agar target capaian sesuai dan tepat waktu
3. Pemeriksaan dilakukan secara berkala sehingga dapat mencapai target yang ditetapkan
4. Telah mengusulkan kenaikan target semula 94 menjadi 97.25

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
2. Melaksanakan kegiatan sesuai pedoman
3. Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai timeline

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak kegiatan
2. Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3. Koordinasi aktif dengan lintas sektor terkait
4. Pembuatan laporan dan penginputan SIPT sesuai timeline

9. Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional :

- A. Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan
- B. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- C. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
 - 1) Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
 - 2) Ketepatan waktu pelaporan

- 3) Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Cara Perhitungan :

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan.

= Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%) (catatan: pending sesuai akumulasi renlak atau pakai tahunan?)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

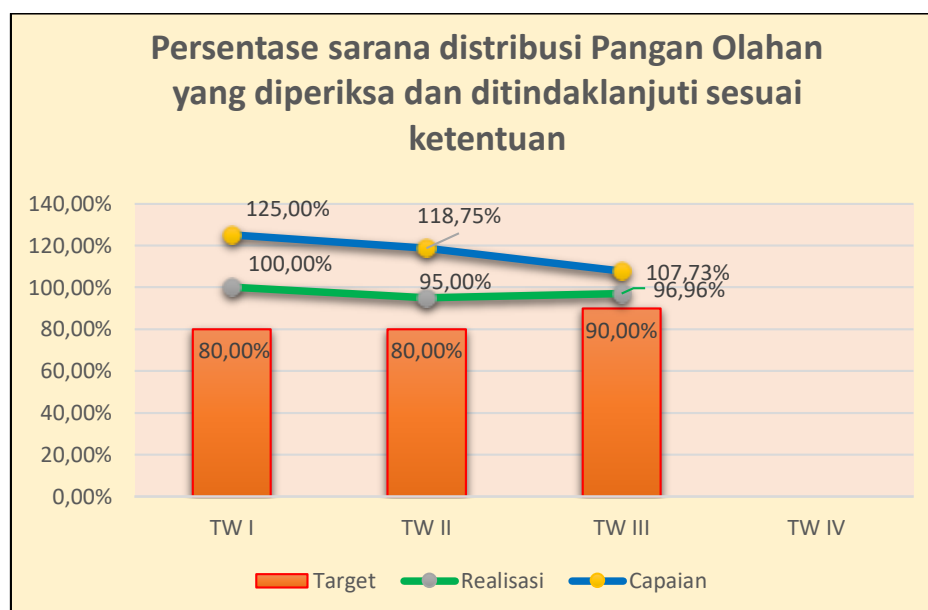
a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 20 Perbandingan target dan realisasi IKU 9

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	96,96	107,73%	Sangat Baik 	90	107,73%	Tercapai/ Melampaui 

Capaian indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan III tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Sangat Baik” dengan realisasi 96,96 dan persentase capaian 107.73% dari target sebesar 90. Jika dilihat dari target tahunan yang ditetapkan 90 dan proyeksi persentase capaian mampu melampaui target dengan persentase capaiannya 107.73%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 13 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase realisasi indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan TW III mengalami kenaikan disbanding TW II sebesar 1.96% dengan realisasi mencapai 96.96% dari targetnya 90. Kenaikan realisasi terjadi karena dari total 23 sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa, 22 sarana yang diperiksa dilaporkan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Kenaikan terjadi pula pada target di TW III yaitu 90 dibanding target pada TW I dan TW II yaitu 80.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal
2. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi agar target capaian sesuai dan tepat waktu

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
2. Melaksanakan kegiatan sesuai pedoman dan timeline
3. Melakukan pengusulan kenaikan target pada periode selanjutnya

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak kegiatan
2. Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
3. Koordinasi aktif dengan lintas sektor terkait
4. Koordinasi dengan direktorat terkait rencana usulan kenaikan target

10. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Definisi Operasional :

- a. Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
- b. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan,

Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

- c. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- d. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
- e. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
- f. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media

Tepat waktu adalah sesuai pedoman

Cara Perhitungan :

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$

- a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak}} \times 100\%$$

- b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata $(a+b+c)$

- a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
- b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
- c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

- a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%
- b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%
- c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

- a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)
 - Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%
Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%
- b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2
 - Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%
 - Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

1. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%
2. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%
3. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal

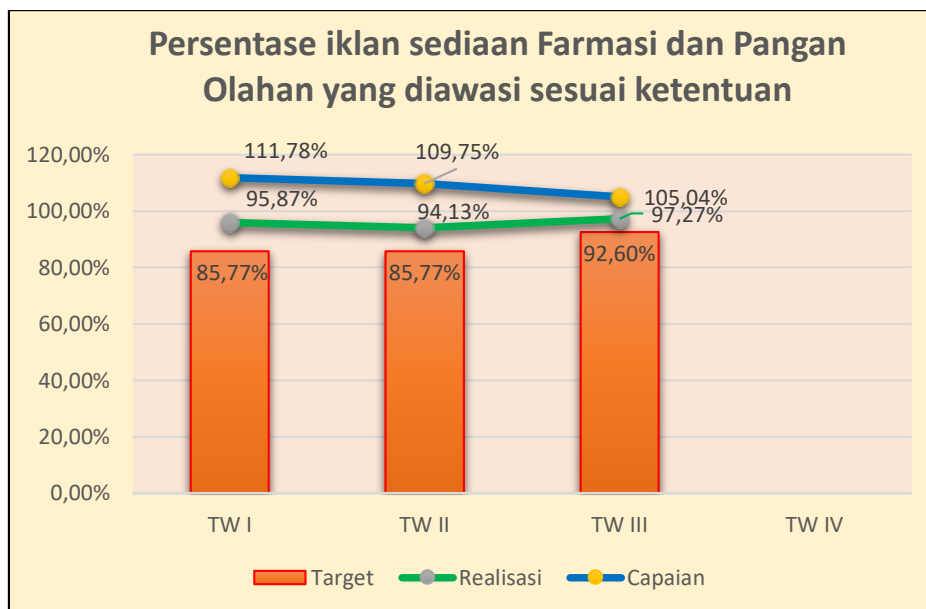
a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 21 Perbandingan target dan realisasi IKU 10

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.60	97.27	105.04	Sangat Baik 	92.60	105.04	Tercapai/Melampaui 

Capaian indikator Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan III tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Sangat baik” dengan realisasi 97.27 dan persentase capaian 105.04% dari target sebesar 92.60. Jika dilihat dari target tahunan yang ditetapkan 92.60 maka capaian diproyeksikan akan tercapai/melampaui target yang ditetapkan dengan persentase capaian 105.04%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 14 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Realisasi indikator iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai dengan ketentuan mencapai pada TW III yaitu 97.27% mengalami kenaikan sebesar 3.14% dibandingkan TW II yaitu 94.13%. Kenaikan didorong oleh

ketepatan waktu pelaporan iklan. Selain kenaikan realisasi, kenaikan diikuti pula pada target di TW III yaitu 92.60 yang semula target pada TW I & TW II yaitu 88.77.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Melaksanakan pemantauan pengawasan iklan sesuai Rencana Pelaksanaan (Renlak) target yang ditetapkan.
2. Melakukan pelaporan sesuai pedoman dan tepat waktu
3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi secara konsisten
4. Komitmen petugas untuk melakukan evaluasi dan pelaporan iklan tepat waktu dan sesuai pedoman

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Pelaksanakan disesuaikan dengan sesuai target yang ditetapkan.
2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten
3. Peningkatan kompetensi petugas dalam pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan
4. Optimalisasi monitoring kesesuaian proporsi media iklan dan ketepatan waktu pelaporan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Pelaksanakan kegiatan disesuaikan dengan renlak
2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten
3. Monitoring kesesuaian proporsi media iklan dan ketepatan waktu pelaporan

11. Persentase Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan

Definisi Operasional :

- a. Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.
- b. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.
- c. Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).
- d. Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.
- e. Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris; e.tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakau lainnya.
- f. Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Cara Perhitungan :

Persentase Label Produk Tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

= % label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = $A+B / 2$

A. Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label :

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B. Persentase ketepatan waktu pelaporan label

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan :

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodic setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 22 Perbandingan target dan realisasi IKU 11

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori

Persentase Label Produk Tembakau dan/atau rokok eletronik yang diawasi sesuai standar	80	82.03	102.54	Sangat Baik 	80	102.54	Tercapai/Melampaui 
---	----	-------	--------	--	----	--------	---

Persentase Label Produk Tembakau dan/atau rokok eletronik yang diawasi sesuai standar pada Triwulan III memiliki realisasi 82.03 dari targetnya 80 dengan capaiannya 102.54 dikategorikan “Sangat Baik”.

Demikian dengan capaian target dalam 1 tahun dengan kategori “Tercapai/Melampaui” dengan persentase capaiannya 102.54% dari targetnya 80. Pelaksanaan pengawasan label rokok tembakau sesuai dengan jumlah target setiap bulan hingga periode bulan september yaitu sebanyak 63 sampel. Namun target sampel rokok elektronik sebanyak 2 sampel belum dilaksanakan dikarenakan jumlah target rokok elektronik di luar daripada target tahunan yang telah ditetapkan yaitu 7 sampel rokok tembakau setiap bulan. Meski demikian, target Persentase Label Produk Tembakau dan/atau rokok eletronik yang diawasi sesuai standar pada TW III telah tercapai.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya

Persentase Label Produk Tembakau dan/atau rokok eletronik yang diawasi sesuai standar merupakan indikator yang baru ada pada bulan Agustus, sehingga belum ada perbandingan realisasi dan capaian dengan triwulan sebelumnya.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pelaksanaan pengawasan label rokok tembakau sesuai dengan jumlah target setiap bulan, hingga bulan September sebanyak 63 sampel telah dilakukan pengawasan label rokok tembakau.

2. Sebanyak 2 sampel rokok elektronik belum dilaksanakan karena jumlah target rokok elektronik di luar daripada target tahunan yang telah ditetapkan yaitu 7 sampel rokok tembakau setiap bulan
3. Mengupayakan pelaporan label rokok tembakau pada SIPT dengan tepat waktu.

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melakukan koordinasi terkait target sampel rokok elektronik kepada Direktorat pengampu yaitu Direktorat KMEI BPOM Pusat.
2. Melakukan sampling rokok tembakau sesuai dengan jumlah target yang sudah ditetapkan setiap bulan.
3. Melakukan sampling rokok tembakau/rokok elektronik sesuai dengan jumlah target yang sudah ditetapkan setiap bulan dan untuk menutupi target yang tidak tercapai dibulan sebelumnya
4. Melaporkan hasil pemantauan label rokok tembakau/rokok elektronik pada SPIT dengan tepat waktu

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
2. Monitoring dan Evaluasi timeline input SIPT
3. Koordinasi dengan Direktorat pengampu atas target yang disampaikan

12. Persentase Pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Definisi Operasional :

Indikator “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan

kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Cara Perhitungan :

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT :

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

- 1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
- 2) Pelaksanaan Bimtek (B)
- 3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
- 4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” yaitu:

$$\text{Capaian UPT} = 25\% A + 25\% B + 25\% C + 25\% D$$

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

- 1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotic pada pemeriksaan Apotek (A).

(A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotic terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.

- 2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B).

(B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT

- 3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C).

(C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.

4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D).

(D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

Formula:

Persentase pemenuhan target pengendalian = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

AMR di wilayah UPT

a. Perbandingan realisasi dan capaian target tahun 2025

Tabel 23 Perbandingan target dan Realisasi IKU 12

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT		-	-	-	100%	-	-

Nilai indikator Indeks Pelayanan Publik UPT di peroleh di akhir tahun.

13. Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Definisi Operasional :

- Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.
- Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.

- Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.

Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional

melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

- **Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:**

Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

- **Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:**

Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;

- **Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota:** Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

c. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:

- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
 - 1) Standar Ruang Lingkup;
 - 2) Standar Peralatan;
 - 3) Standar Kompetensi Laboratorium;
 - 4) Standar Metode yang terverifikasi.
- SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
 - 1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
 - 2) Standar Peralatan;
 - 3) Standar Kompetensi Laboratorium.

Catatan: untuk loka baru target akan dihitung setelah ada kesiapan sarana prasarana dan SDM (2027).

Cara Perhitungan :

Nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat $(46 \% \times \text{Rata-rata A}) + (31 \% \times \text{Rata-rata B}) + (15\% \times \text{Rata-rata C}) + (8 \% \times \text{Rata-rata D}) \rightarrow (\text{Perhitungan rata-rata UPT Nasional})$

A. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4

$(50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

B. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 = $(50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

C. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2

$(75 \times a) + (15\% \times b) + (10 \% \times c)$

- a. Nilai pemenuhan SRL Balai POM di kab/kota = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Balai POM di kab/kota = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.

- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Balai POM di kab/kota = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1
- $$(75 \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$$
- a. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

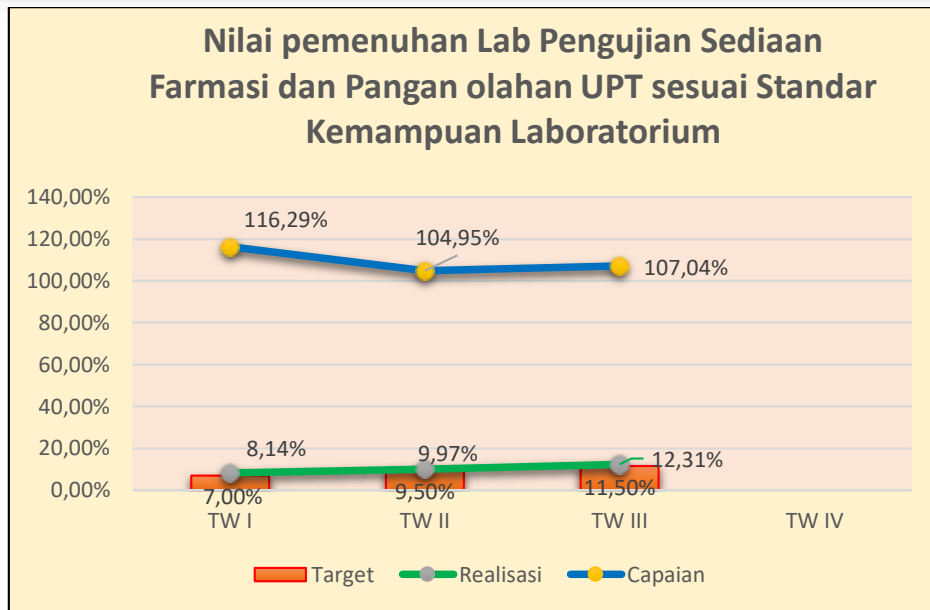
Tabel 24 Perbandingan target dan realisasi IKU 13

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5	12.31	107.04	Sangat Baik 	11.75	104.77	Tercapai/Melampaui 

Capaian indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan III tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Sangat baik” dengan realisasi 12.31 dan persentase capaian 107.04% dari target sebesar 11.5.

Jika dilihat dari target tahunan yang ditetapkan 11.75 dan persentase capaian mampu melampaui target 104.77% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 15 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Realisasi indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada TW III adalah 12.31 dari targetnya 11.50 sedangkan pada TW II adalah 9.97 dari targetnya 9.50. Sehingga adanya kenaikan sebesar 2.34%. Kenaikan karena pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan SKL. Kenaikan terjadi pula pada target di TW III yaitu sebesar 11.50 dari target sebelumnya yaitu pada TW I sebesar 7, dan target pada TW II sebesar 9.50.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Pemenuhan terhadap target SKL dikerjakan terhadap parameter pangan dengan peningkatan kompetensi petugas dimana bobot penilaian untuk nilai kompetensi lebih tinggi dari bobot pemenuhan SRL 3 parameter uji Obat sehingga realisasi nilai SKL lebih tinggi dari target

2. Pada TW II, telah dilakukan verifikasi ulang atas target pemenuhan SKL komoditi obat yang belum dilakukan pada TW I sehingga pemenuhan SKL telah sesuai dengan perencanaan
3. Telah melakukan pengujian uji cepat untuk produk pangan
4. Telah dilakukan verifikasi 6 metode analisa untuk komoditi obat
5. Telah melakukan usulan perubahan target semula 11,00 menjadi 11.75

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan
2. Perencanaan pengadaan reagen sesuai kebutuhan
3. Melakukan Perencanaan Baku Pembanding sesuai kebutuhan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak kegiatan
2. Monitoring pelaksanaan kegiatan
3. Ketersediaan/pengadaan reagen sesuai dengan kebutuhan parameter uji
4. Ketersediaan baku pembanding
5. Peningkatan kompetensi petugas pengujian

14. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Definisi Operasional :

1. Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan
2. Pendampingan yang dilakukan meliputi :

- a. Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
 - b. Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupate/Kota
 - c. Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM
3. Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi :
- a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan.
 - b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

Cara Perhitungan :

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

- a) Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
- b) Merupakan Kab/Kota di lingkup wilayah kerja UPT
- c) Jumlah target dihitung secara kumulatif
- d) Formula Perhitungan

$$\frac{\text{Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman}}{\text{Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT}} \times 100\%$$

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 25 Perbandingan target dan realisasi IKU 14

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	100	-	-	-	-	-	-

Penilaian Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan aman dilakukan pada akhir tahun.

3.1.2. Meningkatnya efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

15. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Definisi Operasional :

- a. Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku
- b. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.
- c. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).
- d. Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025

Cara Perhitungan :

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

= Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

Keterangan:

- * Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- * Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.
- * Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa dapat bersifat baru maupun yang pernah diperiksa sebelumnya.

b. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 26 Perbandingan target dan realisasi IKU 15

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Baik 	100	100	Tercapai/ Melampaui 

Loka POM di Kabupaten Toba hanya memiliki target 1 sarana fortifikasi dan telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap sarana tersebut pada triwulan III, namun perlu diajukan pencabutan IPCPPOB dan Nomor Izin Edar.

Dari kinerja tersebut diperoleh bahwa Capaian indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan III Tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan dengan kategori “Baik” dengan realisasi 100 dan persentase capaian 100% dari targetnya 100. Demikian dengan capaian target dalam 1 tahun dengan kategori “Tercapai/Melampaui” dengan persentase capaiannya 100% dari targetnya 100.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 16 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase realisasi indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di TW III adalah 100% dari targetnya 100%. Realisasi dan capaian indikator ini sama dengan TW sebelumnya yaitu TW II dengan realisasi 100 dari targetnya 100.

d. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Hanya terdapat 1 sarana produksi pangan fortifikasi dan pemeriksaan telah selesai dilaksanakan
2. Pelaksanaan pemeriksaan dan pelaporan sesuai renlak
3. Pembuatan Laporan Hasil Pemeriksaan, Laporan tindak lanjut dan input SIPT sesuai jadwal.

e. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Monitoring dan Evaluasi hasil Pemeriksaan secara konsisten
2. Koordinasi dengan lintas sektor dalam rangka pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi
3. Monev Tindak Lanjut pencabutan IP CPPOB dan pencabutan izin edar atas sarana produksi pangan fortifikasi yang sudah tidak memproduksi lagi.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

4. Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten
5. Monitoring dan Evaluasi timeline input SIPT
6. Koordinasi dengan lintas sektor dalam rangka pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan

3.1.3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

16. Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Definisi Operasional :

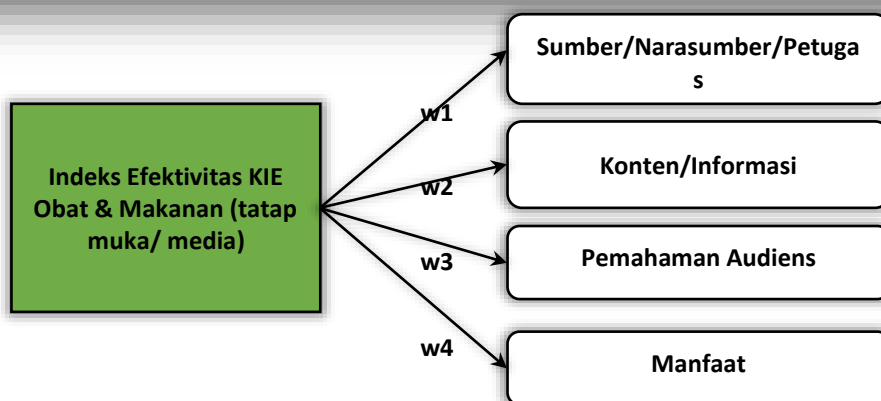
- a. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

- b. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.
- c. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:
 - 1. Sumber atau Narasumber KIE
 - 2. Konten atau Informasi KIE
 - 3. Pemahaman Audiens KIE
 - 4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE
- d. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.
- e. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.
- f. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*

Jumlah responden : Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan.

Cara Perhitungan :

- Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.
- Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:



Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ media)	$(0.25 \times X1) + (0.25 \times X2) + (0.25 \times X3) + (0.25 \times X4)$
---	---

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 – 100	Sangat efektif

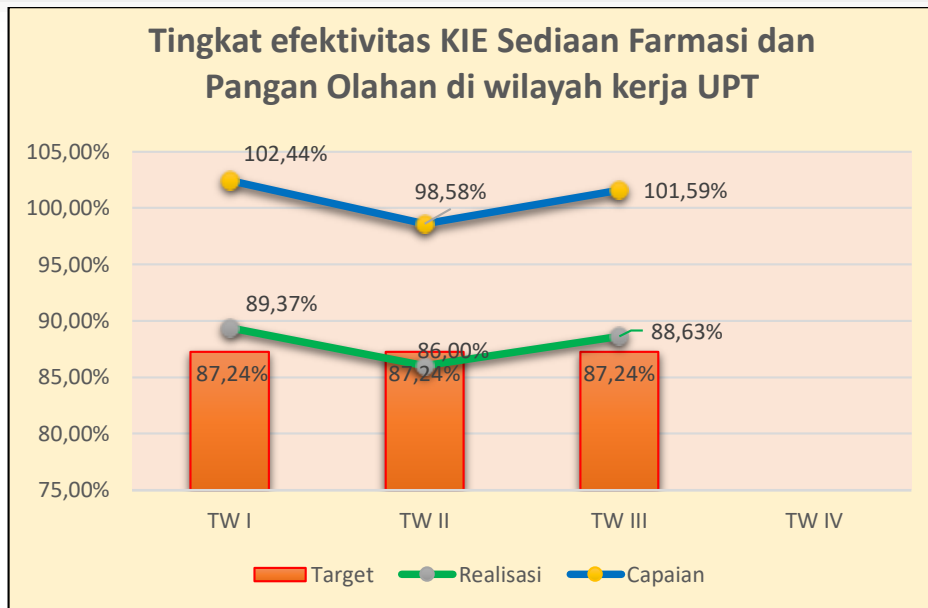
1. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 27 Perbandingan target dan realisasi IKU 16

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.24	88.63	101.59	Sangat Baik 	87.24	101.59	Tercapai / melampaui 

Capaian indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target dengan realisasi 88.63 dari targetnya 87.24 dengan capaiannya 101.59 dikategorikan “Sangat Baik”. Kemudian capaian terhadap target 1 tahun yaitu 101.59 dari target 1 tahunnya 87.24 dengan kategori “Tercapai/melampaui”.

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 17 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Realisasi indikator tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada TW III adalah 88,63% sedangkan pada TW II realisasi adalah 86,00%. Sehingga dapat diketahui adanya kenaikan sebesar 2,63% dibandingkan dengan TW sebelumnya. Penyebab keberhasilan pencapaian target dipengaruhi oleh ragam kegiatan KIE tatap muka yg dilakukan di Triwulan III, dimana dilaksanakan kegiatan KIE sosialisasi, bimbingan teknis, Focus Group Discussion dan Pameran. Selain itu, koordinasi yang baik dengan para stakeholder, tingginya antusias masyarakat, serta pemilihan metode pelaksanaan KIE dan materi yang relevan, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan sasaran turut mendukung keberhasilan pencapaian indeks efektivitas. Namun demikian, capaian indeks KIE Media relatif lebih rendah dibandingkan dengan KIE Tatap Muka. Kondisi ini sebagian besar dipengaruhi oleh rendahnya efektivitas KIE melalui media sosial, yang disebabkan oleh minimnya variasi dan frekuensi unggahan, kurangnya penggunaan infografis yang menarik dan informatif, serta belum optimalnya pemanfaatan platform digital secara konsisten dan terencana. Faktor-faktor tersebut menjadi perhatian untuk ditingkatkan pada periode berikutnya melalui penguatan strategi komunikasi digital dan peningkatan kualitas konten media yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan sasaran.

3. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menyebabkan penurunan kinerja antara lain:

1. Pelaksanaan berbagai kegiatan KIE tatap muka yang beragam dan menyeluruh, seperti kegiatan sosialisasi, bimbingan teknis, Focus Group Discussion (FGD), dan pameran yang mampu menjangkau berbagai kelompok sasaran secara langsung.
2. Koordinasi yang baik dengan para pemangku kepentingan (stakeholder), baik dari unsur pemerintah daerah, dunia usaha, maupun masyarakat, yang memperkuat kolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Tingginya partisipasi dan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan KIE, sehingga pesan komunikasi dapat tersampaikan dengan efektif dan meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap pengawasan obat dan makanan.
4. Pemilihan metode pelaksanaan dan materi KIE yang tepat, yaitu materi yang relevan, komunikatif, dan disesuaikan dengan kebutuhan sasaran, sehingga kegiatan menjadi lebih efektif dan berdampak positif terhadap pencapaian indeks efektivitas.

4. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Optimalisasi pemanfaatan media sosial dengan meningkatkan frekuensi unggahan konten edukatif minimal dua kali per minggu.
2. Meningkatkan variasi dan kreativitas konten, seperti pengembangan materi dalam bentuk infografis, video pendek, konten interaktif, dan desain visual yang menarik agar pesan KIE lebih mudah dipahami dan diminati masyarakat.
3. Menyusun strategi komunikasi digital yang terencana, terukur, dan berkelanjutan, termasuk jadwal unggahan, segmentasi audiens, serta evaluasi kinerja konten secara berkala.

4. Melakukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya petugas pengelola media digital, melalui pelatihan pembuatan konten kreatif dan strategi komunikasi daring.

1. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Membuat materi atau konten informasi yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.
2. Ragam Kegiatan KIE Tatap Muka yang Variatif dan Tepat Sasaran
3. Melaksanakan kegiatan sesuai Plan of Action / Rencana Pelaksanaan.
4. Koordinasi dan Kolaborasi yang Efektif dengan Stakeholder
5. Pemanfaatan Teknologi Informasi media daring sebagai pendukung kegiatan publikasi kegiatan dan pelaporan hasil, yang membantu memperluas jangkauan pesan edukatif

17. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Definisi Operasional :

- A. Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.
 - a. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.
 - b. intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.
 - c. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:
 - Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;

- Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah;
- Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

B. Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

C. Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika Kab/Kota banyak, maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

D. Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a) Sekolah Full Intervensi:

- 1) advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- 2) Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- 3) Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
- 4) Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- 5) Pengawasan sekolah yang sudah di intervensi Keamanan pangan.

b) Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Cara Perhitungan :

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan seperti yang tercantum pada Definisi poin c.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan ⁽¹⁾

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW1 – TW2)	25%	Januari – April (TW1 – TW2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch1:Maret – Mei (TW1 – TW2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1 – TW2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1- TW2) Atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1 – TW2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW3) atau Nov – Des (TW4)	25%	Juni – Juli (TW3) atau Nov – Des (TW4)
Pengawasan	5%	Februari – Desember (TW2 – TW4)	-	-
	100 %		100 %	

*Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan UPT yang baru melaksanakan program di Tahun 2025 berdasarkan pada progres tahapan dibagian kanan tabel (tanpa kegiatan pengawasan), sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

Catatan:

- Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.
- Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan

waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu. (Direktorat PMPU Pangan Olahan).

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 28 Perbandingan target dan realisasi IKU 17

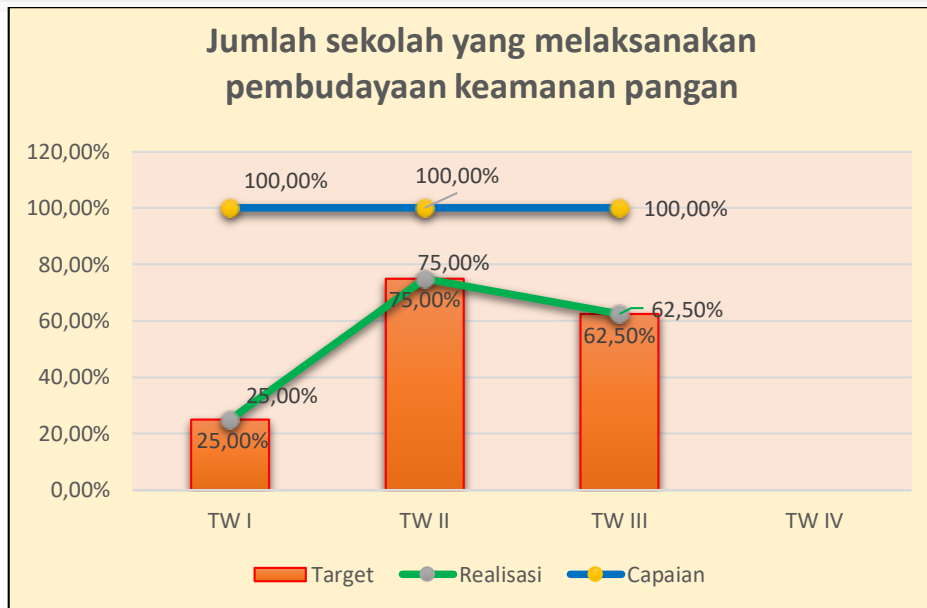
Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	62,50	62,50	100	Baik 	100 (2)	62,50	Tercapai/Melampaui 

Capaian indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 tercapai sesuai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “baik” untuk Triwulan III dengan realisasi 62,50 dan persentase capaian 100% dari target sebesar 62,50. Demikian dengan capaian target tahunan Tahun 2025 dikategorikan Tercapai/Melampaui.

Adapun tahapan yang sudah dilaksanakan dalam mencapai target tersebut:

1. Kegiatan advokasi sudah dilakukan dengan mengundang lintas sektor pada tanggal 20 Maret 2025, sesuai dengan yang tertulis dalam KAK Target peserta adalah lintas sektor yang relevan dengan keamanan pangan di daerah yaitu : dinas Kesehatan, Ketahanan pangan, PMDPPA, Dinas Pendidikan dan Olahtraga, Cabang Dinas ProvSu, Diskoperindag (Nilai 25%)
2. Sosialisasi dilakukan terhadap 1 sekolah intervensi dan 6 sekolah perluasan (target : 2 sekolah intervensi dan 12 sekolah perluasan (bobot Nilai : $50\% \times 25 = 12.5\%$
3. Bimtek Kader : dilakukan di 1 sekolah full intervensi (target 2 sekolah) : $50\% \times 25 = 12.5\%$
4. Monev dan sertifikasi : dilakukan untuk 1 sekolah full intervensi (target 2 sekolah) : $50\% \times 25 = 12.5\%$

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 18 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Realisasi indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada TW III adalah 62.50% dari targetnya 62.50%, sedangkan pada TW II realisasi adalah 75% dari targetnya 75%. Sehingga dapat diketahui pada TW III maupun pada TW II telah mencapai dari target yang ditetapkan dengan capaian 100%.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM
2. Koordinasi yang baik dengan dinas terkait termasuk dalam penentuan lokus/ target intervensi keamanan pangan sehingga advokasi lintas sektor dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu
3. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan renlak yang sudah disusun.

Tahapan untuk 1 sekolah full intervensi (SMP N 1 Balige) sudah dilaksanakan seluruhnya sesuai pedoman.

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Meningkatkan koordinasi dengan sekolah target intervensi supaya kegiatan dapat berjalan secara berkesinambungan
2. Melaksanakan program intervensi untuk 1 sekolah lagi jika anggaran tersedia (relaksasi anggaran)

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Koordinasi aktif dengan lintas sektor
2. Penyusunan perencanaan kegiatan
3. Kegiatan advokasi untuk 3 program nasional dilaksanakan sekaligus untuk efisiensi dan efektivitas waktu dan anggaran
4. Meningkatkan koordinasi dengan sekolah target intervensi dalam pelaksanaan setiap tahapan

18. Jumlah Desa Pangan Aman

Definisi Operasional :

- a. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.
- b. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

- c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi
- d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:
- kader keamanan pangan desa yang aktif
 - Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
 - Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Cara Perhitungan :

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d.

Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April atau Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	20%	Mei – Juni atau September -Oktober
5.	Monev	20%	Juli atau November
6.	Pengawasan	10%	Februari – November
	Total Skor	100%	

Catatan: pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat di adjust dengan anggaran yang terdapat di masing-masing BB/BPOM agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.

Khusus pada tahun 2025, pembobotan Loka POM dan 11 Balai POM baru dilakukan berdasarkan pada progres tahapan di bawah ini. Namun pada tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan progres di Balai Besar dan Balai.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April

2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April atau Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	25%	Mei – Juni atau September -Oktober
5.	Monev	25%	Juli atau November
	Total Skor	100%	

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 29 Perbandingan target dan realisasi IKU 18

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Jumlah desa pangan aman	100	100	100	Baik 	100% (1)	100	Tercapai/Melampaui 

Capaian indikator Jumlah desa pangan aman Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 tercapai sesuai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “baik” untuk Triwulan III dengan realisasi 100 dan persentase capaian 100% dari target sebesar 100. Demikian target tahunan Tahun 2025 mencapai dengan persentase capaian 100% dari targetnya 1 dengan kategori Tercapai/Melampaui. Adapun tahapan yang sudah dilaksanakan dalam mencapai target tersebut:

1. Kegiatan advokasi sudah dilakukan dengan mengundang lintas sektor pada tanggal 20 Maret 2025, sesuai dengan yang tertulis dalam KAK Target peserta adalah lintas sektor yang relevan dengan keamanan pangan di daerah yaitu : dinas Kesehatan, Ketahanan pangan, PMDPPA, Dinas Pendidikan dan Olahtraga, Cabang Dinas ProvSu, Diskoperindag (Nilai 25%)
2. Bimtek Kader Desa yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025 (Nilai 25%)
3. Bimtek Komunitas desa yang dilaksanakan tanggal 21 Mei 2025 (Nilai 25%)
4. Monev Desa Pangan Aman yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2025 (Nilai 25%)

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 19 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah desa pangan aman

Realisasi indikator Jumlah desa pangan aman pada TW III adalah 100% dari targetnya 100%. Sedangkan pada TW II realisasinya adalah 75% dari targetnya 75%. Sehingga dapat diketahui capaian pada TW III maupun pada TW II telah tercapai dengan capaian 100%.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM
2. Koordinasi yang baik dengan dinas sehingga advokasi lintas sektor dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu
3. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan renlak yang sudah disusun. Tahapan untuk 1 desa intervensi (Desa Tarabunga) sudah dilaksanakan seluruhnya sesuai pedoman.

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melaksanakan kegiatan sesuai tahapan dengan tetap menjalin koordinasi dengan desa target intervensi dan dinas terkait.
2. Meningkatkan koordinasi dengan Desa target intervensi agar kegiatan dapat berjalan secara berkesinambungan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian Indikator, antara lain:

1. Koordinasi aktif dengan lintas sektor
2. Penyusunan perencanaan kegiatan
3. Kegiatan advokasi untuk 3 program nasional dilaksanakan sekaligus untuk efisiensi dan efektivitas waktu dan anggaran.
4. Tetap menjaga hubungan/ koordinasi lintas sektor

19. Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas

Definisi Operasional :

- a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
- b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
- c. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi

yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

- d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar , pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
- e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.
- f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar.
- g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.
- h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata

Cara Perhitungan :

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	Mei- Juli
5	Pengawalan	10-%	Februari - Juli

No	Tahapan	Skor	Jadwal
	Total Skor	100%	

Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

No	Tahapan	Skor Loka POM	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei- Juli
5	Pengawalan	-	Februari - Juli
	Total Skor	100%	

Catatan:

- Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.

Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 30 Perbandingan target dan realisasi IKU 19

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100	Baik 	100% (1)	100	Tercapai/ Melampaui 
---	-----	-----	-----	---	-------------	-----	---

Capaian indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Loka POM di Kabupaten Toba tahun 2025 tercapai sesuai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “baik” untuk Triwulan III dengan realisasi 100 dan persentase capaian 100% dari target sebesar 100. Kemudian untuk capaian target tahunan Tahun 2025 diproyeksikan tercapai atau melampaui persentase capaian 100% dengan target 1.

Adapun tahapan yang sudah dilaksanakan dalam mencapai target tersebut:

1. Kegiatan advokasi sudah dilakukan dengan mengundang lintas sektor pada tanggal 20 Maret 2025, sesuai dengan yang tertulis dalam KAK Target peserta adalah lintas sektor yang relevan dengan keamanan pangan di daerah yaitu : dinas Kesehatan, Ketahanan pangan, PMDPPA, Dinas Pendidikan dan Olahtraga, Cabang Dinas ProvSu, Diskoperindag (Nilai 25%)
2. Bimtek dan penyuluhan bagi komunitas pasar pada tanggal 24 April 2025 (Nilai 25%)
3. Sosialisasi Kemanan pangan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2025 (Nilai 25%)
4. Pengawasan Keamanan Pangan dilaksanakan pada tanggal 25-29 Juli 2025 (Nilai 25%)

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 20 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Realisasi indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada TW III adalah 100% dari targetnya 100%. Sedangkan pada TW II realisasi adalah 75% dari targetnya 75%. Dapat diketahui adanya kenaikan target pada TW III awalnya 75% menjadi 100% pada TW III. Kenaikan target juga diikuti dengan kenaikan realisasi yaitu pada TW II realisasi adalah 75%, meningkat pada TW III menjadi 100%.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Penjadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM
2. Koordinasi yang baik dengan dinas terkait sehingga advokasi lintas sektor dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu.
3. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan renlak yang sudah disusun. Tahapan untuk 1 pasar intervensi (Pasar Porsea) sudah dilaksanakan seluruhnya sesuai pedoman.

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melaksanakan kegiatan sesuai tahapan dengan tetap menjalin koordinasi dengan pasar target intervensi dan dinas terkait.
2. Monitoring dan evaluasi setiap bulan untuk pemastian terlaksananya setiap tahapan kegiatan sesuai target.
3. Meningkatkan koordinasi dengan pasar target intervensi agar kegiatan tetap dilaksanakan secara berkesinambungan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Koordinasi aktif dengan lintas sektor
2. Penyusunan perencanaan kegiatan
3. Kegiatan advokasi untuk 3 program nasional dilaksanakan sekaligus untuk efisiensi dan efektivitas waktu dan anggaran.

3.1.4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

20. Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Definisi Operasional :

A. Ruang Lingkup UMKM:

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
 - a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan

- b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:

- a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
- Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
 - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
- b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

B. UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

C. Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

- a) UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
- b) UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan.

Untuk UMKM OBA:

- 1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
- 2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
- 3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
- 4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- 5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
- 6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

Untuk UMKM Kosmetik:

- 1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
- 2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
- 3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
- 4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut :

- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.

D. Tahapan Pendampingan UMKM

1) Pangan Olahan

N o	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Maret	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP. Metode secara luring atau daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya. Bukti dukung: daftar hadir, nilai pre post test dan foto kegiatan
2	Penetapan UMK pangan olahan target	Maret	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM
3	Bimtek CPPOB	Maret – April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan kurikulum yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April – Okt	50	Pelaksanaan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputy III

Catatan: Setiap UPT BPOM melaporkan hasil setiap tahapan ke Dit. PMPUPO cc Deputy Bidang Pengawasan Pangan Olahan

2) Obat Bahan Alam ⁽²⁾

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1.	Penetapan target UMKM obat tradisional	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2.	Bimbingan teknis UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3.	Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4.	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan sertifikasi, pendampingan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap
5.	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Sept - Des	10	

3) Kosmetik ⁽²⁾

No	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Kosmetik	Jan - Feb	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	April - Okt	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4	Sertifikasi	Sept - Des	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan persetujuan denah bangunan, sertifikasi SPA CPKB, pendampingan dan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB
5	Monev dan Pelaporan	Sept - Des	10	

Cara Perhitungan :

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB

Perhitungan target tahunan (B12):

((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%

Perhitungan target B1 - B11: =

Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan

Contoh: UPT A memiliki target 5 UMKM di tahun berjalan, maka cara perhitungan target bulannya = (% Progress UMKM A + % Progress UMK B + ... + % Progress UMKM E) / 5

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan minimal sesuai target pada DIPA

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 31 Perbandingan target dan realisasi IKU 20

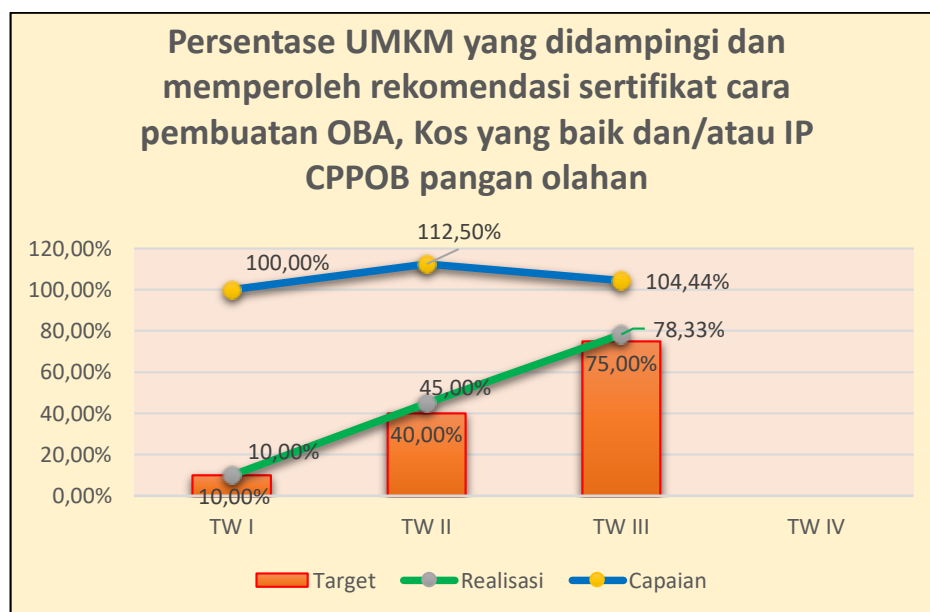
Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	75	78.33	104.44	Sangat Baik 	100 (12)	78.33 (-)	Akan tercapai 

Capaian indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB

pangan olahan Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan III Tahun 2025 melampaui target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Sangat baik” dengan realisasi 78.33 dan persentase capaian 104.44% dari target sebesar 75. Namun jika dilihat dari capaian terhadap target Tahunan Tahun 2025 diproyeksikan akan tercapai dengan capaian 78.33% dari target tahunannya 100% (12).

Pada triwulan III, Loka POM di Kabupaten Toba mengusulkan perubahan target Indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan semula 91% menjadi 12%. Perubahan target ini didasari oleh perubahan Manual IKU.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 21 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Realisasi indikator UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada TW III adalah 78.33% dari targetnya 75%. Sedangkan pada TW II, realisasi 45% dari targetnya 40%. Dapat diketahui adanya peningkatan target dibanding TW sebelumnya dan diikuti dengan kenaikan realisasi. Realisasi pada

TW III telah melampaui target yang ditetapkan yaitu 78.33 dengan capaiannya 104.44%.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan tahapan pendampingan
2. Petugas secara aktif melakukan pendampingan kepada pelaku usaha UMK dan melakukan monitoring progress pendampingan
3. Terdapat 2 IP CPPOB yang telah terbit dari 3 UMK yang didampingi.

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Membuat rencana pelaksanaan kegiatan untuk tahapan pendampingan selanjutnya
2. Melakukan tahapan pendampingan UMK selanjutnya
3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pendampingan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak dan monev kegiatan
2. Koordinasi aktif dengan stakeholder terkait UMK yang didampingi
3. Komunikasi aktif dengan pelaku usaha (UMK yang didampingi) melalui aplikasi *zoom meeting* dan *whatsapp*

3.1.5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

21. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Definisi Operasional :

- a. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya
- b. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
 - 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
 - 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
 - 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
 - 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.
- c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$
- d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.
- e. Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.

Cara Perhitungan :

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

$$((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah perkara}) \times 100\%)$$

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

Definisi Operasional :

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
- b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
 - 1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
 - 2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

Cara Perhitungan :

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)

c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
- Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
- Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

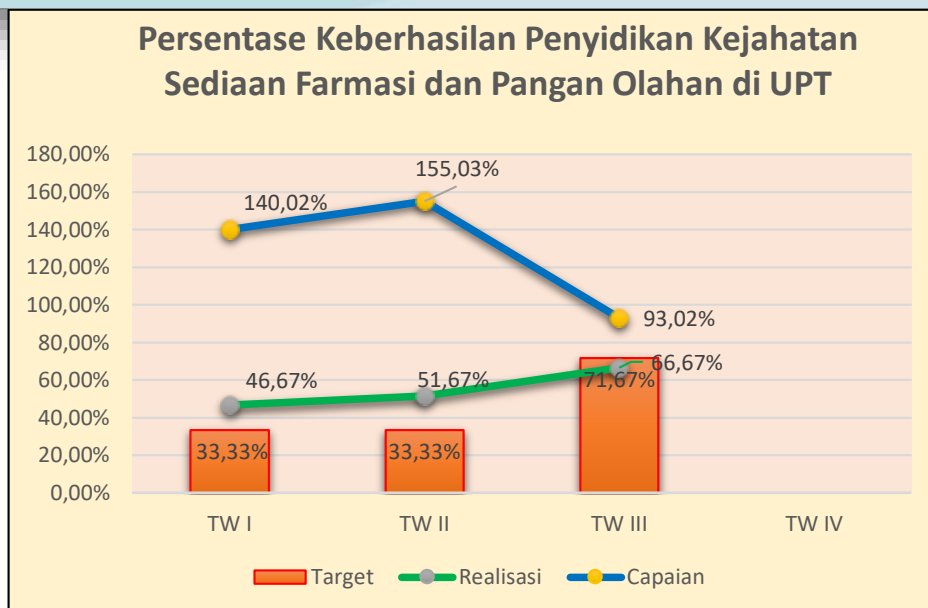
a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 32 Perbandingan target dan realisasi IKU 21

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	71.67	66.67	93.02	Baik 	75	88.89	Akan tercapai 

Capaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan III Tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Baik” dengan realisasi 66.67 dan persentase capaian 93.02% dari target sebesar 71.67. Namun jika dilihat dari capaian terhadap target Tahunan diproyeksikan akan mencapai target dengan capaian 88.89 dari target tahunannya yaitu 75.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 22 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pangan olahan

Realisasi indikator persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pangan olahan pada TW III adalah 66.67% meningkat sebesar 15% dibandingkan realisasi pada TW II yaitu 51.67%. Namun pada TW III target tidak tercapai karena Proses penyelesaian perkara carry over mengalami keterlambatan akibat dinamika pada tahapan pemanggilan tersangka. Untuk perkara tahun berjalan terdapat keterlambatan penyidikan disebabkan oleh izin penggeledahan yang baru diterbitkan pada tanggal 22 September 2025.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

Beberapa kegiatan yang menyebabkan penurunan pencapaian kinerja tersebut antara lain:

1. Tahapan penyelesaian berkas perkara carry over : Perkara LB (semula P21 telah progress Thp II) dan perkara US (semula Thp I/P19 menjadi P21)
Tahapan penyelesaian berkas perkara tahun 2025 : Tahap SPDP
2. Proses penyelesaian perkara carry over mengalami keterlambatan akibat dinamika pada tahapan pemanggilan tersangka. Berkas perkara dengan

status P-21 diterima pada tanggal 28 Agustus 2025, dan selanjutnya dilakukan dua kali pemanggilan tersangka. Setiap pemanggilan memiliki jeda waktu sekitar lima hari untuk menunggu respons dari tersangka. Namun, tersangka tidak memenuhi panggilan yang telah disampaikan, sehingga memperpanjang waktu penanganan perkara.

Menindaklanjuti hal tersebut, UPT telah mengajukan bantuan untuk menggunakan kewenangan oleh Kepolisian berupa surat permintaan bantuan kepada Kepolisian Daerah (Polda) untuk melakukan tindakan membawa, menangkap, dan menahan tersangka. Polda telah memberikan respons dengan menerbitkan surat perintah membawa, menangkap, dan menahan tersangka pada tanggal 24 September 2025, perlu dilaksanakan koordinasi ulang dengan POLDA untuk menyesuaikan kesamaan persepsi pelaksanaan kegiatan, waktu pelaksanaan, ketersediaan anggaran, penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan.

Rangkaian proses tersebut berdampak pada tidak tercapainya target tahapan penyidikan perkara carry over hingga Triwulan III, karena waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan hukum melebihi periode pelaporan

3. Perkara Tahun Berjalan :

Untuk perkara dengan kategori tahun berjalan, keterlambatan penyidikan disebabkan oleh izin penggeledahan yang baru diterbitkan pada tanggal 22 September 2025. Selain itu, pelaksanaan kegiatan penggeledahan terkendala oleh ketersediaan waktu, anggaran dan koordinasi dengan PPNS Balai Besar POM di Medan, yang menyebabkan kegiatan belum dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana waktu pada Triwulan III.

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Monitoring Evaluasi terhadap progres kasus Penyelesaian berkas perkara carry over dan perkara tahun berjalan
2. Melakukan koordinasi dan menyamakan persepsi dengan Kepolisian Daerah (Polda) terkait tahapan membawa, menangkap dan menahan tersangka

3. Koordinasi dengan PPNS BBPOM Medan untuk pelaksanaan kegiatan penggeledahan
4. Jika dibutuhkan dilakukan usulan penyesuaian target setelah dilakukan evaluasi dan perhitungan proyeksi target akhir tahun

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Perencanaan kegiatan dan koordinasi intensif dengan stakeholders terkait dan dengan CJS
2. Monitoring Evaluasi terhadap progres perkembangan kasus
3. Peningkatan kompetensi petugas dalam melaksanakan investigasi awal, penyidikan dan pemberkasan
4. Koordinasi dengan PPNS BBPOM Medan terkait pelaksanaan kegiatan dalam rangka penyelesaian berkas perkara

3.1.6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

22. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar

Definisi Operasional :

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :

- 1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.
- 2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan **(1 laporan dilaporkan tiap tahun)**.

Cara Perhitungan :

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

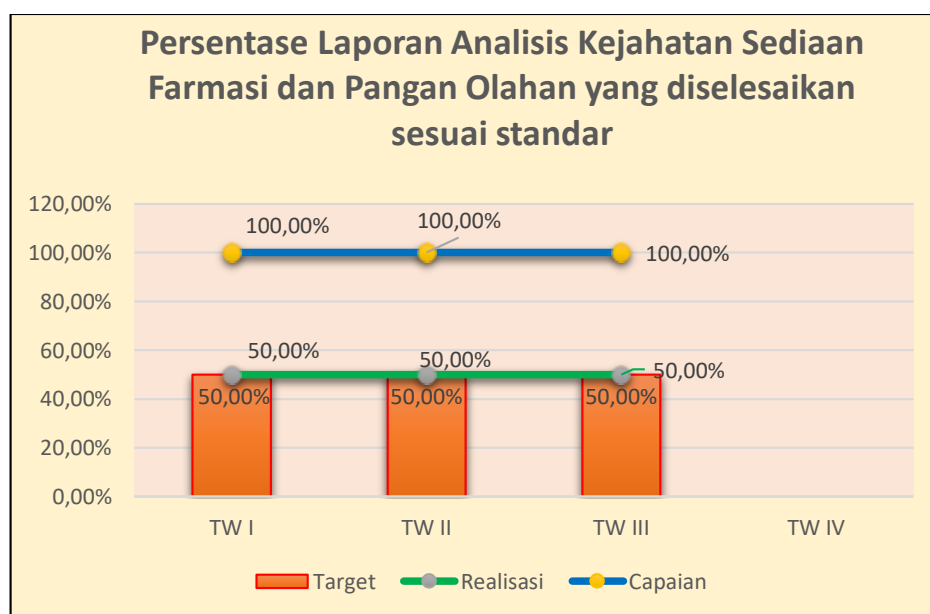
Tabel 33 Perbandingan target dan realisasi IKU 22

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	Baik 	90	55.56	Perlu Upaya Keras 
--	----	----	-----	--	----	-------	--

Capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan III Tahun 2025 tercapai sesuai target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “baik” dengan realisasi 50 dan persentase capaian 100% dari target sebesar 50. Namun jika dilihat dari capaian terhadap target tahunan Tahun 2025 perlu upaya keras untuk mencapai target yang ditetapkan 90 dengan persentase capaian masih dibawah sebesar 55.56%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 23 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada TW III 50% dari targetnya 50%, sama dengan realisasi pada TW II yaitu 50% dari targetnya 50%. Sehingga dapat diketahui realisasi dan capaian baik pada TW III maupun pada TW II telah mencapai target yang ditetapkan.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Melakukan pengawasan dan pelaporan sesuai dengan time line yang di tentukan
2. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan renlak
3. Penggunaan sistem informasi pada dashboard penindakan dalam mendukung visualisasi tren kejahatan

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Konsisten melaksanakan kegiatan sesuai renlak yang telah di susun
2. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Penyusunan renlak kegiatan dan monev pelaksanaan kegiatan
2. Pelaporan sesuai dengan timeline yang ditetapkan

3.1.7. Layanan Publik UPT yang prima

23. Indeks Pelayanan Publik UPT

Definisi Operasional :

- a. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan

K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- 2) Profesionalitas SDM (25%);
- 3) Sarana Prasarana (18%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);

- 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
 - 6) Inovasi (12%).
- b. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).
 - c. IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM

Cara Perhitungan :

- a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik:

75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

- b. Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 34 Perbandingan target dan realisasi IKU 23

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	3.75	-	-

Nilai indikator Indeks Pelayanan Publik UPT di peroleh di akhir tahun.

3.1.8. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

24. Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)

Definisi Operasional :

- a. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.
- b. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasi, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.
- c. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.
- d. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Cara Perhitungan :

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal;
- (5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	100

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud <i>good governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (<i>Reform</i>).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
			tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 35 Perbandingan target dan realisasi IKU 24

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	75.44		-

Realisasi Indikator Nilai AKIP UPT BPOM diperoleh di akhir tahun.

25. Nilai Kinerja Anggaran UPT

Definisi Operasional :

- Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).
- Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek

kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

- c. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
1. Revisi DIPA (bobot 10%)
 2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
 3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
 4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
 5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
 6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
 7. Capaian Output (bobot 25%)
 8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)
- d. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.
- e. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:
1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
 2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Cara Perhitungan :

Nilai Kinerja Anggaran =
(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 36 Perbandingan target dan realisasi IKU 25

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	5	-	-

Nilai Kinerja Anggaran dihitung di akhir tahun 2025.

26. Nilai Maturitas Manajemen Risiko Unit Kerja

Definisi Operasional :

- Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko
- Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.
- Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
	proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

d. Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
- 2) Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
- 3) Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Cara Perhitungan :

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturita s	Tingkat Maturitas
<i>Risk Naive</i>	0-16	1	-
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i>
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>

<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 37 Perbandingan target dan realisasi IKU 26

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan				Capaian Terhadap Target 1 Tahun		
	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	2.40	-	-

Indeks manajemen resiko ditetapkan di akhir tahun 2025.

27. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT

Definisi Operasional :

Merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan.

Cara Perhitungan :

$$\frac{\text{Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan}}{\text{Total Jumlah rencana aksi RB yang pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

a. Perbandingan target dan realisasi target 2025

Tabel 38 Perbandingan target dan realisasi IKU 27

Indikator Kinerja	Capaian Terhadap Target Triwulan	Capaian Terhadap Target 1 Tahun
-------------------	----------------------------------	---------------------------------

	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Target 2025	Capaian (%)	Kategori
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	75	75.19	100.25	Sangat Baik 	100	75.19	Akan tercapai 

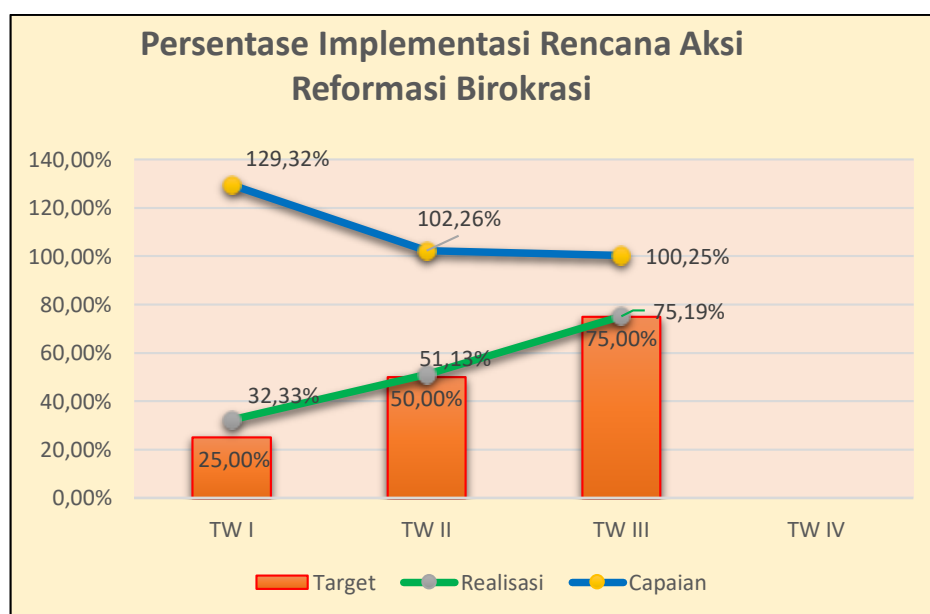
Capaian indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Toba Triwulan III tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan dengan mendapatkan kategori “Sangat baik” dengan realisasi 75.19 dan persentase capaian 100.25% dari target sebesar 75.

Jika dilihat dari target tahunan yang ditetapkan capaiannya 75.19 dari target tahunannya 100 dikategorikan akan tercapai.

Adapun target kinerja yang telah dilaksanakan adalah :

1. Pokja manajemen perubahan 29 kegiatan
2. Pokja Tata laksana 20 kegiatan
3. Pokja Sistem Manajemen SDM 65 kegiatan
4. Pokja Akuntabilitas 18 kegiatan
5. Pokja Pengawasan 31 kegiatan
6. Pokja Pelayanan publik 37 kegiatan

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian dengan Triwulan Sebelumnya



Gambar 24 Grafik Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi

Realisasi indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi pada TW III adalah 75.19% dari targetnya 75%, sedangkan pada TW II realisasi adalah 51.13% dari targetnya 50%. Sehingga dapat diketahui adanya kenaikan target dan peningkatan realisasi jika dibandingkan dengan TW sebelumnya. Dapat diketahui pula, realisasi baik pada TW III maupun pada TW II, telah mencapai target yang ditetapkan.

c. Penyebab Keberhasilan/Kegagalan dan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian keberhasilan tersebut antara lain:

1. Terdapat beberapa kegiatan implementasi rencana aksi RB yang dilaksanakan rutin.
2. Keterlibatan pimpinan dan pegawai dalam implementasi RB pada kegiatan yang dilaksanakan.
3. Adanya komitmen Bersama dalam asas kepatuhan mewujudkan Reformasi Birokrasi yang good governance.
4. Monitoring implementasi rencana aksi RB sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh masing-masing POKJA

d. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan

Loka POM di Kabupaten Toba terus berupaya melakukan penyempurnaan atas keberhasilan yang telah dicapai. Upaya peningkatan yang akan dilakukan Loka POM di kabupaten Toba antara lain:

1. Melakukan monitoring dan pemantauan secara berkala dan berkelanjutan terhadap progres kinerja dari masing-masing Pokja
2. Mengingatkan masing-masing Pokja agar melaksanakan kegiatan sesuai dengan timeline atau perencanaan.
3. Melakukan inovasi berkesinambungan dalam melaksanakan kegiatan di lingkup Loka POM di Kabupaten Toba

4. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dari masing-masing Pokja.
5. Pengisian Evaluasi LKE ZI dan Realisasi Kerja Tahunan secara berkala

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang ketercapaian indikator, antara lain:

1. Mengikuti bimbingan teknis atau pelatihan terkait peningkatan profesionalisme, integritas dan pelayanan publik.
2. Meningkatkan Komitmen seluruh pegawai untuk mencapai target Persentase Implementasi Rencana Aksi RB dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung implementasi RB di Loka POM di Kabupaten Toba
3. Melakukan rapat evaluasi terkait capaian/progres dari masing-masing Pokja RB secara rutin dan penyusunan program perencanaan Aksi RB secara update sesuai kebutuhan dan tuntutan birokrasi.

3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Sebagai tindak lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya, Loka POM di Kabupaten Toba telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan efektivitas pengawasan. Berikut adalah tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya:

Tabel 39 Tindak Lanjut rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun 2024

No	Program/Kegiatan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Masih terdapat Hasil Uji yang belum selesai terinput melalui SIPT	Semua Hasil Uji sampel Obat MS dan TMS dilaporkan ke Pusat melalui SIPT, dan Pusat akan menindaklanjuti dengan bersurat	Maret 2025	Melakukan monitoring hasil uji sampel obat acak (sampel yang tidak memenuhi syarat) dan monitoring Surat Penarikan obat TMS dari peredaran yag diterbitkan oleh Pusat	-	-	Seluruh hasil uji sampel dari Balai Peguji telah diinput di SIPT dan Hasil Uji Rapid test obat (7 sampel) telah dilaporkan melalui srikandi
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	-	-	-	-	-	-	Target IKU tercapai
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	-	-	-	-	-	-	Target IKU tercapai
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	-	-	-	-	-	-	Target IKU tercapai
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	-	-	-	-	-	-	Target IKU tercapai
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana	-	-	-	-	-	-	Target IKU tercapai

No	Program/Kegiatan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline	
7	produksi dan distribusi yang dilaksanakan							
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Puskesmas Matiti belum menindaklanjuti hasil pemeriksaan	Memberlakukan sanksi bertingkat untuk sarana yang belum memberikan perbaikan	Desember 2024	- Follow up melalui Telepon/WA -Melakukan kunjungan ke sarana yang tidak merespon melalui telepon/WA (pelaksanaan mempertimbangkan ketersediaan anggaran)	-	-	Sarana Puskesmas Matiti Kabupaten Humbang Hasundutan telah menindaklanjuti CAPA (sesuai surat no. 440/2011/UPTD-K06A/X/2024
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	-	-	-	-	-	-	Target IKU tercapai
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Belum terdapat surat TL kepada Dinas Kesehatan atas hasil pemeriksaan sarana PIRT Pagur Coffe Mandheiling dan Horas Bakery	Koordinasi dengan dinas kesehatan untuk melakukan pembinaan terhadap sarana PIRT	Desember 2024	mengirimkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan ke dinas kesehatan agar melakukan pembinaan	-	-	Surat TL hasil pemeriksaan Pagur Coffe Mandheiling (T-PW.04.02.4C.10.24.323) dan Horas Bakery (T-PW.04.02.4C.10.24.326) telah dikirimkan ke Dinas terkait
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	-	-	-	-	-	-	Target IKU tercapai
11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	-	-	-	-	Target IKU tercapai
12	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi	-	-	-	-	-	-	Target IKU tercapai

No	Program/Kegiatan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline	
	Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota							
13	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	Target IKU tercapai
14	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	-	-	-	-	-	-	Target IKU tercapai
15	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	-	-	-	-	-	-	Target IKU tercapai
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Pegawai yang ditugaskan pada fungsi penindakan : PPNS : 1 orang Non PFM : 1 Orang	Pelatihan PPNS dan penambahan PFM yang memiliki kemampuan dan bertanggungjawab dalam penyelesaian target			Penambahan PFM yang memiliki kemampuan dan bertanggungjawab dalam penyelesaian target	Desember 2025	Kondisi Juni 2025: - Pelatihan PPNS ditiadakan krn efisiensi anggaran -Pelatihan PPNS ditiadakan krn efisiensi anggaran
		Progress 2 perkara pada tahap I	Monitoring Evaluasi terhadap progres kasus	Juni 2025	Monitoring Evaluasi terhadap progres kasus			Progress perkara Carry Over : - LB (semula P21 telah progress Thp II) - US (Thp I/P19 (dlm proses splitsing berkas perkara)

No	Program/Kegiatan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Belum Selesai	Timeline	
		Progress 2 perkara pada tahap I	Monitoring Evaluasi terhadap progres kasus	Sep-25	Monitoring Evaluasi terhadap progres kasus			Progress perkara Carry Over : - LB (semula P21 telah progress Thp II) - US {Semula Thp I/P19 (dlm proses splitsing berkas perkara) menjadi P21}
2	Indeks Profesionalitas ASN UPT	masih terdapat pegawai dengan IP ASN belum maksimal dikarenakan belum mengikuti diklat kepemimpinan/ diklat fungsional/ diklat teknis	- meningkatkan profesionalitas pegawai dengan memberikan penugasan kepada jabatan pegawai untuk mengikuti diklat kepemimpinan/ diklat fungsional/ diklat teknis			Melakukan pengajuan pelatihan diklat kepemimpinan /diklat fungsional/ diklat teknis	Desember 2025	Kondisi Juni 2025: Belum terdapat usulan diklat kepemimpinan/ diklat fungsional/ diklat teknis

Tabel 40 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	terdapat sampel sesuai kategori yang belum ditemukan	Melakukan perencanaan sampling untuk sampel yang belum ditemukan	31 Maret 2025	Melakukan sampling di sarana dan kabupaten lain di bulan berikutnya			sampel ditemukan (kategori sampel telah digantikan)
		terdapat sampel kasus yang belum ditemukan	Melakukan perencanaan sampling untuk sampel yang belum ditemukan	30 April 2025	satu sampel diakomodir untuk sampel kasus di bulan berikutnya			sampel ditemukan (kategori sampel telah digantikan)
		Terdapat sampel OBA kategori lain-lain belum ditemukan	Melakukan perencanaan sampling untuk sampel yang belum ditemukan dan menggantikan jumlah target sampel yang tidak ditemukan dengan kategori lain yaitu dengan kategori OBA produk MLM	30 Juli 2025	Melakukan sampling di sarana dan kabupaten lain di bulan berikutnya			Sampel tidak ditemukan sehingga kategori sampel telah digantikan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Sampel kosmetik yang belum ditemukan berupa sampel kasus sebanyak 13 sampel dan untuk sampel obat yaitu sebanyak 4 sampel	Pelaksanaan kegiatan sampling sediaan farmasi selanjutnya tetap mengikuti ketentuan pada pedoman sampling dan jumlah target sampel setiap bulannya agar tercapainya target IKU. Monitoring dan evaluasi hasil kegiatan sampling dilakukan setiap bulan untuk melihat sampel yang tidak tercapai dan sebagai bahan untuk menentukan rencana tindak lanjut berikutnya			Sampel kosmetik yang belum ditemukan sesuai dengan kategorinya akan dilakukan penggantian ke katogeri lain dan untuk sampel obat yang belum ditemukan sesuai kategorinya akan tetap dilakukan pencarian sampel di bulan berikutnya	30-Nov-25	
2	Persentase sampel pangan olahan berisiko	Belum terdapat capaian sampling	Kegiatan sampling akan dilakukan di Februari	Februari 2025	Kegiatan sampling akan dilakukan di Februari			Terdapat realisasi sampling di Februari

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum terdapat hasil uji	Melakukan follow up hasil pengujian ke Balai Penguji	15 Maret 2025	Rutin melakukan pengecekan hasil uji sampel melalui SIPT dan tetap koordinasi dengan Balai Penguji			Terdapat Hasil Uji pada bulan Maret
		Realisasi tercapai tetapi dengan persentase melebihi 110%	Melakukan sampling tepat waktu sesuai renlak dan pedoman sampling	30 April 2025	Menyusun Renlak bulan berikutnya dengan berkoordinasi dengan Balai Penguji dengan tetap menyesuaikan Pedoman Sampling			Target Tercapai
		Realisasi tercapai tetapi dengan persentase melebihi 110%	Pengecekan hasil uji secara berkala melalui SIPT	Juli 2025	a. Melakukan follow up secara berkala terkait hasil uji ke BBPOM Medan dan Lab Regional Medan lainnya	b. Mengajukan perubahan target sampel dari 75% menjadi 85%		Target Tercapai
		Realisasi tercapai tetapi dengan persentase melebihi 110%	Pengecekan hasil uji secara berkala melalui SIPT	Agustus 2025	b. Mengajukan perubahan target sampel dari 75% menjadi 85%			Realisasi 105.78% dengan perubahan target semula 85 menjadi 89,91
		Target tercapai dengan Realisasi <110%	Pengecekan hasil uji secara berkala melalui SIPT			Melakukan follow up secara berkala terkait hasil uji ke BBPOM Medan dan	Desember 2025	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						Lab Regional Medan lainnya		
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tidak ada kasus KLB	-	-	-	-	-	Tidak ada kasus KLB
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum terdapat capaian sampling	Kegiatan sampling akan dilakukan di Februari	Februari 2025	Kegiatan sampling akan dilakukan di Februari			Terdapat realisasi sampling di Februari
		Belum terdapat hasil uji	Melakukan follow up hasil pengujian ke Balai Penguji	15 Maret 2025	Rutin melakukan pengecekan hasil uji sampel melalui SIPT dan tetap koordinasi dengan Balai Penguji			Sudah terdapat hasil uji sampling
		Realisasi belum tercapai sesuai target	Melakukan sampling tepat waktu sesuai renlak dan pedoman sampling	Apr-25	Menyusun Renlak bulan berikutnya dengan berkoordinasi dengan Balai Penguji dengan tetap menyesuaikan Pedoman Sampling			Target Tercapai
		Realisasi sudah tercapai	Kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT sudah diselesaikan pada TW 2	30 Juni 2025	Capaian sudah melebihi target (85%) dan kegiatan sampling dan pengujian sampel PIRT sudah diselesaikan pada TW 2 sesuai arahan dari Direktorat Peredaran Pangan Olahan BPOM			Target Tercapai dan kegiatan Sampel PIRT telah selesai terlaksana di TW II

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Realisasi belum sesuai target	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan	Juni 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan			Target Mei tercapai
		Realiasi melebihi Target	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten	Juni 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten			Target Juni tercapai
		Target sudah tercapai	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten	Agustus 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten			- Target tercapai - 3 TL ditindaklanjuti di Juli, 1 TL ditindaklanjuti di Agustus 2025
		target sudah tercapai	Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten			Melakukan monitoring dan evaluasi CAPA setiap bulan secara konsisten	Desember 2025	
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Tidak ada target sampai April 2025	-	-	-	-	-	Tidak ada target sampai April 2025
		pemeriksaan sarana belum dilaksanakan karena Pelaku Usaha tidak ditempat saat akan dijadwalkan pemeriksaan	melakukan penjadwalan ulang pemeriksaan	30 Juni 2025	Melakukan pemeriksaan sesuai renlak di bulan Juni			Pemeriksaan telah terlaksana

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Pemeriksaan sarana sudah tercapai	-	-	-	-	-	Target sudah tercapai Hanya terdapat 1 sarana produksi sediaan farmasi (OBA), dan sudah selesai dilakukan pemeriksaan dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target tercapai	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten	30 Juni 2025	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten			konsisten mencapai target
		- Capaian Melebihi Target - Target semula 80	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten	Agustus 2025	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten - Pengusulan kenaikan target menjadi 90% di semester 2 tahun 2025			telah dilakukan kenaikan target 80 semula 90
		Capaian Melebihi Target	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten			Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten	Desember 2025	
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	Target tercapai	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten	Juni 2025	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten			Target tercapai

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target tercapai	Monitoring dan Evaluasi timeline input sipt secara konsisten	Sep-25	Monitoring dan Evaluasi timeline input sipt secara konsisten dan mengusulkan penyesuaian target IKU di semester 2 yaitu sarana distribusi obat : 95%			- Target tercapai - telah dilakukan perubahan target semula 94 menjadi 97,25
		Target tercapai	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten			Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten	Desember 2025	
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Target tercapai	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten	Juni 2025	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten			konsisten mencapai target
		Capaian melebihi 110%	Pengajuan usulan target 90% di semester 2 tahun 2025	Sep-25	Pengajuan usulan target 90% di semester 2 tahun 2025			- capaian tidak melebihi 110%- telah dilakukan perubahan target semula 80 menjadi 90

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Target tercapai	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksaan secara berkala dan konsisten			Melakukan monitoring dan evaluasi pelaporan hasil pemeriksa an secara berkala dan konsisten	Desember 2025	
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Target tercapai	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	Juni 2025	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten			konsisten mencapai target
		Target tercapai	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	Juli 2025	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten			konsisten mencapai target
		Target tercapai	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten			1. Pelaksana kan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi	Desember 2025	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						secara konsisten		
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	target sampling rokok elektronik belum tercapai	Melakukan koordinasi terkait target sampel rokok elektronik kepada direktorat pengampu yaitu Direktorat KMEI BPOM Pusat. Melakukan sampling rokok tembakau sesuai dengan jumlah target yang sudah ditetapkan setiap bulan Melakukan sampling rokok elektronik sesuai dengan jumlah yang sudah ditetapkan dan untuk menutupi target yang tidak tercapai di bulan sebelumnya			Melakukan pengambilan sampel rokok elektronik sesuai dengan target yang disampaikan oleh direktorat pengampu	Oktober 2025	
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	belum terdapat realisasi (penilaian di akhir tahun)		Desember 2025	-	-	-	-

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Realisasi lebih tinggi dari target (>110%)	peningkatan kinerja dengan pelaksanaan verifikasi 3 zat aktif obat di TW selanjutnya	Juni 2025	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan			Realisasi SKL sesuai perencanaan
		Realisasi lebih tinggi dari target (>110%)	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan Pengusulan kenaikan target tahunan menjadi 11.75	Agustus 2025	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan pengusulan kenaikan target			Realisasi pemenuhan SKL sesuai perencanaan (104.95%) Target September semula 10.5 menjadi 11.5
		Target tercapai	Melakukan pengujian sesuai SRL	Sep-25	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan			Realisasi pemenuhan SKL sesuai perencanaan (107.04%)
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	(penilaian di akhir tahun)		Desember 2025				
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan	Tidak ada target sampai April 2025	-	-	-	-	-	Tidak ada target sampai April 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Belum terdapat realisasi	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten	Mei 2025	Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan pemeriksaan dan pelaporan sesuai renlak		Mei 2025	Realisai mencapai target
		IP CPPOB dan Izin edar belum dicabut	Monitoring dan Evaluasi Pemeriksaan secara konsisten	Nov-25		Monitoring dan Evaluasi Pemeriksa an secara konsisten (monev TL pencabuta n IP CPPOB dan pencabuta n izin edar)	Nov-25	
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Target tercapai	Meningkatkan kualitas kegiatan KIE baik melalui Tatap muka maupun media di kegiatan selanjutnya	Mei 2025	KIE melalui Penyuluhan dengan Stakeholder, KIE melalui Media Cetak di Saryanfar			Target TW I tercapai
		Target tidak tercapai	Meningkatkan kualitas kegiatan KIE baik melalui Tatap muka maupun media di kegiatan selanjutnya	Sep-25	Membuat materi menarik sesuai kebutuhan audiens			Target TW III tercapai

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Nilai Indeks Efektivitas KIE Media tercapai, namun masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar capaian dipengaruhi oleh rendahnya kinerja KIE melalui media sosial	Untuk meningkatkan efektivitas KIE Media, disarankan agar dilakukan optimalisasi pemanfaatan media sosial melalui peningkatan frekuensi dan konsistensi unggahan konten edukatif. Perlu dikembangkan materi komunikasi dalam bentuk infografis, video pendek, dan desain visual yang menarik agar pesan KIE lebih mudah dipahami dan diminati masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas petugas dalam pengelolaan media digital, serta penyusunan strategi komunikasi yang terencana dan terukur guna meningkatkan jangkauan, interaksi, dan dampak dari kegiatan KIE berbasis media.			Optimalisasi pelaksanaan KIE Media Sosial melalui peningkatan frekuensi unggahan konten edukatif minimal dua kali per minggu dengan variasi format, seperti infografis, video pendek, dan konten interaktif.	Desember 2025	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Target tercapai untuk triwulan I	Meningkatkan koordinasi lintas sektor	Apr-25	Pelaksanaan tahapan sosialisasi keamanan Pangan Sekolah			Target TW I tercapai
		Target tercapai untuk triwulan II	Meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan sekolah target (SMP N 1 Balige)	Agustus 2025	Meningkatkan koordinasi dengan sekolah target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya (tahapan monitoring)			Target TW II tercapai
		Target belum tercapai	Melaksanakan program intervensi untuk 1 sekolah lagi jika anggaran tersedia			Melakukan tahapan kegiatan sesuai target renstra jika ada pembukaa n blokir anggaran	Desember 2025	
18	Jumlah desa pangan aman	Target tercapai untuk triwulan I	Meningkatkan koordinasi lintas sektor	Apr-25	Melakukan koordinasi dengan Dinas terkait dan komunikasi dengan desa yang diintervensi			- Target TW I tercapai - Pelaksanaan tahapan Bimtek Kader
		Target tercapai untuk triwulan II	Koordinasi dengan desa target	Agustus 2025	Meningkatkan koordinasi dengan Desa target intervensi dalam pelaksanaan tahapan selanjutnya			Target tercapai untuk triwulan II

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Target tercapai untuk triwulan III	Koordinasi dengan desa target	Sep-25	Meningkatkan koordinasi dengan Desa target intervensi dalam pelaksanaan intervensi keamanan pangan supaya kegiatan dapat berjalan secara berkesinambungan			Target tercapai untuk triwulan III
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Target tercapai untuk triwulan I	Tetap menjaga hubungan/ koordinasi lintas sektor	Apr-25	Melakukan koordinasi dengan Dinas terkait dan komunikasi dengan pasar yang diintervensi			- Target TW I tercapai - Pelaksanaan tahapan Bimtek dan penyuluhan komunitas pasar
		Target tercapai untuk triwulan II	Tetap menjaga hubungan/ koordinasi lintas sektor	Juni 2025	Melakukan koordinasi dengan Dinas terkait dan komunikasi dengan pasar yang diintervensi			- Target TW II tercapai- Pelaksanaan tahapan sosialisasi komunitas pasar
		Target tercapai untuk triwulan II	Tetap menjaga hubungan/ koordinasi lintas sektor	Agustus 2025		Melakukan koordinasi dengan Dinas terkait dan komunikasi dengan pasar yang diintervensi	Agustus 2025	
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan	Belum terdapat target dan capaian	Membuat daftar data UMK yang telah didampingi di tahun sebelumnya	Januari 2025	Daftar UMK yang didampingi di tahun sebelumnya			Belum terdapat target dan capaian

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	target belum tercapai	Mengkonfirmasi kesediaan UMK untuk didampingi	Februari 2025	Konfirmasi UMK yang bersedia didampingi (membuat surat pernyataan komitmen)			target belum tercapai
		Target tercapai	Melakukan tahapan KIE pada bulan selanjutnya	Maret 2025	Melakukan tahapan KIE			Target tercapai
		Target tercapai	1. Melakukan bimtek kedua dan ketiga pada bulan Mei	Agustus 2025	Melakukan tahapan pendampingan ke pelaku usaha langsung ke sarana			Target tercapai
		Target tercapai	1. Melakukan tahapan pendampingan UMK selanjutnya 2. Mengajukan peruubahan target	Agustus 2025	1. Melakukan tahapan pendampingan UMK selanjutnya 2. Mengajukan perubahan target bulan Agustus			- Target tercapai - Pada bulan Agustus telah dilakukan perubahan target untuk B9, B10, B11, B12 - Telah terbit 1 sertifikat IP CPPOB
		Target tercapai	Melakukan tahapan pendampingan UMK selanjutnya			Melakukan pendampin gan akun e-sertifikasi	Oktober 2025	
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan	Capaian Melebihi Target	Penyelesaian berkas perkara carry over	30 Juni 2025	Penyelesaian berkas perkara carry over			Target tercapai

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Capaian Melebihi Target	Penyelesaian berkas perkara carry over penyesuaian target dengan menggunakan tools perhitungan yg terbaru yang akan dilakukan bulan agustus	Agustus 2025	Penyelesaian berkas perkara carry over			- Target Agustus tercapai 100% - Terdapat progress capaian perkara carry over a.n US semula tahap I menjadi P21
		Target tidak tercapai	Penyelesaian berkas perkara carry over dan perkara tahun berjalan	Desember 2025	- Koordinasi dan menyamakan persepsi dengan Kepolisian Daerah (Polda) terkait tahapan membawa, menangkap dan menahan tersangka - Koordinasi dengan PPNS BBPOM Medan untuk pelaksanaan kegiatan pengeledahan			
19	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Capaian Sesuai target	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	30 Juni 2025	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten			Konsisten mencapai target
		Capaian Sesuai target	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan	Sep-25	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten			Konsisten mencapai target

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Evaluasi secara konsisten					
		Capaian Sesuai target	1. Pelaksanakan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten			1. Pelaksana kan disesuaikan dengan renlak 2. Monitoring dan Evaluasi secara konsisten	Desember 2025	
20	Indeks Pelayanan Publik UPT	belum terdapat realisasi (penilaian di akhir tahun)		Desember 2025				
21	Nilai AKIP UPT BPOM	belum terdapat realisasi (penilaian di akhir tahun)		Desember 2025				
22	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	belum terdapat realisasi (penilaian di akhir tahun)		Desember 2025				

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai**	Belum ***		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
23	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	belum terdapat realisasi (penilaian di akhir tahun)		Desember 2025				
24	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	Capaian tidak sesuai perencanaan (>110%)	Akan dilakukan pengajuan revisi target/ peninjauan target periode selanjutnya	Juni 2025	Pemantauan kinerja masing-masing POKJA			Target tercapai
		Capaian tidak sesuai perencanaan (>110%)	Pengisian Evaluasi LKE ZI dan Realisasi Kerja Tahunan secara berkala	Jul-25	Pemantauan kinerja masing-masing POKJA secara intens			Target tercapai
		Capaian tidak melebihi 110%	Pengisian Evaluasi LKE ZI dan Realisasi Kerja Tahunan secara berkala		Pemantauan kinerja masing-masing POKJA secara intens		Desember 2025	

3.3. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Toba memperoleh anggaran sesuai DIPA awal yang diterbitkan tanggal 29 November 2024 sebesar Rp 3.569.218.000,-. Selama periode berjalan, Loka POM di Kabupaten Toba telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Pada tahun 2025, terdapat penambahan anggaran belanja barang (PPNPN) sejumlah Rp 14.900.000,- serta penambahan anggaran untuk kebutuhan penempatan CPNS, kebutuhan gaji serta kebutuhan pokok perkantoran CPNS sebesar Rp 69.434.000,- sehingga pagu DIPA Loka POM di Kabupaten Toba menjadi Rp 3.653.522.000,-. Namun, masih terdapat blokir anggaran dalam rangka efisiensi sebesar Rp 923.511.000,-.

Revisi DIPA yang dilakukan Loka POM Toba sampai dengan Triwulan III Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 41 Revisi Anggaran Tahun 2025

Revisi Ke-	Pagu	Tanggal Petikan DIPA	Kewenangan Revisi	Selisih Pagu	Keterangan Perubahan Revisi
1	3.569.218.000	30 Desember 2024	Kanwil DJPB	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
2	3.569.218.000	22 Pebruari 2025	DJA	-	Pencantuman/Penghapusan/Perubahan Catatan Halaman IV .A (Blokir)
3	3.569.218.000	11 Maret 2025	Kanwil DJPB	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
4	3.584.118.000	21 Maret 2025	DJA	14.900.000	- 211 Pemenuhan Belanja Operasional - 221 Pergeseran Anggaran Antarjenis Belanja - 239 Revisi dalam rangka Pagu Anggaran Tetap lainnya - 306 Pencantuman/Penghapusan/Perubahan Catatan Halaman IV .A (Blokir) - 315 Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA
5	3.584.118.000	25 Maret 2025	Kanwil Perbendaharaan	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker

Revisi Ke-	Pagu	Tanggal Petikan DIPA	Kewenangan Revisi	Selisih Pagu	Keterangan Perubahan Revisi
6	3.584.118.000	10 April 2025	DJA	-	- Pencantuman/ Penghapusan/ Perubahan Catatan Halaman IV .A (Blokir) - Perubahan Blokir Anggaran. Buka blokir anggaran sebesar 333.951.000
7	3.584.118.000	23 April 2025	Kanwil Medan	-	315 Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA
8	3.584.118.000	25 April 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
9	3.584.118.000	08 Mei 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
10	3.584.118.000	22 Mei 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
11	3.584.118.000	18 Juni 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
12	3.584.118.000	23 Juni 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
13	3.653.552.000	7 Juli 2025	DJA	69.434.000	- 211 Pemenuhan Belanja Operasional - 221 Pergeseran Anggaran Antarjenis Belanja - 306 Pencantuman/Penghapusan/Perubahan Catatan Halaman IV .A (Blokir) - 315 Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA
14	3.653.552.000	10 Juli 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
15	3.653.552.000	14 Juli 2025	Kanwil Medan	-	315 Pencantuman/Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA
16	3.653.552.000	18 Juli 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
17	3.653.552.000	29 Juli 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker
18	3.653.552.000	12 Agustus 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker

Revisi Ke-	Pagu	Tanggal Petikan DIPA	Kewenangan Revisi	Selisih Pagu	Keterangan Perubahan Revisi
19	3.653.552.000	9 September 2025	KPA	-	Pemutakhiran data hasil revisi POK dengan mekanisme Pergeseran anggaran dalam RO yang sama dalam satu kegiatan satu program dalam satu Satker

Berdasarkan pagu anggaran tersebut, capaian realisasi anggaran sampai dengan Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 42 Realisasi Anggaran Triwulan III Tahun 2025

Jenis Belanja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa (Rp)	Persentase (%)	Blokir (Rp)
Pegawai	1,181,001,000	867,430,519	313,570,481	73.45	-
Barang	2,357,551,000	1,137,272,176	1,220,278,824	48.24	865,611,000
Modal	115,000,000	57,100,000	57,900,000	49.65	57,900,000
Total	3,653,552,000	2,061,802,695	1,591,749,305	56.43	923,511,000



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR

REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

Buku 01 s.d. 09

NO	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja								Total	
			Pegawai	Barang	Modal	Seban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain		Transfer
1	000002 LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR	PAGU REALISASI	1,181,001,000 867,430,519 (73.45%)	2,357,551,000 1,137,272,176 (48.24%)	115,000,000 57,100,000 (49.65%)	0	0	0	0	0	0	3,653,552,000 2,061,802,695 (56.43%)
		SISA	313,570,481	1,220,278,824	57,900,000	0	0	0	0	0	0	1,591,749,305
		GRAND TOTAL	PAGU REALISASI	1,181,001,000 867,430,519 (73.45%)	2,357,551,000 1,137,272,176 (48.24%)	115,000,000 57,100,000 (49.65%)	0	0	0	0	0	0
		SISA	313,570,481	1,220,278,824	57,900,000	0	0	0	0	0	0	1,591,749,305

Realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Toba pada periode triwulan III tahun 2025 berdasarkan OM-SPAN (Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara) per tanggal 30 September 2025 adalah sebesar **Rp 2.061.802.695,-** atau sebesar **56,43%** dari pagu anggaran sebesar **Rp 3.653.552.000,-**. Namun bila dibandingkan dengan pagu anggaran setelah dikurangi blokir anggaran sejumlah **Rp 923.511.000,-**, maka realisasi anggaran Loka POM di Kabupaten Toba hingga 30 September 2025 adalah **75,52%**.

Usaha yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Toba dalam meningkatkan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien adalah :

- ✓ Menyusun kembali perencanaan kebutuhan dana yang akan direalisasikan di dalam Halaman III DIPA secara akurat sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan dan berpedoman pada target penyerapan anggaran dalam indikator kinerja pelaksanaan anggaran, dan melakukan monitoring RPD untuk meminimalkan deviasi RPD (Rencana Penarikan Dana) pada halaman III DIPA,
- ✓ Melakukan optimalisasi kegiatan dan revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan,
- ✓ Monitoring dan evaluasi pengadaan barang dan jasa serta pelaksanaan belanja modal dimulai pada awal tahun,
- ✓ Monitoring dan evaluasi penyerapan anggaran serta capaian output kegiatan setiap bulan,
- ✓ Melakukan penyesuaian besaran Uang Persediaan (UP) Tunai/KKP berdasarkan alokasi DIPA hasil efisiensi anggaran,
- ✓ Mengoptimalkan penggunaan KKP untuk percepatan penyerapan anggaran
- ✓ Segera melaksanakan pembayaran atas pekerjaan yang telah jatuh tempo terminnya atau telah selesai seluruhnya secara tepat waktu
- ✓ komitmen seluruh pegawai untuk mendukung seluruh kegiatan yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Toba

3.3.1. Realisasi Kinerja dibanding Realisasi Anggaran

Berikut adalah tabel realisasi dan anggaran yang disusun per Indikator Kinerja pada periode triwulan III tahun 2025:

Tabel 43 Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja

S S	Sasaran Strategis	Nama Indikator		Realisasi Kinerja					Realisasi Anggaran		
				Target 2025	Target TW	Realisasi TW	Capaian TW	Capaian TW/ Target 2025	Pagu 2025	Realisasi TW	Capaian TW/ Pagu 2025
1	SS1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,25	82,25	88,50	107,60%	107,60%	143.482.680	127.207.995	88,66%
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	89,91	105,78%	105,78%	89.553.240	56.545.832	63,14%
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	-	0,00%	0,00%	7.462.770	4.670.750	62,59%
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	90,63	106,62%	106,62%	8.528.880	5.338.000	62,59%
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,90	78,90	80,30	101,77%	101,77%	4.872.750	3.926.000	80,57%
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang	100,00	100,00	100,00	100,00%	100,00%	4.872.750	3.926.000	80,57%

S S	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Realisasi Kinerja					Realisasi Anggaran		
			Target 2025	Target TW	Realisasi TW	Capaian TW	Capaian TW/ Target 2025	Pagu 2025	Realisasi TW	Capaian TW/ Pagu 2025
		diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan								
		7 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	96,97	107,74%	107,74%	4.872.750	3.926.000	80,57%
		8 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,25	97,25	99,36	102,17%	102,17%	4.577.280	21.615.945	62,51%
		9 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	96,96	107,73%	107,73%	34.577.280	21.615.945	62,51%
		10 Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,60	92,60	97,27	105,04%	105,04%	4.872.750	3.926.000	80,57%
		11 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	80,00	80,00	82,03	102,54%	102,54%	1.449.320	823.587	56,83%
		12 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	-	-	0,00%	0,00%	2.881.440	698.442	24,24%

S S	Sasaran Strategis	Nama Indikator		Realisasi Kinerja					Realisasi Anggaran		
				Target 2025	Target TW	Realisasi TW	Capaian TW	Capaian TW/ Target 2025	Pagu 2025	Realisasi TW	Capaian TW/ Pagu 2025
			Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11,11	-	-	0,00%	0,00%	1.066.110	288.617	27,07%
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11,11	-	-	0,00%	0,00%	1.066.110	288.617	27,07%
3	SS3. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	100,00%	100,00%	1.864.000	1.840.000	98,71%
4	SS4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,24	87,24	88,63	101,59%	101,59%	133.570.000	22.739.796	17,02%
		17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	62,50	62,50	100,00%	62,50%	98.176.000	11.182.000	11,39%
		18	Jumlah desa pangan aman	1,00	100,00	100,00	100,00%	100,00%	160.023.000	20.828.000	13,02%
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	100,00	100,00	100,00%	100,00%	104.788.000	23.838.000	22,75%
5	SS5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara	12,00	75,00	78,33	104,44%	78,33%	27.097.000	11.386.000	42,02%

S S	Sasaran Strategis	Nama Indikator		Realisasi Kinerja					Realisasi Anggaran		
				Target 2025	Target TW	Realisasi TW	Capaian TW	Capaian TW/ Target 2025	Pagu 2025	Realisasi TW	Capaian TW/ Pagu 2025
	standar keamanan dan mutu		pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan								
6	SS6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	71,67	66,67	93,02%	88,89%	102.612.000	62.085.400	60,51%
7	SS7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	50,00	100,00%	55,56%	53.000.000	3.875.000	7,31%
8	SS8. Layanan Publik UPT yang prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	-	-	0,00%	0,00%	56.730.000	10.853.000	19,13%
9	SS9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	75,44	-	-	0,00%	0,00%	618.290.500	395.029.598	63,89%
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	-	-	0,00%	0,00%	618.290.500	395.029.598	63,89%
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,40	-	-	0,00%	0,00%	618.290.500	395.029.598	63,89%

S S	Sasaran Strategis	Nama Indikator		Realisasi Kinerja					Realisasi Anggaran		
				Target 2025	Target TW	Realisasi TW	Capaian TW	Capaian TW/ Target 2025	Pagu 2025	Realisasi TW	Capaian TW/ Pagu 2025
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00	75,00	75,19	100,25%	75,19%	618.290.500	395.029.598	63,89%

Dari 8 (Delapan) Sasaran Strategis yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Toba pada triwulan III tahun 2025 realisasi anggaran tertinggi ada pada sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 98,71%, diikuti dengan realisasi anggaran Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 88,66%, Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan realisasi 80,57%, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 80,57%, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 80,57% dan Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan realisasi 80,57%. Realisasi anggaran pada Indikator tersebut melebihi 75% dikarenakan petugas mengusahakan kegiatan dan menyelesaikan pertanggungjawaban keuangan sesuai dengan rencana kegiatan dan penarikan dana yang telah disusun.

Untuk sarana produksi pangan fortifikasi hanya terdapat satu sarana produksi pangan olahan fortifikasi yang menjadi sasaran pemeriksaan, dan kegiatan tersebut telah selesai dilaksanakan serta ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Saat ini masih diperlukan tindak lanjut berupa pengajuan pencabutan IPCPPOB dan Nomor Izin Edar. Adapun sisa anggaran akan dilakukan optimalisasi.

Selain hal tersebut, realisasi anggaran yang tinggi pada indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan disebabkan oleh fluktuasi harga sampel obat yang melampaui estimasi perencanaan awal. Akibatnya, kebutuhan anggaran untuk pencapaian target sampel sediaan farmasi di proyeksikan belum mencukupi, sehingga direncanakan revisi antar RO agar kebutuhan belanja sampel dapat terpenuhi tanpa mengurangi target pada RO yang menjadi sumber pergeseran anggaran.

Capaian realisasi anggaran terendah ada pada indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan realisasi 7,31%. Hal ini disebabkan adanya efisiensi anggaran yang menyebabkan blokir anggaran sebanyak 88,88% dari Pagu Rp 53.000.000,- menjadi Rp 5.896.000,- (11,12%). Jika dibandingkan realisasi anggaran dengan pagu efisiensi, maka realisasi anggaran 65,72%. Anggaran yang belum direalisasikan sejumlah Rp 2.021.000,- akan dilaksanakan kegiatan profiling pada Triwulan IV.

Realisasi anggaran terendah berikutnya adalah Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan realisasi 11,39% hal ini karena adanya efisiensi anggaran sebesar Rp 84.994.000,- (86,57%) dari total pagu Rp 98.176.000,-. Jika dibandingkan dengan pagu efisiensi, maka realisasi anggaran 84,83%. Anggaran yang belum direalisasikan sejumlah Rp 2.000.000,- merupakan honor kader yang akan dibayarkan pada triwulan IV.

3.3.2. Realisasi Anggaran per Sasaran

Tabel 44 Realisasi anggaran per Sasaran kegiatan

No.	RO	Program/ Kegiatan/ Output	Target	Satuan	OUTPUT		Pagu	ANGGARAN	
					Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding target tahunan		Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding pagu tahunan
1	DR-3165-AEA-Koordinasi	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	kegiatan	9	100%	53.000.000	3.875.000	7%
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	6	dokumen	4	80%	56.730.000	10.853.000	19%
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	216	Orang	268	319%	91.168.000	15.569.500	17%
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	laporan	-	0%	120.000.000	36.494.924	30%
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik	001-Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	22	kegiatan	18	100%	42.402.000	7.170.296	17%
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan	001-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Unit	-	0%	65.000.000	9.500.000	15%
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	3	Unit	3	100%	50.000.000	47.600.000	95%
8	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Lembaga	-	0%	99.460.000	58.547.992	59%
9	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha	U16-PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	1	Perkara	1	100%	102.612.000	62.085.400	61%

No.	RO	Program/ Kegiatan/ Output	Target	Satuan	OUTPUT		Pagu	ANGGARAN	
					Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding target tahunan		Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding pagu tahunan
10	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	2	Lembaga	1	0%	98.176.000	11.182.000	11%
11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Desa Pangan Aman	1	Lembaga	1	0%	160.023.000	20.828.000	13%
12	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	003-Pasar aman dari bahan berbahaya	1	Lembaga	1	0%	104.788.000	23.838.000	23%
13	DR-3165-QDG-Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	3	UMKM	2	0%	27.097.000	11.386.000	42%
14	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	195	Produk	170	104%	106.611.000	66.843.200	63%
15	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	002-Sampel obat yang Diperiksa oleh Loka POM I	490	Produk	413	109%	144.932.000	128.031.582	88%
16	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	13	Lembaga	12	100%	19.491.000	15.704.000	81%
17	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003-Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1	Lembaga	1	100%	1.864.000	1.840.000	99%
18	DR-3165-QIC-Pengawasan dan	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,	91	Lembaga	85	101%	72.036.000	43.930.332	61%

No.	RO	Program/ Kegiatan/ Output	Target	Satuan	OUTPUT		Pagu	ANGGARAN	
					Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding target tahunan		Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding pagu tahunan
	Pengendalian Lembaga	Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT							
19	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	956-Layanan BMN	1	Layanan	0	0%	8.000.000	481.000	6%
20	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	994-Layanan Perkantoran	1	Layanan	0	0%	2.230.162.000	1.486.042.469	67%

Sampai dengan triwulan III tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Toba telah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT sebanyak 9 Laporan.
- b. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan yang ditangani sampai dengan September 2025 merupakan lanjutan perkara carry over 2 perkara (1 perkara tahap P21 dan 1 perkara tahap 2), serta terdapat capaian 1 perkara baru tahun 2025 dalam tahap SPDP.
- c. Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT terdapat 4 realisasi output.
- d. Masyarakat yang Ditambah Pengetahuannya melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mencapai 268 orang.
- e. Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT terealisasi sebanyak 18 layanan.
- f. Pengadaan Sarana Pengawasan Obat dan Makanan berupa CCTV 1 unit telah dilaksanakan dan sisa anggaran pengadaan sarana peralatan fasilitas perkantoran lainnya masih dalam blokir anggaran.
- g. Pengadaan Pengolah data dan komunikasi sebanyak 3 unit berupa Laptop 2 unit dan Tablet 1 unit. Target output pengadaan pengolah data sudah tercapai dan sisa anggaran pengadaan tersebut merupakan blokir anggaran.
- h. Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman terdapat 1 realisasi output dari target 2 output Sekolah. Tahapan untuk 1 sekolah full intervensi (SMP N 1 Balige) sudah dilaksanakan seluruhnya sesuai pedoman. Target 1 sekolah lagi belum dapat dilaksanakan tahapan kegiatan intervensi pembudayaan keamanan pangan karena adanya pemblokiran anggaran. Target tersebut akan dilaksanakan jika anggaran sudah tersedia (pembukaan blokir anggaran).
- i. Program Desa Pangan Aman telah selesai dilaksanakan dengan capaian 1 output. Tahapan untuk 1 desa intervensi (Desa Tarabunga) sudah dilaksanakan seluruhnya sesuai pedoman.
- j. Pasar Aman dari Bahan Berbahaya telah selesai dilaksanakan dengan capaian 1 output. Tahapan untuk 1 pasar intervensi (Pasar Porsea) sudah dilaksanakan seluruhnya sesuai pedoman.
- k. Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT mencapai 170 sampel.

- l. Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan yang diuji mencapai 413 sampel.
- m. Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa sesuai target, yakni 12 sarana
- n. Sarana Produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT, yakni 1 sarana.
- o. Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Makanan yang Diperiksa mencapai 85 sarana.
- p. Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan telah beroperasi sesuai standar Good Laboratory Practice dengan capaian yang di proporsi setiap bulan.
- q. Kegiatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dilaksanakan dengan capaian yang di proporsi setiap bulan.
- r. Layanan Dukungan manajemen dihitung proporsional setiap bulan.

3.3.3. Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE), mengikuti formula logika sebagai berikut

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
 Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur Tingkat Efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

Tabel 45 Range tingkat efisiensi

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 - 0,2	100% (efisien)
3	0,21 - 0,4	95% (efisien)
4	0,41 - 0,6	92% (efisien)
5	0,61 - 0,8	90% (efisien)
6	0,81 - 1,0	88% (efisien)
7	1,01 - 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 - 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 - 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 - 1,8	78% (tidak efisien)
11	> 1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Loka POM di Kabupaten Toba triwulan III Tahun Anggaran 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini :

Tabel 46 Tingkat Efisiensi Kinerja Capaian Output

No.	RO	Program/Kegiatan/Output	Target	Satuan	OUTPUT		Pagu	ANGGARAN		Tingkat Efisiensi		
					Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding target tahunan		Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding pagu tahunan	IE	TE	KET
1	DR-3165-AEA-Koordinasi	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	kegiatan	9	64%	53.000.000	3.875.000	7%	8,79	7,79	75% (tidak efisien)
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	6	dokumen	4	67%	56.730.000	10.853.000	19%	3,48	2,48	75% (tidak efisien)
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	216	Orang	268	124%	91.168.000	15.569.500	17%	7,27	6,27	75% (tidak efisien)
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	laporan	-	0%	120.000.000	36.494.924	30%	-	1,00	Tidak Efisien
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik	001-Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	22	kegiatan	18	82%	42.402.000	7.170.296	17%	4,84	3,84	75% (tidak efisien)
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan	001-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Unit	-	0%	65.000.000	9.500.000	15%	-	1,00	Tidak Efisien
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	3	Unit	3	100%	50.000.000	47.600.000	95%	1,05	0,05	100% (efisien)
8	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Lembaga	-	0%	99.460.000	58.547.992	59%	-	1,00	Tidak Efisien
9	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha	U16-PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	1	Perkara	1	100%	102.612.000	62.085.400	61%	1,65	0,65	90% (efisien)
10	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	2	Lembaga	1	50%	98.176.000	11.182.000	11%	4,39	3,39	75% (tidak efisien)
11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Desa Pangan Aman	1	Lembaga	1	100%	160.023.000	20.828.000	13%	7,68	6,68	75% (tidak efisien)
12	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	003-Pasar aman dari bahan berbahaya	1	Lembaga	1	100%	104.788.000	23.838.000	23%	4,40	3,40	75% (tidak efisien)
13	DR-3165-QDG-Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	3	UMKM	2	67%	27.097.000	11.386.000	42%	1,59	0,59	92% (efisien)
14	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	195	Produk	170	87%	106.611.000	66.843.200	63%	1,39	0,39	95% (efisien)
15	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	002-Sampel obat yang Diperiksa oleh Loka POM I	490	Produk	413	84%	144.932.000	128.031.582	88%	0,95	0,05	Tidak Efisien
16	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	13	Lembaga	12	92%	19.491.000	15.704.000	81%	1,15	0,15	100% (efisien)
17	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003-Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1	Lembaga	1	100%	1.864.000	1.840.000	99%	1,01	0,01	100% (efisien)
18	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	91	Lembaga	85	93%	72.036.000	43.930.332	61%	1,53	0,53	92% (efisien)
19	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	956-Layanan BMN	1	Layanan	-	0%	8.000.000	481.000	6%	-	1,00	Tidak Efisien
20	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	994-Layanan Perkantoran	1	Layanan	-	0%	2.230.162.000	1.486.042.469	67%	-	1,00	Tidak Efisien

Pada triwulan III tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Toba melaksanakan 20 (dua puluh) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 (delapan) sasaran strategis dengan 7 (tujuh) kegiatan efisien. Program/kegiatan yang telah mempergunakan sumber daya secara efisien untuk mencapai kinerja antara lain pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi, Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan, Fasilitasi dan Pembinaan UMKM, Pengawasan

dan Pengendalian sampel makanan, Pengawasan dan pengendalian sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa, pengawasan dan pengendalian sarana produksi fortifikasi yang diperiksa, dan pengawasan dan pengendalian sarana distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa. Hal yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Toba sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas pada kegiatan tersebut antara lain:

- Pelaksanaan pengadaan Perangkat pengolah data dan komunikasi pada awal tahun (Triwulan I).
- Menyusun renlak kegiatan sampling dan melakukan monitoring ketercapaian kegiatan sampling.
- Menyusun renlak kegiatan pemeriksaan sarana produksi, distribusi, fortifikasi dan melakukan monitoring ketercapaian kegiatan pemeriksaan sarana tersebut.
- Menyusun RPD (Rencana Penarikan Dana) berdasarkan renlak kegiatan yang telah disusun sebelumnya dan melaksanakan pemuktahiran RPD sesuai jadwal.
- Menyusun target kinerja output secara terukur dan menyesuaikan renlak.

Namun pada triwulan III masih terdapat 13 kegiatan yang belum efisien dan efektif dalam mencapai kinerja. Hal ini disebabkan:

- Masih terdapat blokir anggaran hingga triwulan III, sehingga pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran harus mempertimbangkan ketersediaan anggaran yang dapat digunakan.
- Terdapat kegiatan belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan anggaran (blokir anggaran) pada penatausahaan BMN yang semula direncanakan untuk workshop/pelatihan.
- Terdapat kegiatan yang belum memiliki capaian output namun masih dalam proses pelaksanaandan perhitungan capaian dilakukan pada akhir tahun.
- Pelaksanaan kegiatan memanfaatkan teknologi informasi melalui metode daring, sehingga kebutuhan anggaran menjadi lebih efisien. Kondisi ini menyebabkan tingkat penyerapan anggaran lebih rendah dibandingkan capaian output yang dihasilkan.

- Beberapa sampel sediaan farmasi memiliki harga satuan yang melebihi perkiraan anggaran awal, sehingga realisasi anggaran menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan capaian output.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas kegiatan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Toba belum mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan. Loka POM di Kabupaten Toba akan melakukan:

- Penyusunan anggaran dilakukan berdasarkan kebutuhan prioritas dan target kinerja yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan efisiensi belanja.
- Melakukan revaluasi kegiatan/akun belanja yang diproyeksikan tidak terlaksana untuk dilakukan optimalisasi anggaran dan kegiatan.
- Monitoring evaluasi terhadap capaian kinerja dan output kegiatan dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran sehingga target kinerja dan efisiensi dapat tercapai pada periode selanjutnya.
- Melakukan monitoring progress kegiatan untuk output yang dilakukan penilaian pada akhir tahun.
- Melakukan revaluasi DIPA secara periodik dan dalam hal diperlukan penyesuaian kebijakan program/kegiatan Satker segera dilakukan revisi DIPA.

Tabel 47 Tingkat Efisiensi per Indikator Kinerja

SS	Sasaran Strategis	Nama Indikator		Realisasi Kinerja					Realisasi Anggaran			Tingkat Efisiensi		
				Target 2025	Target TW	Realisasi TW	Capaian TW	Capaian TW/ Target 2025	Pagu 2025	Realisasi TW	Capaian TW/ Pagu 2025	IE	TE	KET
1	SS1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,25	82,25	88,50	107,60%	107,60%	143.482.680	127.207.995	88,66%	1,21	0,21	95% (efisien)
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	89,91	105,78%	105,78%	89.553.240	56.545.832	63,14%	1,68	0,68	90% (efisien)
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	-	0,00%	0,00%	7.462.770	4.670.750	62,59%	-	- 1,00	Tidak Efisien
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	90,63	106,62%	106,62%	8.528.880	5.338.000	62,59%	1,70	0,70	90% (efisien)
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78,90	78,90	80,30	101,77%	101,77%	4.872.750	3.926.000	80,57%	1,26	0,26	95% (efisien)

SS	Sasaran Strategis	Nama Indikator		Realisasi Kinerja					Realisasi Anggaran			Tingkat Efisiensi		
				Target 2025	Target TW	Realisasi TW	Capaian TW	Capaian TW/ Target 2025	Pagu 2025	Realisasi TW	Capaian TW/ Pagu 2025	IE	TE	KET
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	100,00%	100,00%	4.872.750	3.926.000	80,57%	1,24	0,24	95% (efisien)
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	96,97	107,74%	107,74%	4.872.750	3.926.000	80,57%	1,34	0,34	95% (efisien)
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97,25	97,25	99,36	102,17%	102,17%	4.577.280	21.615.945	62,51%	1,63	0,63	90% (efisien)
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	90,00	96,96	107,73%	107,73%	34.577.280	21.615.945	62,51%	1,72	0,72	90% (efisien)
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,60	92,60	97,27	105,04%	105,04%	4.872.750	3.926.000	80,57%	1,30	0,30	95% (efisien)
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan	80,00	80,00	82,03	102,54%	102,54%	1.449.320	823.587	56,83%	1,80	0,80	90% (efisien)

SS	Sasaran Strategis	Nama Indikator		Realisasi Kinerja					Realisasi Anggaran			Tingkat Efisiensi		
				Target 2025	Target TW	Realisasi TW	Capaian TW	Capaian TW/ Target 2025	Pagu 2025	Realisasi TW	Capaian TW/ Pagu 2025	IE	TE	KET
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	-	-	0,00%	0,00%	2.881.440	698.442	24,24%	-	- 1,00	Tidak Efisien
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,75	11,50	12,31	107,04%	104,77%	99.460.000	58.547.992	58,87%	1,78	0,78	90% (efisien)
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11,11	-	-	0,00%	0,00%	1.066.110	288.617	27,07%	-	- 1,00	Tidak Efisien
3	SS2. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	100,00%	100,00%	1.864.000	1.840.000	98,71%	1,01	0,01	100% (efisien)
4	SS4. Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,24	87,24	88,63	101,59%	101,59%	133.570.000	22.739.796	17,02%	5,97	4,97	75% (tidak efisien)
		17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	62,50	62,50	100,00%	62,50%	98.176.000	11.182.000	11,39%	5,49	4,49	75% (tidak efisien)

SS	Sasaran Strategis	Nama Indikator		Realisasi Kinerja					Realisasi Anggaran			Tingkat Efisiensi		
				Target 2025	Target TW	Realisasi TW	Capaian TW	Capaian TW/ Target 2025	Pagu 2025	Realisasi TW	Capaian TW/ Pagu 2025	IE	TE	KET
		18	Jumlah desa pangan aman	1,00	100,00	100,00	100,00%	100,00%	160.023.000	20.828.000	13,02%	7,68	6,68	75% (tidak efisien)
		19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	100,00	100,00	100,00%	100,00%	104.788.000	23.838.000	22,75%	4,40	3,40	75% (tidak efisien)
5	SS 5. Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOOB pangan olahan	12,00	75,00	78,33	104,44%	78,33%	27.097.000	11.386.000	42,02%	1,86	0,86	88% (Efisien)
6	SS6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00	71,67	66,67	93,02%	88,89%	102.612.000	62.085.400	60,51%	1,47	0,47	92% (efisien)
7	SS7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	50,00	100,00%	55,56%	53.000.000	3.875.000	7,31%	7,60	6,60	75% (tidak efisien)
8	SS8. Layanan Publik UPT yang prima	23	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75	-	-	0,00%	0,00%	56.730.000	10.853.000	19,13%	-	- 1,00	Tidak Efisien

SS	Sasaran Strategis	Nama Indikator		Realisasi Kinerja					Realisasi Anggaran			Tingkat Efisiensi		
				Target 2025	Target TW	Realisasi TW	Capaian TW	Capaian TW/ Target 2025	Pagu 2025	Realisasi TW	Capaian TW/ Pagu 2025	IE	TE	KET
9	SS9. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	24	Nilai AKIP UPT BPOM	75,44	-	-	0,00%	0,00%	618.290.500	395.029.598	63,89%	-	- 1,00	Tidak Efisien
		25	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	-	-	0,00%	0,00%	618.290.500	395.029.598	63,89%	-	- 1,00	Tidak Efisien
		26	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,40	-	-	0,00%	0,00%	618.290.500	395.029.598	63,89%	-	- 1,00	Tidak Efisien
		27	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100,00	75,00	75,19	100,25%	75,19%	618.290.500	395.029.598	63,89%	1,18	0,18	100% (efisien)

Dari perhitungan tingkat efisiensi per Indikator Kinerja Utama pada triwulan III tahun 2025, terdapat 15 (lima belas) indikator kinerja yang telah mempergunakan sumber daya secara efisien untuk mencapai kinerja, dan 12 (dua belas) indikator kinerja yang belum mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mencapai target kinerja. Pencapaian efisiensi dan efektivitas pada 15 (lima belas) indikator kinerja tersebut dikarenakan perencanaan kegiatan yang tersusun dengan baik, pelaksanaan monitoring secara konsisten, serta evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala. Sementara itu, sebanyak 12 indikator kinerja belum mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas karena perhitungan capaian kinerja dilakukan pada akhir tahun, sedangkan sebagian anggaran telah direalisasikan untuk mendukung proses pencapaiannya. Selain itu, adanya pemblokiran anggaran dalam rangka efisiensi turut memengaruhi tingkat efisiensi, dimana realisasi kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran. Capaian target tersebut dapat terealisasi melalui penyesuaian pelaksanaan kegiatan sesuai dengan ketersediaan anggaran, antara lain dengan memanfaatkan teknologi informasi sehingga kegiatan dilaksanakan secara daring dan kebutuhan anggaran menjadi lebih rendah.

Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih optimal pada triwulan berikutnya, Loka POM di Kabupaten Toba perlu melakukan langkah-langkah peningkatan kinerja sebagai berikut:

1. Penyusunan anggaran dilakukan berdasarkan kebutuhan prioritas dan target kinerja yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan efisiensi belanja.
2. Menyusun anggaran berdasarkan kebutuhan prioritas dan target kinerja dengan mempertimbangkan prinsip efisiensi belanja.
3. Melakukan evaluasi penggunaan anggaran secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan capaian indikator kinerja.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan dengan menekankan pencapaian hasil kinerja, bukan hanya penyerapan anggaran.
5. Memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan secara periodik, termasuk capaian kinerja dan tingkat penyerapan anggaran.
6. Melakukan monitoring progress kegiatan pada indikator yang penilaiannya dilakukan di akhir tahun agar dapat dikendalikan sejak awal.
7. Mengoptimalkan pelaksanaan monitoring dan realisasi anggaran secara rutin guna menjamin kesesuaian dengan perencanaan.

8. Melakukan revisi dan optimalisasi anggaran jika diperlukan untuk mendukung efisiensi pelaksanaan kegiatan tanpa mengurangi pencapaian target kinerja.

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja Interim triwulan III Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap pencapaian pelaksanaan kegiatan, program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Pengukuran pencapaian kinerja berdasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2025 yang mengacu Renstra, Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Toba Tahun 2025-2029 dan DIPA Tahun 2025. Laporan Kinerja Interim triwulan III tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Toba menyajikan hasil pengukuran terhadap 8 (delapan) Sasaran Strategis dengan 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama.

Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan secara mandiri, 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama periode triwulan III tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Toba berhasil mencapai 13 (tiga belas) indikator mendapatkan nilai kategori sangat baik, 7 (tujuh) indikator mendapatkan nilai baik, dan 1 (satu) indikator mendapatkan nilai kurang dikarenakan Loka POM di Toba sudah menetapkan target pada bulan maret namun belum ada realisasi kegiatan dikarenakan tidak terdapat KLB di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba, Sedangkan (enam) indikator lainnya akan dinilai pada akhir tahun.

Berdasarkan pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja triwulan III tahun 2025 yang telah dilakukan secara mandiri, Loka POM di Kabupaten Toba memperoleh hasil capaian sebagai berikut:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 107.60% kategori Sangat Baik;
2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 105.78% kategori Sangat Baik;
3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, dengan capaian 0% kategori kurang, dikarenakan tidak ada KLB keracunan pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Toba;
4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 106.62% kategori Sangat Baik;

5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, dengan capaian 101.77% kategori Sangat Baik;
6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 100% kategori Baik;
7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 107.74% kategori Sangat Baik;
8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 102.17% kategori Sangat Baik;
9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 107.73% kategori Sangat Baik;
10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, dengan capaian 105.04% kategori Sangat Baik;
11. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan, dengan capaian 102.54% kategori Sangat Baik;
12. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, penilaian dilakukan diakhir tahun;
13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, dengan capaian 107.04% kategori Sangat Baik;
14. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, penilaian dilakukan diakhir tahun;
15. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dengan capaian 100% kategori Baik;
16. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, dengan capaian 101.59% kategori Sangat Baik;
17. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dengan capaian 100% kategori Baik;
18. Jumlah desa pangan aman, dengan capaian 100% kategori Baik;
19. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, dengan capaian 100% kategori Baik;

20. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IPCPPOB pangan olahan, dengan capaian 104.44% kategori Sangat Baik;
21. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT, dengan capaian 93.02% kategori Baik;
22. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, dengan capaian 100% kategori Baik;
23. Indeks Pelayanan Publik UPT, penilaian dilakukan pada akhir tahun;
24. Nilai AKIP UPT BPOM, penilaian dilakukan pada akhir tahun;
25. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, penilaian dilakukan pada akhir tahun;
26. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, penilaian dilakukan pada akhir tahun;
27. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi, dengan capaian 100.25% kategori Sangat Baik.

Dari 27 indikator kegiatan, sebanyak 21 indikator kegiatan yang dapat diperhitungkan untuk menentukan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada Triwulan III 2025. Penilaian NKO Loka POM di Kabupaten Toba pada triwulan III tahun 2025 dengan nilai rata-rata adalah **102,67%** memperoleh predikat **Istimewa**.

Dalam pelaksanaan kegiatan dalam mencapai target yang sudah ditetapkan, Loka POM di Kabupaten Toba didukung oleh anggaran dengan Pagu DIPA sebesar **Rp. 3.653.552.000,-** dengan realisasi per tanggal 30 September 2025 adalah sebesar **2.061.802.695,-** atau sebesar **56,43%** Realisasi kinerja dan anggaran pada triwulan III tahun 2025 juga dipengaruhi oleh blokir anggaran dalam rangka efisiensi sebesar **Rp 923.511.000,-** atau sebesar **75,52%** dari keseluruhan belanja barang dan modal.

4.2. Rekomendasi

1. Menetapkan urutan prioritas kegiatan berdasarkan kebijakan efisiensi anggaran.
2. Mendorong efisiensi dan efektivitas program dengan fokus pada pencapaian output, bukan hanya pada realisasi anggaran.
3. Memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan.

4. Melakukan penelaahan terhadap kendala-kendala yang berulang dalam pelaksanaan kegiatan serta menyiapkan langkah strategis untuk mengantisipasi dan mengatasinya.
5. Melakukan review rencana pelaksanaan kegiatan berdasarkan ketersediaan anggaran dan target kinerja yang telah ditetapkan.
6. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian output dan kinerja, dengan mempertimbangkan alokasi anggaran, agar efisiensi dan target kinerja dapat tercapai di periode berikutnya.
7. Memantau perkembangan kegiatan yang output-nya akan dinilai di akhir tahun anggaran.
8. Melakukan pemantauan anggaran secara rutin, dan jika terdapat kebutuhan penyesuaian terhadap program atau kegiatan agar segera mengusulkan revisi anggaran.

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja triwulan III Tahun 2025 agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya. Loka POM di Kabupaten Toba juga perlu melakukan evaluasi dan monitoring kinerja terhadap capaian kinerja yang belum mencapai target, efisiensi, efektivitas. Harapannya dengan melakukan tindakan perbaikan, Loka POM di Kabupaten Toba mampu mencapai target kinerja periode berikutnya.

Peningkatan capaian kinerja didukung oleh perencanaan kinerja yang baik, konsistensi pelaksanaan kinerja, monitoring evaluasi capaian, dan komitmen semua pihak mulai dari pimpinan hingga seluruh pegawai Loka POM di Kabupaten Toba untuk dapat mencapai target kinerja yang ditetapkan.

Lampiran

1) RKT Tahun 2025

KEPUTUSAN
KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
NOMOR HK.02.02.4C.09.24.41 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba pada tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA TAHUN 2025.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Toba
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI KABUPATEN TOBA



TUMIUR GULTOM

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA LOKA
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KABUPATEN TOBA
NOMOR HK.02.02.4C.09.24.41 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI KABUPATEN TOBA
TAHUN 2025

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA
TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11

6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	96.82
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	71
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	Pangan Olahan yang efektif		
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	75,29
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,49
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3
		Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN TOBA



TUMIUR GULTOM

2) PK Tahun 2025



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TUMIUR GULTOM

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Toba

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

TOBA, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di
Kabupaten Toba



TUMIUR GULTOM

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI



TARUNA IKRAR

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 – Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.25 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78.9 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.77 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87.24 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 sarana
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 sarana
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 sarana
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persentase
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75 Persentase
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.75 Indeks

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75.44 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Indeks
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.4 Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,569,218,000 (Tiga Miliar Lima Ratus Enam Puluh Sembilan Juta Dua Ratus Delapan Belas Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,415,390,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,153,828,000

TOBA, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di
Kabupaten Toba


TUMUR GULTOM

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI


TARUNA IKRAR

3) Revisi PK Tahun 2025



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TUMIUR GULTOM

Jabatan : Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Toba, 29 August 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di
Kabupaten Toba


TUMIUR GULTOM

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI


TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82.25 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	78.9 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.25 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.6 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80 Persentase
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.75 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	11,11 Persentase
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persentase
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	87,24 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 sarana
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 sarana
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 sarana
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	12 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75 Persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75 Indeks
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	75,44 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Indeks
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,4 Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,653,552,000 (Tiga Miliar Enam Ratus Lima Puluh Tiga Juta Lima Ratus Lima Puluh Dua Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,415,390,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,238,162,000
Toba, 29 August 2025		
Pihak Pertama Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba		Pihak Kedua Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
 TUMUR GULTOM		 TARUNA IKRAR

4) RAPK Tahun 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	144,932,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	90,619,350
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,462,770
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	8,528,880
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	4,872,750
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	4,872,750
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	4,872,750
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	36,018,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	36,018,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	85.77	4,872,750
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan					100	100	100	100	100	100	100	100	1,864,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pangan Fortifikasi	ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			7	7	7	9.5	9.5	9.5	10.5	10.5	10.5	11	99,460,000
4.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	133,570,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	50	50	75	75	100	100	100	100	2	98,176,000
		03 - Jumlah desa pangan aman			25	50	50	75	75	100	100	100	100	1	160,023,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	25	50	75	100	100	100	100	100	1	104,788,000
5.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		10	10	10	30	40	50	60	70	80	90	91	27,097,000
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			33.33	33.33	33.33	33.33	38.33	71.67	71.67	71.67	71.67	75	102,612,000
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	53,000,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.75	56,730,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.44	597,207,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	597,207,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.4	597,207,000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT		10	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	597,207,000
Total															3,569,218,000

5) Revisi RAPK Tahun 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 LOKA POM DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 – Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 – Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	82.25	143,482,680
			</												

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder			78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	78.9	4,872,750
NO	RO		KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DI LUAR KOTA					18,810,000	4,702,500	
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DI DALAM KOTA					681,000	170,250	
07 - Persentase sarana produksi Sediaan						100	100	100	100	100	100	100	100	100	4,872,750
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan														
NO	RO		KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DI DALAM KOTA					681,000	170,250	
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DI LUAR KOTA					18,810,000	4,702,500	
08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			80	80	80	80	80	80	80	90	90	90	90	90	4,872,750
NO	RO		KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DI LUAR KOTA					18,810,000	4,702,500	

2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMK OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DI DALAM KOTA				681,000	170,250						
09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		94	94	94	94	94	94	94	97.25	97.25	97.25	97.25	97.25	34,577,280
NO		RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUTSI	
1.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				3,137,000	1,505,760	
2.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, SARYANKES, OT, KOS, SUP KES DI DALAM KOTA TOBA				1,801,000	864,480	
3.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, SARYANKES, OT, KOS, SUP KES DI LUAR KOTA TOBA				67,088,000	32,207,040	
10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	90	90	90	90	90	34,577,280
NO		RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUTSI	
1.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				3,137,000	1,505,760	
2.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, SARYANKES, OT, KOS, SUP KES DI DALAM KOTA TOBA				1,801,000	864,480	
3.		DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, SARYANKES, OT, KOS, SUP KES DI LUAR KOTA TOBA				67,088,000	32,207,040	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					SARYANKES, OT, KOS, SUP KES DI LUAR KOTA TOBA							
		11 - Persentase lida sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,77	85,77	85,77	85,77	85,77	85,77	85,77	92,8	92,8	92,8	92,8	92,8	4,872,750
		NO RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1. DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DI LUAR KOTA					18,810,000	4,702,500	
		2. DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DI DALAM KOTA					661,000	170,250	
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	1,449,320
		NO RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1. DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan					B - PENGADAAN SAMPEL LOKA POM TOBA					144,932,000	1,449,320	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT											100		2,881,440
		NO RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, SARYANKES, OT, KOS, SUP KES DI LUAR KOTA TOBA					67,098,000	2,683,920	
		2. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT, SARYANKES, OT, KOS, SUP KES DI DALAM KOTA TOBA					1,801,000	72,040	
		3. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					A - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					3,137,000	125,480	
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			7	7	7	9,5	9,5	9,5	11,5	11,5	11,5	11,75	89,460,000
		NO RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengadaan dan peningkatan kinerja laboratorium					A - Koordinasi dalam rangka Monitoring dan Evaluasi Pengawasan Obat dan Makanan					7,199,000	7,199,000	
		2. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium					A - Konsultasi/Peningkatan kompetensi tenaga penguji					6,980,000	6,980,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				A - Pengadaan Gassware, Test Kit dan Perlengkapan Pengujian Loka POM Toba				34,784,000		34,784,000	
		4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				A - Operasional Mobil Kelling Loka POM Toba				50,497,000		50,497,000	
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												11.11	1,066,110
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.GIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan				A - PENGADAAN SAMPEL LOKA POM TOBA				106,611,000		1,066,110	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.GIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DI LUAR KOTA				1,864,000		1,864,000	
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	1,864,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.GIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI OLEH PETUGAS LOKA POM TOBA DI LUAR KOTA				1,864,000		1,864,000	
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KJE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KJE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	87.24	133,570,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				G - KJE MELALUI MEDIA ELEKTRONIK DAN MEDIA CETAK				900,000		900,000	
		2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				H - OPERASIONAL ULPK				5,260,000		5,260,000	
		3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KJE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				E - KJE melalui Penyuluhan Obat dan Makanan				8,925,000		8,925,000	
		4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KJE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				G - KJE melalui Sosialisasi terkait Stunting				4,932,000		4,932,000	
		5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KJE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				F - KJE HUT BPOM				2,300,000		2,300,000	
		6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KJE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				H - KJE melalui Pameran				1,110,000		1,110,000	
		7.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				F - Blokir Anggaran				7,072,000		7,072,000	
		8.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				E - Blokir Anggaran				6,800,000		6,800,000	
		9.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				D - Blokir Anggaran				5,920,000		5,920,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		oleh UPT	masyarakat												
		10. DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			C - Blokir Anggaran			3,700,000			3,700,000			
		11. DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			A - Blokir Anggaran			10,530,000			10,530,000			
		12. DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			B - KIE MELALUI MEDIA SOSIAL			2,220,000			2,220,000			
		13. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			D - Koordinasi, Pemantauan, dan Evaluasi Kegiatan			35,960,000			35,960,000			
		14. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			C - KIE melalui Sosialisasi tentang Obat dan Makanan			2,620,000			2,620,000			
		15. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			B - KIE melalui Pameran/Sosialisasi			4,976,000			4,976,000			
		16. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			A - PENYEBARAN INFORMASI MELALUI KIE			30,345,000			30,345,000			
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			25	50	50	75	75	62.5	62.5	62.5	62.5	2	96,176,000
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		1. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			F - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN			9,775,000			9,775,000			
		2. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			G - BIMBINGAN TEKNIS KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH			1,040,000			1,040,000			
		3. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			H - MONITORING DAN SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN			2,367,000			2,367,000			
		4. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor			A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PJAS DI DAERAH			17,023,000			17,023,000			
		5. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor			B - Koordinasi lintas sektor			4,080,000			4,080,000			
		6. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN (Blokir)			8,031,000			8,031,000			
		7. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			C - PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN (Blokir)			10,000,000			10,000,000			
		8. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH (Blokir)			5,220,000			5,220,000			
		9. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			E - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN (Blokir)			31,700,000			31,700,000			
		10. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			B - BIMBINGAN TEKNIS KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH (Blokir)			8,940,000			8,940,000			
		03 - Jumlah desa pangan aman			25	50	50	75	75	100	100	100	100	1	160,023,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			C - Fasilitas Keamanan Pangan Desa			3,730,000			3,730,000		
		2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa			B - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA/KELURAHAN			24,773,000			24,773,000		
		3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa			C - Peningkatan Kompetensi Petugas			14,980,000			14,980,000		
		4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			A - Pengadaan Paket Edukasi			3,300,000			3,300,000		
		5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			B - Bimbingan Teknis Keamanan Pangan Bagi Komunitas Desa			37,750,000			37,750,000		
		6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa			A - Desa Pangan Aman (Koordinasi lintas sektor)			13,000,000			13,000,000		
		7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa			C - PEMANTAUAN DAN EVALUASI PROGRAM DESA PANGAN AMAN			9,610,000			9,610,000		
		8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			D - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA			12,480,000			12,480,000		
		9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa			E - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA/KELURAHAN			4,640,000			4,640,000		
		10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa			D - Koordinasi lintas sektor			100,000			100,000		
		11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa			B - MONITORING DAN EVALUASI			27,140,000			27,140,000		
		12.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa			A - Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan Desa			8,520,000			8,520,000		
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	25	50	75	100	100	100	100	100	1	104,788,000
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor			D - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR			9,142,000			9,142,000		
		2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor			A - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR			10,660,000			10,660,000		
		3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor			B - SURVEI PASAR DALAM RANGKA INTERVENSI PASAR AMAN			12,520,000			12,520,000		
		4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor			C - KOORDINASI LINTAS SEKTOR			4,020,000			4,020,000		
		5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung			A - Pengadaan Gimmick, Test Kit			18,000,000			18,000,000		
		6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya			A - BIMTEK PETUGAS PENGELOLA PASAR DAN FASILITATOR PASAR			3,440,000			3,440,000		
		7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya			B - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR			18,929,000			18,929,000		
		8.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya			C - KAMPANYE KEAMANAN PANGAN DI PASAR			4,271,000			4,271,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		9.	DR.3185.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi						A - SAMPLING DAN PENGUJIAN SAMPEL DI PASAR			7,030,000	7,030,000	
		10.	DR.3185.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi						B - Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi			1,700,000	1,700,000	
		11.	DR.3185.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pedagang/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya						D - BIMTEK DAN PENYULUHAN KOMUNITAS PASAR			15,076,000	15,076,000	
4.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau JP CPPQB pangan olahan		10	10	10	30	40	50	60	75	95	100	12	27,097,000
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3185.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM						C - Kegiatan Pendampingan UMKM di Lokasi Usaha			12,270,000	12,270,000	
		2.	DR.3185.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM						B - Blokir Anggaran			11,117,000	11,117,000	
		3.	DR.3185.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM						A - Blokir Anggaran			3,710,000	3,710,000	
5.	06 - Tindakannya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT		33.33	33.33	33.33	33.33	38.33	68.67	71.67	75	75	75	102,612,000	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		3.	DR.3185.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	055 - Pemberkasan						E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti			8,165,000	8,165,000	
		4.	DR.3185.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	055 - Pemberkasan						D - Bantuan Hukum / Penasehat Hukum			1,500,000	1,500,000	
		5.	DR.3185.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	055 - Pemberkasan						A - Pemberkasan			1,638,000	1,638,000	
		6.	DR.3185.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	055 - Pemberkasan						F - PEMBERKASAN			43,800,000	43,800,000	
		7.	DR.3185.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	051 - Operasi Intelijen						D - PELAKSANAAN OPERASI INTILIJEN OBAT DAN MAKANAN			18,285,000	18,285,000	
		8.	DR.3185.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	055 - Pemberkasan						G - Bantuan Hukum Penasehat Hukum			3,200,000	3,200,000	
		9.	DR.3185.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	055 - Pemberkasan						H - KONSULTASI PENYELESAIAN BERKAS PERKARA			5,000,000	5,000,000	
		10.	DR.3185.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	054 - Operasi Penindakan						B - Penangkapan dan Penahanan			510,000	510,000	
		11.	DR.3185.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	054 - Operasi Penindakan						A - Operasi Penindakan			10,560,000	10,560,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGABAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		12.	DR.3185.QCD.U16 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KOTA TANJUNGBALAI	051 - Operasi Intelijen				B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				9,954,000		9,954,000	
6.	07 - Tindakannya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	53,000,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3185.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				C - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, Dan Koordinasi PPNS Badan POM				6,620,000		6,620,000	
		2.	DR.3185.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				B - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat Dan Makanan				6,840,000		6,840,000	
		3.	DR.3185.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan				B - Blokir Anggaran (Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling kejahatan Obat dan Makanan)				12,164,000		12,164,000	
		4.	DR.3185.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan				A - FOCUS GRUP DISCUSSION (FGD) KERAWANAN KASUS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN				12,670,000		12,670,000	
		5.	DR.3185.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan				A - PELAKSANAAN OPERASI PATROLI SIBER OBAT DAN MAKANAN				750,000		750,000	
		6.	DR.3185.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				A - Pendidikan dan Peletihan lanjutan PPNS Badan POM				8,060,000		8,060,000	
		7.	DR.3185.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan				C - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling kejahatan Obat dan Makanan				5,896,000		5,896,000	
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.75	56,730,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3185.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Disesalkan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				C - AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI PRODUK/SARANA				9,570,000		9,570,000	
		2.	DR.3185.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Disesalkan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				B - Pelayanan di Mall Pelayanan Publik Kab. Humbang Hasundutan				1,335,000		1,335,000	
		3.	DR.3185.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Disesalkan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				A - Blokir Anggaran				45,825,000		45,825,000	
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												75.44	618,290,500
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN				B - Blokir (Workshop pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara)				5,744,000		1,436,000	
		2.	DR.3185.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				C - Blokir Anggaran				5,000,000		1,250,000	
		3.	DR.3185.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				B - Blokir Anggaran				55,500,000		13,875,000	
		4.	DR.3185.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi				B - Blokir Anggaran				2,400,000		600,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - Automatic Adjustmen			264,774,000			66,193,500		
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			A - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan			18,555,000			4,638,750		
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			B - KOORDINASI/ADVOKASI LINTAS SEKTOR LOKA TOBA			25,632,000			6,408,000		
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			A - Kegiatan Terpadu Pusat dan Loka Toba			70,813,000			17,703,250		
		9.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			9,500,000			2,375,000		
		10.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			A - Workshop pengolahan dan penatausahaan Barang Milik Negara			2,256,000			564,000		
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran gaji dan tunjangan			1,181,001,000			295,250,250		
		12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - PENGELOLA KEGIATAN			63,360,000			15,840,000		
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - OPERASIONAL LOKA TOBA			721,027,000			180,256,750		
		14.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - Pengadaan Alat Pengolah Data			47,600,000			11,900,000		

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 5 618,290,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI								
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Blokir Anggaran		5,000,000		1,250,000								
2.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - Blokir (Workshop pengolahan dan penatausahaan Barang Milik Negara)		5,744,000		1,436,000								
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Automatic Adjustmen		264,774,000		66,193,500								
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - KOORDINASI/ADVOKASI LINTAS SEKTOR LOKA TOBA		25,632,000		6,408,000								
5.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		9,500,000		2,375,000								
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGELOLA KEGIATAN		63,360,000		15,840,000								
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan		1,181,001,000		295,250,250								
8.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Alat Pengolah Data		47,600,000		11,900,000								
9.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop pengolahan dan penatausahaan Barang Milik Negara		2,256,000		564,000								
10.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - Blokir Anggaran		55,500,000		13,875,000								
11.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data	B - Blokir Anggaran		2,400,000		600,000								

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN											
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12												
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI															
					dan komunikasi																					
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		A - Kegiatan Terpadu Pusat dan Loka Toba		70,813,000		17,703,250															
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		A - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan		18,555,000		4,638,750															
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - OPERASIONAL LOKA TOBA		721,027,000		180,256,750															
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM													2.4	618,290,500										
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI															
		1.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi		051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		B - Blokir Anggaran		2,400,000		600,000															
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		A - Kegiatan Terpadu Pusat dan Loka Toba		70,813,000		17,703,250															
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - PENGELOLA KEGIATAN		63,360,000		15,840,000															
		4.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		9,500,000		2,375,000															
		5.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN		054 - Penatausahaan BMN		B - Blokir (Workshop pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara)		5,744,000		1,436,000															
		6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - OPERASIONAL LOKA TOBA		721,027,000		180,256,750															
		7.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi		051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - Pengadaan Alat Pengolah Data		47,800,000		11,900,000															
		8.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		B - Blokir Anggaran		55,500,000		13,875,000															
		9.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN		054 - Penatausahaan BMN		A - Workshop pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara		2,256,000		564,000															
		10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		001 - Gaji dan Tunjangan		A - Pembayaran gaji dan tunjangan		1,181,001,000		285,250,250															
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - Automatic Adjustmen		264,774,000		66,193,500															
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		A - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan		18,555,000		4,638,750															
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		C - Blokir Anggaran		5,000,000		1,250,000															
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		B - KOORDINASI/ADVOKASI LINTAS SEKTOR LOKA TOBA		25,632,000		6,408,000															
		05 - Persentase Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT													10	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	618,290,500

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN		
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12			
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI				
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - OPERASIONAL LOKA TOBA			721,027,000			180,256,750				
		2.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - Pengadaan Alat Pengolah Data			47,600,000			11,900,000				
		3.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			9,500,000			2,375,000				
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - Automatic Adjustmen			264,774,000			66,193,500				
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			A - Kegiatan Terpadu Pusat dan Loka Toba			70,813,000			17,703,250				
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			B - KOORDINASI/ADVOKASI LINTAS SEKTOR LOKA TOBA			25,632,000			6,408,000				
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			A - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan			18,555,000			4,638,750				
		8.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			A - Workshop pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara			2,256,000			564,000				
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - PENGELOLA KEGIATAN			63,360,000			15,840,000				
		10.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			B - Blokir Anggaran			2,400,000			600,000				
		TARGET												ANGGARAN			
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12				
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI				
				dan komunikasi													
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			A - Kegiatan Terpadu Pusat dan Loka Toba			70,813,000			17,703,250				
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			A - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan			18,555,000			4,638,750				
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - OPERASIONAL LOKA TOBA			721,027,000			180,256,750				
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM													2.4	618,290,500	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI				
		1.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			B - Blokir Anggaran			2,400,000			600,000				
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			A - Kegiatan Terpadu Pusat dan Loka Toba			70,813,000			17,703,250				
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - PENGELOLA KEGIATAN			63,360,000			15,840,000				
		4.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			9,500,000			2,375,000				
		5.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			B - Blokir (Workshop pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik Negara)			5,744,000			1,436,000				
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - OPERASIONAL LOKA TOBA			721,027,000			180,256,750						
7.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - Pengadaan Alat Pengolah Data			47,600,000			11,900,000						

8.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Workshop pengolahan dan penatausahaan Barang Milik Negara	2,256,000	564,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGELOLA KEGIATAN	63,360,000	15,840,000
10.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	B - Blokir Anggaran	2,400,000	600,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - Blokir Anggaran	5,000,000	1,250,000
12.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - Blokir Anggaran	55,500,000	13,875,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	1,161,001,000	295,250,250
14.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - Blokir (Workshop pengolahan dan penatausahaan Barang Milik Negara)	5,744,000	1,436,000
Total				3,653,552,000	

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 diuangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan).

Toba, 29 August 2025

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Toba


TUMUR GULTOM

6) Nota Dinas

Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan III

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SEKRETARIAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR : PR.08.02.21.09.25.308

Yth. : 1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
3. Kepala Unit Pelaksana Teknis
Dari : Sekretaris Utama
Lampiran : 2 (dua) berkas
Hal : Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan
III Tahun 2025
Tanggal : 30 September 2025

Sehubungan dengan akan berakhirnya pelaksanaan program dan kegiatan sampai dengan Triwulan III Tahun 2025, bersama ini kami mengingatkan Bapak/Ibu untuk melaporkan capaian kinerja dan anggaran dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jenis laporan dan batas waktu pelaporan sebagaimana Lampiran 1.
2. Perhitungan capaian kinerja bulan Juni dan Juli mengacu pada Manual IKU yang ditetapkan pada awal tahun 2025, sementara perhitungan capaian kinerja sejak bulan Agustus mengacu pada Manual IKU berdasarkan hasil pembahasan pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025.
3. Sehubungan dengan poin 2, maka terdapat penyesuaian terhadap pelaporan RHPK UPT sebagai berikut:

No	Tabel	Keterangan
1	Tabel 1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Dilindakanjuti Sesuai Ketentuan	- Perhitungan capaian kinerja sesuai Manual IKU awal. - UPT melakukan pengisian capaian pada bulan Juni - Juli dan tidak melakukan pengisian pada bulan Agustus - Desember.
2	Tabel 1.1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Dilindakanjuti Sesuai Ketentuan	- Terdapat penyesuaian rumus pada format RHPK UPT mengacu pada Manual IKU. - UPT melakukan pengisian capaian sejak bulan Januari.
3	Tabel 18 Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan/atau IP-CPPOB	- Perhitungan capaian kinerja sesuai Manual IKU awal. - UPT melakukan pengisian capaian pada bulan Juni - Juli dan tidak melakukan pengisian pada bulan Agustus - Desember.

7) Pengukuran Efisiensi Kegiatan

No.	RO	Program/Kegiatan/Output	Target	Satuan	OUTPUT		Pagu	ANGGARAN		Tingkat Efisiensi		
					Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding target tahunan		Realisasi Triwulan	Capaian Triwulan dibanding pagu tahunan	IE	TE	KET
1	DR-3165-AEA-Koordinasi	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	kegiatan	9	64%	53.000.000	3.875.000	7%	8,79	7,79	75% (tidak efisien)
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	6	dokumen	4	67%	56.730.000	10.853.000	19%	3,48	2,48	75% (tidak efisien)
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	216	Orang	268	124%	91.168.000	15.569.500	17%	7,27	6,27	75% (tidak efisien)
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	laporan	-	0%	120.000.000	36.494.924	30%	-	1,00	Tidak Efisien
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik	001-Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	22	kegiatan	18	82%	42.402.000	7.170.296	17%	4,84	3,84	75% (tidak efisien)
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan	001-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Unit	-	0%	65.000.000	9.500.000	15%	-	1,00	Tidak Efisien
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	001-Perangkat pengolahan data dan komunikasi	3	Unit	3	100%	50.000.000	47.600.000	95%	1,05	0,05	100% (efisien)
8	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Lembaga	-	0%	99.460.000	58.547.992	59%	-	1,00	Tidak Efisien
9	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha	U16-PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KAB TOBA SAMOSIR	1	Perkara	1	100%	102.612.000	62.085.400	61%	1,65	0,65	90% (efisien)
10	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	2	Lembaga	1	50%	98.176.000	11.182.000	11%	4,39	3,39	75% (tidak efisien)
11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Desa Pangan Aman	1	Lembaga	1	100%	160.023.000	20.828.000	13%	7,68	6,68	75% (tidak efisien)
12	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	003-Pasar aman dari bahan berbahaya	1	Lembaga	1	100%	104.788.000	23.838.000	23%	4,40	3,40	75% (tidak efisien)
13	DR-3165-QDG-Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	3	UMKM	2	67%	27.097.000	11.386.000	42%	1,59	0,59	92% (efisien)
14	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	195	Produk	170	87%	106.611.000	66.843.200	63%	1,39	0,39	95% (efisien)
15	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	002-Sampel obat yang Diperiksa oleh Loka POM I	490	Produk	413	84%	144.932.000	128.031.582	88%	0,95	0,05	Tidak Efisien
16	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	13	Lembaga	12	92%	19.491.000	15.704.000	81%	1,15	0,15	100% (efisien)
17	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM II	1	Lembaga	1	100%	1.864.000	1.840.000	99%	1,01	0,01	100% (efisien)
18	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	91	Lembaga	85	93%	72.036.000	43.930.332	61%	1,53	0,53	92% (efisien)
19	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	956-Layanan BMN	1	Layanan	-	0%	8.000.000	481.000	6%	-	1,00	Tidak Efisien
20	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	994-Layanan Perkantoran	1	Layanan	-	0%	2.230.162.000	1.486.042.469	67%	-	1,00	Tidak Efisien

8) Pengukuran Kinerja

1. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Februari	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Maret	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

April	100,00	98,52	102,00	99,02	99,89
Mei	100,00	98,78	102,50	99,38	100,17
Juni	100,00	99,30	100,91	99,46	99,92
Juli	96,47	99,45	100,00	95,84	97,94
Agustus	90,92	85,29	80,59	84,20	85,25
September	92,03	88,00	85,83	88,15	88,50

2. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Februari	51,79	0,00	0,00	100,00	0,00	0,00	20,36
Maret	56,06	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	91,21
April	100,00	100,00	75,00	100,00	75,00	#DIV/0!	90,63
Mei	100,00	100,00	75,00	100,00	75,00	#DIV/0!	90,63
Juni	50,00	100,00	100,00	100,00	62,50	100,00	86,25
Juli	50,00	100,00	100,00	100,00	83,33	100,00	88,33
Agustus	50,00	100,00	100,00	100,00	87,36	100,00	88,74
September	50,00	100,00	100,00	100,00	99,07	100,00	89,91

3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar NIHIL

4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Februari	50,00	0,00	0,00	6,25	0,00	0,00	10,63
Maret	100,00	100,00	100,00	6,25	6,25	100,00	81,25

April	100,00	100,00	100,00	6,25	6,25	100,00	81,25
Mei	100,00	100,00	100,00	6,25	6,25	100,00	81,25
Juni	100,00	100,00	100,00	6,25	100,00	100,00	90,63
Juli	100,00	100,00	100,00	6,25	100,00	100,00	90,63
Agustus	100,00	100,00	100,00	6,25	100,00	100,00	90,63
September	100,00	100,00	100,00	6,25	100,00	100,00	90,63

5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Bulan	Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
Januari	0,00	4,00	0,00
Februari	1,00	3,00	33,33
Maret	7,00	8,00	87,50
April	7,00	21,00	33,33
Mei	20,00	25,00	80,00
Juni	32,00	40,00	80,00
Juli	37,00	49,00	75,51
Agustus	41,00	58,00	70,69
September	53,00	66,00	80,30

6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF
Januari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Februari	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Maret	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
April	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Mei	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Juni	0,00	100,00	0,00	0,00	100,00
Juli	0,00	100,00	0,00	0,00	100,00
Agustus	0,00	100,00	0,00	0,00	100,00
September	0,00	100,00	0,00	0,00	100,00

7. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
Januari	1,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Februari	1,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
Maret	1,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	1,00	1,00	100,00	100,00
April	2,00	1,00	2,00	50,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00	83,33
Mei	4,00	3,00	4,00	75,00	4,00	4,00	100,00	4,00	4,00	100,00	91,67
Juni	7,00	6,00	7,00	85,71	7,00	7,00	100,00	7,00	7,00	100,00	95,24
Juli	9,00	8,00	9,00	88,89	9,00	9,00	100,00	9,00	9,00	100,00	96,30
Agustus	10,00	9,00	10,00	90,00	10,00	10,00	100,00	10,00	10,00	100,00	96,67
September	11,00	10,00	11,00	90,91	11,00	11,00	100,00	11,00	11,00	100,00	96,97

8. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
Januari	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00
Februari	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00
Maret	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00
April	93,18	100,00	100,00	100,00	98,30
Mei	94,05	100,00	100,00	96,88	97,73
Juni	94,57	100,00	100,00	97,50	98,02
Juli	98,28	100,00	100,00	100,00	99,57
Agustus	98,53	100,00	100,00	100,00	99,63
September	97,44	100,00	100,00	100,00	99,36

9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
Januari	1	1	20,00	1	1	70,00	1	1	10,00	100,00
Februari	1	1	20,00	1	1	70,00	1	1	10,00	100,00
Maret	2	2	20,00	2	2	70,00	2	2	10,00	100,00
April	9	9	20,00	8	9	62,22	8	9	8,89	91,11
Mei	14	14	20,00	13	14	65,00	13	14	9,29	94,29
Juni	16	16	20,00	15	16	65,63	15	16	9,38	95,00
Juli	17	17	20,00	16	17	65,88	16	17	9,41	95,29
Agustus	19	19	20,00	18	19	66,32	18	19	9,47	95,79
September	23	23	20,00	22	23	66,96	23	23	10,00	96,96

10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Bulan	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
Januari	0,00	62,50	0,00	0,00	85,00	29,50
Februari	100,00	62,50	100,00	100,00	98,33	92,17
Maret	100,00	62,50	90,48	88,89	98,33	88,04
April	100,00	100,00	94,44	81,11	99,29	94,97
Mei	100,00	100,00	95,65	84,13	98,00	95,56
Juni	87,50	100,00	96,43	87,96	98,78	94,13
Juli	89,06	100,00	101,04	97,27	98,94	97,26
Agustus	90,28	100,00	100,00	94,87	99,26	96,88
September	91,46	100,00	100,00	95,24	99,67	97,27

*terdapat perubahan realisasi Januari (semula 92.50 menjadi 29.50), Februari (semula 99.89 menjadi 92.17), Maret (semula 95.87 menjadi 88.04) karena:

- Iklan SK pada bulan Maret pada tarikan data di SIPT ada 2 iklan namun belum diteruskan oleh operator iklan
- kesalahan input Iklan pangan media cetak pada bulan maret terhitung 1 seharusnya 0
- kesalahan input iklan pangan pada media luar ruang terhitung 3 seharusnya 4
- Kesalahan input ketepatan waktu paling lambat tgl 9 bulan berikutnya sedangkan pelaporan bulan maret tanggal 10

11. Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Nama Indikator	Bulan	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)	Kendala
----------------	-------	--	-----------------------------------	---------------	---------

Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Januari	-	-	-	tidak ada target
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Februari	-	-	-	tidak ada target
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Maret	-	-	-	tidak ada target
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	April	-	-	-	tidak ada target
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Mei	-	-	-	tidak ada target
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juni	-	-	-	tidak ada target
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juli	-	-	-	tidak ada target
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Agustus	98,25	73,68	85,96	Pelaksanaan pengawasan label rokok sesuai dengan target
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	September	98,44	65,63	82,03	Pelaksanaan pengawasan label rokok sesuai dengan target

12. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
Januari	0	0	1	0,00
Februari	0	0	1	0,00
Maret	0	0	1	0,00
April	0	0	1	0,00
Mei	1	1	1	100,00
Juni	1	1	1	100,00
Juli	1	1	1	100,00

Agustus	1	1	1	100,00
September	1	1	1	100,00

13. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No.	Nama UPT	Triwulan 3					
		SRL	Kompetensi	Peralatan	Nilai Pemenuhan SKL TW 3 (%)	Target TW 3	Pemenuhan Target (%)
5	Balai POM di Ende	39,48	80,00	75,38	48,92	48,21	101,47
6	Balai POM di Tanjung Balai	9,38	10,00	15,87	10,41	10	104,10
7	Balai POM di Baubau	8,10	30,00	22,50	12,45	11,5	108,26
8	Balai POM di Indragiri Hulu	14,28	70,00	27,50	21,82	12	181,83
9	Balai POM di Bima	3,27	20,00	47,12	11,50	10,5	109,52
10	Balai POM di Tabalong	9,37	10,00	10,00	9,53	9	105,89
11	Balai POM di Tulang Bawang	7,10	40,00	10,00	10,8	10	108,00
12	Loka POM di Kab. Aceh tengah	7,27	20,00	17,50	10,08	10	100,80
13	Loka POM di Kab. Aceh Selatan	6,40	30,00	15,00	10,05	9	111,67
14	Loka POM di Kab. Toba Samosir	7,41	30,00	25,00	12,31	11,5	107,04
15	Loka POM di Kab. Sijunjung	7,70	20,00	24,42	11,44	11,44	100,00
16	Loka POM di Kab. Bungo	6,98	40,00	15,00	11,48	11	104,36
17	Loka POM di Kota Lubuk Linggau	6,69	40,00	12,50	10,89	10,89	100,00
18	Loka POM di Kab. Rejang Lebong	7,0	20,0	24,4	10,90	10,8	100,93
19	Loka POM di Kab. Belitung	7,30	40,00	25,00	13,20	13	101,54
20	Loka POM di Kota Tanjungpinang	4,98	30,00	16,25	9,17	9	101,89
21	Loka POM di Kab. Buleleng	9,38	20,00	10,00	10,53	10	105,30
22	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	14,10	40,00	25,00	18,32	17,7	103,50
23	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat	9,67	20,00	18,75	12,06	11,72	102,90
24	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu	7,120	20,00	17,50	9,970	9	110,78
25	Loka POM di Kepulauan Kab. Sangihe	4,83	30,00	15,00	8,87	8,87	100,00
26	Loka POM di Kab. Banggai	3,71	30,00	16,05	8,22	8	102,75
27	Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar	6,83	40,00	8,75	10,44	9,6	108,75
28	Loka POM di Kab. Pulau Morotai	7,41	20,0	18,8	10,37	10	103,70
29	Loka POM di Kab. Sorong	9,380	20,00	16,44	11,50	9,95	115,58
30	Loka POM di Kab. Merauke	8,00	20,00	21,30	11,18	10,67	104,78

14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT



15. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

PROGRAM SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN PEMBUDAYAAN KEAMANAN PANGAN													
No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Per TW				Realisasi Per TW					Keterangan/ Justifikasi	Link Dduk
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Akumulasi		
1	Presentase terlaksananya Seluruh Tahapan Program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai perencanaan	100%											
	Presentase terselesainya Tahapan Advokasi Lintas Sektor Pangan SAPA Sekolah sesuai dengan perencanaan		25%				25%				25%	Pelaksanaan advokasi lintas sektor pada tanggal 20 Maret 2025 di kantor Loka POM di Kabupaten Toba	https://drive.google.com/drive/folders/16nW0tmr0s_AEpKwCM7okYz4ANQ8nFKv
	Presentase terselesainya Tahapan Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan sesuai dengan perencanaan			12.5%				12.5%			37.5%	Pelaksanaan sosialisasi keamanan pangan bagi komunitas sekolah pada tanggal 29 April 2025 di SMP N 1 Balige	https://drive.google.com/drive/folders/16nW0tmr0s_AEpKwCM7okYz4ANQ8nFKv
	Presentase terselesainya Tahapan Kegiatan Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah sesuai dengan perencanaan			12.5%				12.5%			50.0%	Pelaksanaan Bimtek Kader sekolah pada tanggal 23 Mei 2025 di SMP N 1 Balige	https://drive.google.com/drive/folders/16nW0tmr0s_AEpKwCM7okYz4ANQ8nFKv
	Persentase terselesainya monitoring dan sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai dengan perencanaan				13%				12.5%		62.5%	Pelaksanaan monitoring dan sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dilaksanakan pada bulan Juli	https://drive.google.com/drive/folders/16nW0tmr0s_AEpKwCM7okYz4ANQ8nFKv

16. Jumlah desa pangan aman

CAPAIAN PROGRAM DESA PANGAN AMAN TW 2													
No	Indikator Kinerja	Target tahunan	Target Per TW				Realisasi Per TW				Keterangan/ Justifikasi	Link Laporan	
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4			Akumulasi
1	Persentase Seluruh Tahapan Program Desa Pangan Aman sesuai dengan perencanaan	100%											
	Presensetase terlaksananya tahapan Advokasi Desa Pangan Aman sesuai perencanaan		25%				25%				25%	Pelaksanaan advokasi lintas sektor pada tanggal 20 Maret 2025 di kantor Loka POM di Kabupaten Toba	https://drive.google.com/drive/folders/1uG60zKTDstUV6BzehybtmBpmZF3Nd0Ib
	Presensetase terlaksananya tahapan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa sesuai perencanaan			25%				25%			50%	Pelaksanaan Pelatihan kader desa dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025 di Kantor Loka POM di Kabupaten Toba	https://drive.google.com/drive/folders/1uG60zKTDstUV6BzehybtmBpmZF3Nd0Ib
	Presensetase terlaksananya tahapan Bim tek Komunitas dalam rangka Program Desa Pangan Aman sesuai perencanaan			25%				25%			75%	Pelaksanaan Bim tek keamanan pangan bagi komunitas desa pada tanggal 21 Mei 2025 di Desa Tarabunga	https://drive.google.com/drive/folders/1uG60zKTDstUV6BzehybtmBpmZF3Nd0Ib
	Presensetase terlaksananya tahapan Monev (Pertemuan Lintas sektor) dalam rangka Program Desa Pangan Aman sesuai perencanaan				25%			25%			100%	Pelaksanaan tahapan Monev (Pertemuan Lintas sektor) dalam rangka Program Desa Pangan Aman pada tanggal 19 Agustus 2025	https://drive.google.com/drive/folders/1uG60zKTDstUV6BzehybtmBpmZF3Nd0Ib

17. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

CAPAIAN PROGRAM PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS TW3													
No	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Per TW				Realisasi Per TW					Keterangan/ Justifikasi	Keterangan/ Justifikasi
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Akumulasi		
1	Persentase Seluruh Tahapan Program Pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai dengan perencanaan	100%											
	Persentase terlaksananya tahapan Advokasi Pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai perencanaan		25%				25%				25%	Pelaksanaan advokasi lintas sektor pada tanggal 20 Maret 2025 di kantor Loka POM di Kabupaten Toba	https://drive.google.com/drive/folders/1T_GarhCF1nG870DSGTH1ayf4U8DnGf
	Persentase Terselaksananya tahapan Bimtek dan penyuluhan komunitas pasar sesuai perencanaan			25%				25%			50%	Bimtek dan penyuluhan komunitas pasar pada tanggal 24 April 2025, di Balai Pertemuan Porsea	https://drive.google.com/drive/folders/1T_GarhCF1nG870DSGTH1ayf4U8DnGf
	Persentase terlaksananya tahapan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar			25%				25%			75%	Sosialisasi dilaksanakan pada melalui media sosial dan tatap muka pada tanggal 13 Mei - 30 Juni 2025	https://drive.google.com/drive/folders/1T_GarhCF1nG870DSGTH1ayf4U8DnGf
	Persentase Terselaksananya tahapan pengawasan keamanan pangan serta monitoring dan evaluasi				25%				25%		100%	pengawasan keamanan pangan serta monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada tanggal 25-29 Juli 2025	https://drive.google.com/drive/folders/1T_GarhCF1nG870DSGTH1ayf4U8DnGf

18. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOB pangan olahan

Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
Januari		0,00	0,00	0,00	
Februari	10	0,00	0,00	0,00	
Maret	10	10,00	0,00	0,00	3,33
April	10	25,00	0,00	0,00	8,33
Mei	30	125,00	0,00	0,00	41,67
Juni	40	125,00	0,00	0,00	41,67
Juli	50	175,00	0,00	0,00	58,33
Agustus	60	185,00	0,00	0,00	61,67
September	75	235,00	0,00	0,00	78,33

19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
Januari	1	2	0	0	0	0	2	1,1	0	0	0	0	0	0	36,67
Februari	1	2	0	0	0	0	1	0,55	1	0	0,85	0	0	0	46,67
Maret	1	2	0	0	0	0	1	0,55	1	0	0,85	0	0	0	46,67
April	1	2	0	0	0	0	1	0,55	0	1	0,85	0	0	0	46,67
Mei	1	2	0	0	0	0	1	0,55	0	0	0	0	0	1	51,67
Juni	1	2	0	0	0	0	1	0,55	0	0	0	0	0	1	51,67
Juli	1	2	1	0	0,15	0	1	0,55	0	0	0	0	0	1	56,67
Agustus	1	2	1	0	0,15	0	0	0	0	1	0,85	0	1	1	66,67
September	1	2	1	0	0,15	0	0	0	0	1	0,85	0	1	1	66,67

20. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

DAFTAR REKAPITULASI PENILAIAN KINERJA BALAI BESAR POM SAMPAI DENGAN BULAN SEPTEMBER TAHUN ANGGARAN 2025

No.	Balai Besar POM di	Fungsi																	
		Patroli Siber									Profiling Siber								
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9
1.	Aceh																		
2.	Bandar Lampung																		
3.	Bandung																		
4.	Banjarbaru																		
5.	Denpasar																		
6.	Gorontalo																		
7.	Jakarta																		
8.	Jayapura																		
9.	Kupang																		
10.	Makassar																		
11.	Manado																		
12.	Mataram																		
13.	Medan																		
14.	Padang																		
15.	Palangkaraya																		
16.	Palembang																		
17.	Pekanbaru																		
18.	Pontianak																		
19.	Samarinda																		
20.	Semarang																		
21.	Serang																		
22.	Surabaya																		
23.	Yogyakarta																		

Keterangan:

Tepat Waktu

Lewat Waktu

21. Indeks Pelayanan Publik UPT
 -Perhitungan pada bulan Desember 2025

22. Nilai AKIP UPT BPOM
 - Perhitungan pada bulan Desember 2025

23. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
 - Perhitungan pada bulan Desember 2025

24. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
 - Perhitungan pada bulan Desember 2025

25. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

NO	KOMPONEN	RENCANA	REALISASI PELAKSANAAN TAHUN 2025								
			JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP
I	KOMPONEN										
	1. Managemen Perubahan	37	0	10	3	1	1	5	3	1	5
	2. Penataan Tata	27	0	8	3	0	0	5	2	0	2
	3. Penataan Sistem	86	0	21	11	1	1	13	2	0	16
	4. Penguatan	20	0	9	0	0	2	0	0	0	7
	5. Penguatan	46	0	4	5	0	2	7	2	0	11
	6. Peningkatan Kualitas	50	0	4	8	0	2	10	0	0	13
	TOTAL	266	0	56	30	2	8	40	9	1	54
	PERSENTASE		0.00%	21.05%	32.33%	33.08%	36.09%	51.13%	54.51%	54.89%	75.19%

26. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

- Perhitungan pada bulan Desember 2025

27. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

- Perhitungan pada bulan Desember 2025